

**IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
MELALUI KEGIATAN MURĀQABAH DI PONDOK PESANTREN
TAHFĪZUL QUR'AN DĀRUSSALĀM MOJOWARNO JOMBANG**

TESIS



**Nisa'atun Nafisah
220101210015**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI
KEGIATAN MURĀQABAH DI PONDOK PESANTREN TAḤFĪZUL
QUR'AN DĀRUSSALĀM MOJOWARNO JOMBANG**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

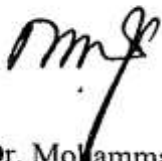
Nisa'atun Nafisah
NIM: 220101210015

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSERTUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur’an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur’an Dārussalām Mojowarno Jombang”, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mengetahui,
Pembimbing I



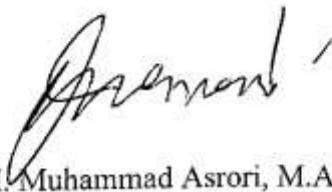
Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

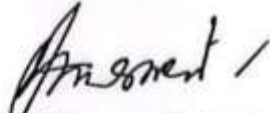


Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur’an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur’an Dārussalām Mojowarno Jombang”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2024.

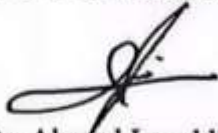
Dewan penguji,



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

Penguji Utama

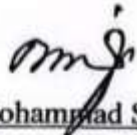
NIP. 196910202000031001



Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

Ketua/Penguji II

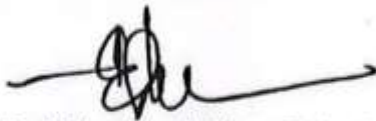
NIP. 197910122008011010



Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Penguji/pembimbing I

NIP. 197208062000031001



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Sekretaris/pembimbing II

NIP.197503102003121004

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa'atun Nafisah
NIM : 220101210015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan pernyataan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Maret 2024

Hormat Saya

Nisa'atun Nafisah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *basmallah* dan *hamdallah*, saya izin mempersembahkan karya kecil tesis saya ini kepada sang khalik Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga kami mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih tak terhingga pada Al-Maghfurlah KH. M. Hatta Qodir, Ibu Nyai Hj. Zubaidah, Ustadz Muhammad Wahid Hasyim, para ustadz dan ustadzah, pengurus, santri dan alumni serta seluruh keluarga Dzurriyah Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang yang telah banyak mencurahkan kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya, semoga kami termasuk santri yang Panjenengan cintai.

Terima kasih tak terhingga kepada suami tercinta yang selalu mensupport lahir dan bathin Mohamad Bastomi, S.E, M.M., juga anakku tersayang Muhammad Athif Jawwad yang memberikan banyak ilmu baru kepada ibumu ini. Serta terimakasih kepada kedua orang tua kami tercinta (Ayahanda Tersayang H. Matlafir, S.Pd.i) dan (Ibu Tercinta di dunia dan akhirat Nurhidayati). Semoga karya kecil kami bisa membuat engkau berdua tersenyum bahagia dan mampu mewujudkan sedikit dari banyaknya harapan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dan mengharapkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mencurahkan seluruh waktu, tenaga, dan pikirannya demi kemajuan kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A selaku Dosen Pembimbing I Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam

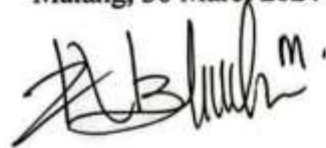
memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Muhammad In'am Esha M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepada KH. Muhammad Hatta Qodir dan Ibu Nyai Hj. Zubaidah dan seluruh Dzurriyah terutama Ustadz Muhammad Wahid Hasyim beserta seluruh guru-guru kami yang telah mendidik, membimbing serta menuntun ilmu. Semoga senantiasa menjadi amal jariyah.
9. Kepada suami tercinta Mohamad Bastomi, M.M., yang selalu mendukung dan mensupport lahir dan bathin selama proses penulisan thesis ini. Dan juga semoga lancar menempuh S3 nya atas dasar cinta kepada ilmu.
10. Anak pertama saya Muhammad Athif Jawwad, terima kasih telah lahir di dunia ini melengkapi hari-hari selama menjalani studi S2 sehingga mata kuliah ibu bertambah menjadi beratus-ratus SKS.

11. Kepada kedua orang tua bapak Matlafir dan ibu Nur Hidayati beserta segenap keluarga yang tiada henti-hentinya mengiringi do'a, kasih sayang dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga menjadi amal jariyah dan ibadah bagi semua pihak dan mudah-mudahan Tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 30 Maret 2024



Penulis

Nisa'atun Nafisah

220101210015

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	‘	ط	ʼ
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	’
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N

ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sh	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

2. Vokal Panjang dan Diftong

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā’ marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL TESIS	i
LEMBAR PERSERTUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Pembelajaran	19
1. Teori Belajar dan Pembelajaran	19
2. Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran	21
B. Penerapan Program Menghafal Al-Qur'an	23
1. Definisi Program Menghafal	23
2. Metode menghafal Al-Qur'an	25

3. Strategi Menghafal	27
C. Hasil Belajar.....	34
D. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Latar Penelitian	41
D. Data dan sumber data.....	41
E. Pengumpulan data	42
F. Analisis Data	47
G. Keabsahan Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	52
B. Paparan Data	57
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Konsep Program Menghafal Al-Qur'an.....	106
B. Praktik Penerapan Program Menghafal Al-Qur'an.....	108
C. Hasil Penerapan Program Menghafal Al-Qur'an.....	115
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Daftar Wisudawan Santri Pptq Dārussalām Mojowarno Jombang....	94
Tabel 4.2 Data Pencapaian Kecepatan Hafalan Santri PPTQ Dārussalām.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Bagan 4.1 Konsep Kegiatan Murāqabah	99
Bagan 4.2 Praktik Penerapan Kegiatan Murāqabah.....	102
Bagan 4.3 Hasil Penerapan Kegiatan Murāqabah.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	129
Lampiran 3 Timeline Penelitian.....	135
Lampiran 4 Dokumentasi	136
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	141
Lampiran 7 Surat Pernyataan <i>Membercheck</i>	142
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Setoran Hafalan Kepada Ustadz.....	63
Gambar 4.2 Menyimak Al-Aur'an Saat Sholat Tahajjud Dan Dhuha.....	66
Gambar 4.3 Kegiatan MurāQabah <i>Famī Bisyāuqin</i> 5 Juz.....	69
Gambar 4.4 Kegiatan MurāQabah $\frac{3}{4}$ Juz Awal.....	70
Gambar 4.5 Kegiatan Murāqabah $\frac{1}{2}$ juz terakhir.....	70
Gambar 4.6 Controlling kegiatan murāqabah oleh ustadzah.....	71
Gambar 4.7 Pemberian motivasi kepada santri putra oleh ustadz.....	72
Gambar 4.8 Sholawat Kalamun Qadimullah.....	73
Gambar 4.9 Sholawat Qur'aniyah.....	74
Gambar 4.10 Kegiatan murāqabah juz 28 di mushollah.....	75
Gambar 4.11 Kegiatan murāqabah <i>famī bisyāuqin</i> di aula.....	76
Gambar 4.12 Kegiatan <i>fashohah</i>	77
Gambar 4.13 Hasil rekapitulasi setoran hafalan bulan <i>rajab</i> 1445H.....	83
Gambar 4.14 <i>Pie Chart Rentang Kecepatan Hafalan al-Qur'an Santri</i>	98

ABSTRAK

Nafisah, Nisa'atun. 2024. Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah Di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang, Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, Ma, (2) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Program menghafal, kegiatan murāqabah, teori behavioristik

Menghafal al-Qur'an pada umumnya dirasa sulit jika tidak menggunakan strategi yang tepat. Setiap anak memperoleh hafalan dengan kemampuan dan metode yang beragam. Program menghafal yang mampu membantu para santri menghafalkan dengan mudah dan cepat serta sekaligus meningkatkan rasa cinta kepada al-Qur'an yaitu mengenal dan mengembangkan potensi siswa yaitu berupa kegiatan murāqabah. Kegiatan murāqabah diterapkan sebanyak 8 juz perhari untuk hatam satu minggu sekali agar mampu menghafal cepat, dan membaca juz 28, 29 dan 30 setiap hari agar memperoleh hikmah serta kemukjizatan lebih dari al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang (2) praktik kegiatan Murāqabah, dan (3) hasil dari penerapan kegiatan Murāqabah.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam konteks eksplorasi fenomenologis. Sumber utama data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder (yang berfungsi sebagai sumber data pendukung). Pengambilan data mencakup berbagai metodologi seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfīh al-Qur'an Dārussalām Desa Gondek Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) konsep kegiatan murāqabah menjadi program unggulan dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an meliputi program kegiatan, konsep kegiatan, tujuan dan metode. Dari keempat hal tersebut telah terintegrasi konsep program menghafal melalui kegiatan murāqabah di dalamnya. (2) praktik penerapan kegiatan Murāqabah yaitu berupa pembukaan (membaca sholawat *qur'aniyah*), kegiatan inti (membaca 5 juz setiap hari dan membaca juz 28, 29, dan 30 ba'da sholat), dan penutup (membaca do'a Allahummarhamna bil Qur'an) (3) hasil penerapan kegiatan Murāqabah dilihat dari 3 hal yaitu: (a) faktor kognitif berupa memudahkan dan mempercepat proses hafalan al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan baik (tajwidnya), (b) faktor afektif, yaitu: senang membaca dan semangat menghafalkan al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah, cinta kepada al-Qur'an, candu dengan al-Qur'an, dan (c) faktor psikomotorik: Disiplin, pembacaan al-Qur'an dengan duduk pada $\frac{3}{4}$ juz pertama dan dengan berdiri pada $\frac{1}{4}$ juz terakhir.

ABSTRACT

Nafisah, Nisa'atun. 2024. Implementation of the Qur'an Memorization Program Through Murāqabah Activities at the Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang Islamic Boarding School, Thesis. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, Ma, (2) Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Memorization program, murāqabah activities, behavioristic theory.

Memorizing the Qur'an is generally considered difficult if it does not use the right strategy. Every child acquires memorization with varying abilities and methods. A memorization program that can help students memorize easily and quickly and at the same time increase their love for the Qur'an, namely recognizing and developing student potential in the form of murāqabah activities. Murāqabah activities are applied as much as 8 juz per day to finish once a week in order to be able to memorize quickly, and read juz 28, 29 and 30 every day in order to gain more wisdom and miracles from the Qur'an.

This study aims to describe and analyze (1) the concept of the program through murāqabah at the Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang Islamic Boarding School (2) the practice of implementing program through Murāqabah activities, and (3) the results of the implementation of the program through Murāqabah activities.

This research employs a qualitative methodology intertwined with the essence of phenomenology. The primary data originates from main sources, complemented by secondary data for support. The collection of data involves observation, interviews, and documentation conducted at the esteemed Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

The findings of the research revealed that: (1) the idea of the program through murāqabah, encompassing program activities, concepts, objectives, and methodologies. Among these aspects, the incorporation of murāqabah activities stands out within the program. (2) practice of implementing the program through Murāqabah activities, namely in the form of opening (reading the Qur'aniyah sholawat), core activities (reading 5 juz every day and reading juz 28, 29, and 30 of the prayer), and closing (reading prayer Allahummarhamna bil Qur'an) (3) The outcomes of program through Murāqabah activities manifest in three dimensions, namely: (a) cognitive elements that facilitate and hasten Qur'an memorization and proper recitation (tajweed), (b) affective elements such as deriving pleasure from recitation, enthusiasm for memorization, fostering a closer relationship with Allah, developing a bond with the Qur'an, and (c) psychomotor elements like maintaining discipline during recitation, sitting for the first $\frac{3}{4}$ portion of the Qur'an, and standing for the final $\frac{1}{4}$ portion.

الملخص

نفيسة، نِسْعَتُون. 2024. تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم من خلال أنشطة المقرأة في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم دار السلام موجوارنو جومبانج الإسلامية الداخلية، أطروحة. برنامج دراسة الماجستير في التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفون: (1) أ.أ.د. محمد سمسول العلوم، (2) د. محمد إنعام عيشة، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: برنامج التحفيظ، أنشطة المراقبة، النظرية السلوكية

عادةً ما يكون حفظ القرآن صعبًا إذا لم تستخدم الاستراتيجية الصحيحة. لكل طفل قدرة على تقبل الحفظ تختلف من طفل لآخر وبطرق مختلفة. برنامج التحفيظ الذي يمكن أن يساعد الطلاب على الحفظ بسهولة وسرعة وفي نفس الوقت يزيد من فهمهم للقرآن، وهو التعرف على قدرات الطلاب وتنميتها في صورة نشاط المراقبة. ويتم تطبيق نشاط المراقبة بقدر 8 أحزاب في اليوم الواحد، بحيث يتم ختمه مرة واحدة في الأسبوع ليتمكن الطالب من الحفظ السريع، وقراءة الأحزاب 28 و29 و30 كل يوم، وذلك للحصول على المزيد من الحكمة والإعجاز في القرآن .

يهدف هذا البحث إلى تحديد وفحص (1) جوهر من خلال ممارسات المراقبة في مدرسة دار السلام ماجارنو جومبانج الإسلامية الداخلية، (2) تنفيذ من خلال أنشطة المراقبة، و (3) نتائج تنفيذ من خلال أنشطة المراقبة.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنمط بحثي ظاهري. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية (مصادر البيانات الرئيسية والثانوية (مصادر البيانات الداعمة). واستخدمت تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق في مدرسة تحفيظ القرآن الكريم دار السلام موجوارنو جومبانج الإسلامية الداخلية.

وأفادت نتائج الدراسة أن: (1) أن مفهوم من خلال أنشطة المراقبة بما في ذلك برامج الأنشطة، ومفاهيم الأنشطة، وأهدافها، وأساليبها. ومن هذه الأمور الأربعة: (1) مفهوم الحفظ من خلال أنشطة المراقبة. (2) ممارسة من خلال أنشطة المراقبة، وتحديدًا في شكل الافتتاحية (قراءة الشلالات القرآنية)، والأنشطة الأساسية (قراءة 5 أجزاء كل يوم وقراءة الأجزاء 28 و 29 و 30

من الصلاة)، والختم (قراءة دعاء اللهم رمنا بالقرآن) (3) يمكن ملاحظة من خلال أنشطة المراقبة من خلال 3 أمور هي (أ) العوامل المعرفية المتمثلة في تيسير وتسريع الحفظ، وقراءة القرآن قراءة صحيحة (التجويد)، (ب) العوامل الوجدانية المتمثلة في: المتعة بالقراءة والإقبال على حفظ القرآن، والتقرب إلى الله تعالى، وحب القرآن، والإدمان على القرآن، (ج) العوامل الحركية النفسية: الانضباط، وتلاوة القرآن بالجلوس في أول السورة والوقوف في آخر السورة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia.¹ Alasannya adalah karena menghafalkannya merupakan sebuah bentuk ibadah yang tidaklah mudah. Karena sebuah proses untuk menghafal al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan usaha yang besar.² Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh penghafal al-Qur'an pastilah berbeda-beda, sehingga untuk memudahkan hafalannya diperlukan kegiatan pendukung yang efektif.

Penghafalan al-Qur'an menjadi suatu upaya pendekatan diri kepada kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap ajaran-Nya.³ Banyak sekali perkembangan di dunia penghafal al-Qur'an yang dilakukan di berbagai belahan dunia dalam berbagai metode, baik secara tradisional maupun modern. Beberapa metode yang telah dikenal dan digunakan antara lain kegiatan membaca *Juz 'Amma*, kegiatan *talaqqi*, kegiatan *yanbu'a*, dan kegiatan *tikrar*.⁴ Dalam beberapa

¹ Abdul Razzaq Jassem Mahmoud And Yaser Abdul Rahman Saleh, "The Role Of Memorizing The Holy Qur'an In Relieving Psychological Pressures An Applied Analytical Study Of The Prophet's Hadith (The Example Of The Believer Who Reads The Qur'an),"

² Adnes Nur Azizah and Ghozali Rusyid Affandi, "Overview of Self-Regulation for Santri in Memorizing the Qur'an at Home," *Psikologia: Jurnal Psikologi* 9 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1705>.

³ Ah. Bahrudin, Endin Mujahidin, And Didin Hafidhuddin2, "Metode Tahfizh Al-Qur`An Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" 6, No. 2 (2017): 162–72.

⁴ Nisa Nurhidayah, Nuruddin Araniri, And Herdianto Waluyo Pratomo, "Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah," *Al-Mau'izhoh* 3, No. 2 (December 2021): 1, <https://doi.org/10.31949/Am.V3i2.3716>.

tahun terakhir, kegiatan menghafal al-Qur'an semakin diminati dan populer di Indonesia, terutama pada generasi muda. Kondisi seperti ini tampak dari peningkatan mengenai jumlah peserta yang terjun turut serta mengikuti program hafalan al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Menghafal al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang tidak mudah hal dikarenakan prosesnya membutuhkan dedikasi serta waktu yang cukup lama.⁵ Kesulitan yang banyak dihadapi di kalangan penghafal al-Qur'an umumnya menyebabkan calon penghafal tidak lagi berminat melanjutkan hafalannya. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh penghafal al-Qur'an sehingga berdampak pada ketercapaian hafalannya. Sebagaimana permasalahan tersebut seperti tekanan psikologis, seperti rasa takut, stres, atau ketidakpercayaan diri.⁶ Hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

Selain itu, agar memudahkan dalam menghafal al-Qur'an pasti diperlukan sebuah strategi yang tepat. Banyak orang kurang memahami strategi yang efektif untuk menghafal al-Qur'an, sehingga mengalami kesulitan dalam proses penghafalan. Salah satu aspek lain yang menjadi alasan kegagalan seseorang yang berupaya menghafal al-Qur'an yaitu

⁵ Dahliani Dahliani, Anita Yus, And Masganti Sitorus, "Development Analysis Of Ability Memorizing The Qur'an On Early Childhood In PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia," *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal* 2, No. 4 (November 2019): 185–90, <https://doi.org/10.33258/Birle.V2i4.506>.

⁶ Yuike Silvira And Suyadi Suyadi, "Tahfizhul Qur'an Based On Brain Based Learning," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, No. 1 (March 2023): 1–6, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V7i1.5359>.

manajemen waktu.⁷ Kesibukan seputar kegiatan sehari-hari menjadi alasan para penghafal untuk menemukan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di sisi lain, untuk menghatamkan al-Qur'an pastilah membutuhkan waktu dan konsistensi yang banyak.

Apabila seorang penghafal al-Qur'an ingin mendapat hasil yang maksimal dalam menghafal, diperlukan sebuah stimulus yang konsisten dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Kekonsistenan merupakan sebuah tingkah laku yang dapat diusahakan oleh manusia. Kondisi ini dibahas dalam teori behavioristik dikarenakan perubahan tingkah laku akan didapatkan dari sebuah pembiasaan hasil pengalaman.⁸ Tingkah laku dalam behavioristik bersifat otomatis dikarenakan di antara reaksi-reaksi yang diupayakan terdapat jalinan yang erat dengan stimulusnya. Selain itu juga untuk memperoleh hafalan yang kuat harus ada penguatan (*reinforcement*) yang diberikan ketika menghafal al-Qur'an berupa pengulangan berulang kali.

Urgensi program penunjang hafalan al-Qur'an berperan penting terhadap pendekatan lembaga dalam mencapai targed hafalan yang ditentukan. Pendekatan pembiasaan (*habitulasi*) merupakan langkah yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan hafalan al-Qur'an adalah dengan

⁷ Masrurotul Mahmudah Et Al., "SOLUTION PROBLEMS OF ISLAMIC ELEMENTARY STUDENTS IN MEMORIZING THE HOLY QUR'AN," *JMIE (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, No. 2 (November 2020): 261, <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.188>.

⁸ Wisda Amelia Sheila Majid, "Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Nudia Semarang," *Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)*, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.

membiasakan santri melanggengkan bacaan al-Qur'an.⁹ Urgensi dari adanya pembiasaan ini bertujuan agar santri mampu terbiasa membaca al-Qur'an secara mandiri, sehingga tercipta reaksi otomatis berupa ketergantungan dengan al-Qur'an dan juga ingatan lekat tentang ayat al-Qur'an. Sebuah pembiasaan jika dilakukan secara teratur, *istiqomah*, berulang kali, dan terprogram akan menjadi sebuah kebiasaan utuh, permanen, dan otomatis.¹⁰ Hal ini menjadi peluang bagi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang sebagai upaya memudahkan proses menghafalkan 30 juz al-Qur'an santri melalui sebuah kegiatan yaitu kegiatan *murāqabah*.

Murāqabah merupakan kegiatan unggulan sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi hafalan santri yang dilaksanakan langsung oleh para penghafal Al-Qur'an.¹¹ Kegiatan *murāqabah* ini menjadi kegiatan unggulan karena adanya sebuah penekanan dari makna kegiatannya yaitu *murāqabah* dimana ia menjadi sebuah alternatif untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui keistiqomahan membaca al-Qur'an. Keunikan dari kegiatan *murāqabah* yang lain adalah karena dalam pengamalannya menggunakan 7 etika bacaan sandi yaitu *Qaulan laiyyina*, *Qaulan sadida*, *Qaulan baligha*, *Qaulan ma'rufa*, *Qaulan karima*, *Qaulan maysura*, *Qaulan tsaqila*. Keunggulan lain dari kegiatan *Murāqabah* yaitu menjadi alternatif

⁹ M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2 (2020): 63–78, <https://doi.org/10.37985/Hq.V1i2.12>.

¹⁰ Riska Saskia, "Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 35 Bulukumba" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).

¹¹ Abd. Kholid And Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Jurnal Education And Development* 9, No. 3 (2021): 221–24.

untuk kemudahan dan kecepatan hafalan al-Qur'an karena penerapannya setiap hari secara istiqomah dan keterampilan yang benar. Program murāqabah menjadi program yang berbeda dengan kegiatan di pondok pesantren lainnya karena dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Jombang. Dari pengamalan yang benar tadi akan berdampak besar terhadap para huffazh dalam menambah hafalan dan menjaga hafalanya.

Kegiatan *Murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno menjadi solusi untuk mengatasi problematika para penghafal al-Qur'an, sebagaimana pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh penghafal al-Qur'an yaitu proses berjalannya kegiatan masih kurang maksimal karena terlalu monoton, kesulitan berkonsentrasi karena lingkungan pesantren yang ramai, kelemahan dalam bacaan karena kurangnya pembelajaran tajwid selama proses menghafal maupun *muroja'ah* al-Qur'an. Hal ini menjadikan sebuah hambatan dalam meningkatkan kualitas hafalan pada sebagian santri karena program menghafal al-Qur'an tidak memperhatikan kebutuhan para santrinya masing-masing.¹²

Dalam konteks kegiatan murāqabah, teori behavioristik memberikan pemahaman tentang bagaimana proses belajar dan memori bekerja. Hubungan antara teori behavioristik dengan program murāqabah hafalan al-Quran adalah bahwa program ini menggunakan prinsip-prinsip behavioristik

¹² Raihan Nurtsany Et Al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah* 14, No. 1 (September 2020): 14–19, <https://doi.org/10.35335/Lebah.V14i1.65>.

dalam membantu proses penghafalan al-Quran. Dalam program ini, pengulangan dan penguatan digunakan sebagai metode untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan ayat-ayat al-Quran. Dengan mengulang secara terus-menerus, seorang individu dapat memperkuat ingatan dan kemampuan menghafalnya.¹³ Melalui pengulangan dan penguatan yang terstruktur, program *murāqabah* hafalan al-Quran membantu individu untuk mengingat dan menghafal ayat-ayat al-Quran dengan lebih efektif.

Pelaksanaan *murāqabah* al-Qur'an santri akan menjadi tertib dan menjadikan santri lebih disiplin tatkala ada pengurus yang ditugaskan untuk mengawasi dan membimbing selama proses hafalan al-Qur'an berlangsung.¹⁴ Intensitas yang berbeda terkait *murāqabah* yang dilakukan santri berdampak pada ketidak seragaman santri dalam mempertahankan hafalan yang dilakukan.¹⁵ Salah satu yang seringkali dialami adalah hafalan yang sudah disetorkan menjadi hilang/lupa. Pengawasan kegiatan membaca al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno dapat dikontrol dengan baik melalui kegiatan *murāqabah* karena *keistiqomahan* dalam menjalankan kegiatan secara *berjama'ah* dimana nantinya akan

¹³ Maura Pilotti, Halah Alkuhayli, And Runna Al Ghazo, "Memorization Practice And Academic Success In Saudi Undergraduate Students," *Learning And Teaching In Higher Education: Gulf Perspective* 18, No. 1 (2022): 19–31, <https://doi.org/10.1108/LTHE-08-2020-0030>.

¹⁴ Astuti Sifa'urahmah And Aulia Indah Zahra Ibrahim, "Implementation Of Talqin, Tafahhum, Tahfidz, And Murojaah Methods In The Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang Al-Qur'an Program For The Students Of University Of Darussalam Gontor For Girls Mantingan, Ngawi, East Java," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 (August 2020): 324, <https://doi.org/10.21111/Educan.V4i2.5262>.

¹⁵ Siti Rohmah, Fauzul Iman, And Eneng Muslihah, "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, No. 3 (November 2022): 316–26, <https://doi.org/10.51878/Teaching.V2i3.1667>.

diketahui kualitas kelancaran hafalannya menjadi lebih baik dikarenakan santri mengikuti kegiatan secara tertib sehingga akan memperoleh hafalan di luar kepala.¹⁶

Meskipun telah banyak penghafal al-Qur'an yang menerapkan kegiatan *murāqabah*, namun belum banyak penelitian yang mendukung mengenai konsep implementasi *murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang dalam mendukung program percepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan *murāqabah* dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi menghafal al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada konsep kegiatan *murāqabah*, praktik penerapan kegiatan *murāqabah*, serta hasil dari penerapan kegiatan tersebut dalam proses hafalan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada individu yang telah menghafal al-Qur'an, lembaga pendidikan, dan badan-badan pemerintah dalam menciptakan inisiatif yang berdampak untuk menghafal al-Qur'an.

Dari keseluruhan pemaparan di atas, terdapat ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti secara detail strategi pelaksanaan kegiatan *Murāqabah* sebagai solusi para penghafal al-Qur'an dalam mempermudah menghafal dan memperkuat hafalan al-Qur'an dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI KEGIATAN

¹⁶ Sumeyye Sirin, Baris Metin, And Nevzat Tarhan, "The Effect Of Memorizing The Quran On Cognitive Functions," *The Journal Of Neurobehavioral Sciences* 8, No. 1 (2021): 22, https://doi.org/10.4103/Jnbs.Jnbs_42_20.

MURĀQABAH DI PONDOK PESANTREN TAḤFĪZUL QUR'AN DĀRUSSALĀM MOJOWARNO JOMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dihasilkan dari latar belakang di atas dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang ?
2. Bagaimana praktik penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana hasil penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas membentuk tujuan penelitian berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep dari program murāqabah dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
2. Untuk menjelaskan praktik penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
3. Untuk memaparkan hasil penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang didapatkan dari rumusan masalah di atas:

1. Secara Teoritis

Dari penulisan ini, akan diyakini bahwa peneliti akan dapat memperluas pengetahuan terkait kegiatan *murāqabah* yang dapat membantu mempercepat serta memudahkan hafalan al-Qur'an para calon penghafal Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar/Ustadz/Kiai: Dapat membantu mempermudah proses mempercepat hafalan al-Qur'an
- b. Bagi Santri: Meningkatkan praktik *muroja'ah* dan memudahkan hafalan al-Qur'an.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Pesantren
 - 1) Guna meningkatkan mutu dan kualitas penghafal dalam program murojaah menggunakan kegiatan *Murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
 - 2) Dapat memberikan narasi dan semangat baru untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai misi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
- d. Bagi peneliti: Mengetahui solusi dari problematika yang dihadapi pengajar al-Qur'an selama menghafalkan al-Qur'an kegiatan.

- e. Bagi peneliti selanjutnya: Harapan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti yang akan datang terutama terhadap peneliti yang ingin mendalami lebih dalam pokok bahasan program hafalan al-Qur'an dengan kegiatan murāqabah dan bidang terkait lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas penelitian merupakan cara bagi peneliti untuk merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai pembeda. Hal ini diperlukan untuk mencegah dilakukannya kajian terhadap topik yang sama secara berulang-ulang pada sektor yang sudah pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menemukan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian antara lain penelitian:

1. Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63-78.

Penelitian yang diterbitkan dalam artikel tersebut menyelidiki seberapa efektif pembelajaran tahfīz Al-Qur'an melalui habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Tujuan dari penelitian ini juga adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode kualitatif fenomenologis digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.

Penelitian jurnal tersebut membahas tentang metode ODOA yaitu program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek. Metode ini diklaim mampu meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Jiyanto., & Widiyani, Desti. (2019). *Implementasi Metode famī bisyāuqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Huffāz di Ma'had Tahfīzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Studi Al-Qur'an (Membangun Tradisi Berfikir Qur'an)*. Vol. 15, No. 2.

Penelitian jurnal tersebut membahas tentang penerapan sebuah metode *famī bisyāuqin* yaitu program membaca al-Qur'an dengan target hatam satu minggu sekali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan metode *famī bisyāuqin*, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tersebut, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan metode tersebut dalam menjaga hafalan al-Qur'an pada huffāz di ma'had tahfīzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Ridwan, R. (2018). *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Dalam Mempercepat Menghafal Quran (Tahfīz Quran) Anak Sekolah Dasar*

Islam Terpadu (Sdit) Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Randen Intan Lampung).

Dari penelitian tesis tersebut ditemukan beberapa perbedaan berupa variabel penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya membahas tentang keefektivitasan media audio, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya membahas tentang keefektivitasan kegiatan *murāqabah*. Perbedaan lain terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya adalah santri pondok pesantren Al-Mardiyah sedangkan peneliti meneliti objek Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

5. Mufidah, S. K. (2022). *Efektivitas program takrim 30 juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Dari penelitian tesis tersebut ditemukan perbedaan dari metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kombinasi (*mixed methodology*), sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya membahas tentang keefektivitasan program takrim 30 juz, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya membahas tentang keefektivitasan kegiatan *murāqabah*. Perbedaan lain terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya adalah santri *PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang* sedangkan peneliti

meneliti objek Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

6. Umami, Halidah. (2019). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an di Kuttab Al-fatih griya shanta Malang. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi dari pelaksanaan metode *talaqqi* yaitu metode pengajaran al-Qur'an secara lisan atau biasa disebut metode *musyafahah*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian terdahulu variabel bebasnya membahas tentang implementasi metode *talaqqi*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya membahas tentang keefektivitasan kegiatan *murāqabah*. Perbedaan lain terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu objeknya adalah santri Kuttab Al-fatih griya shanta Malang sedangkan peneliti meneliti objek Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

7. Hamid, Irsyad. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFĪZ AL-QUR'AN (Studi Kasus di Rumah Tahfīz Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Penelitian ini membahas studi kasus tentang penghafal al-Qur'an yang gratis dan umum. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis studi kasusnya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pada peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah santri *Rumah Tahfīz Dengan Hati Sumatera Barat* sedangkan peneliti meneliti objek Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

Tabel: 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Faizin (2020) Efektivitas Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Jurnal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peningkatan kemampuan hafalan 2. Pendekatan kualitatif 3. Pendekatan pembiasaan (habituasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 	Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
2	Anwar & Hafiyana (2018) Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Jurnal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peningkatan kemampuan hafalan 2. Pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti metode ODOA 2. Tempat penelitian 	Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang
3	Jiyanto., & Widiyani, Desti. (2019). Implementasi Metode <i>famī bisyāuqin</i> dalam Memelihara Hafalan Al-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Famī bisyāuqin</i> 	Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām

	<p>Qur'ān Pada HuffāZ di Ma'had Tahfīzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an (Membangun Tradisi Berfikir Qur'an).</p>			<p>Mojowarno Jombang</p>
4	<p>Ridwan (2018) Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Dalam Mempercepat Menghafal Quran (Tahfīz Quran) Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Thesis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti percepatan kemampuan hafalan 2. Pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pemanfaatan media audio 2. Tempat penelitian 	<p>Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang</p>
5	<p>Mufidah (2022) Efektivitas program takrim 30 juz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang. Thesis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peningkatan kualitas hafalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti program takrim 30 juz 2. Tempat penelitian 3. Pendekatan mix method 	<p>Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang</p>
6	<p>Umami, Halidah. (2019). Implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'an di Kuttab Al-fatih griya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi 2. Metode Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode talaqqi 2. Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang 	<p>Penelitian ini berfokus untuk meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang</p>

	shanta Malang. Thesis.			
7	Hamid, Irsyad. (2022). Implementasi Program Tahfīz Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfīz Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat). Thesis.	1. Metode Kualitatif	1. Jenis penelitian studi kasus. 2. Tempat penelitian.	Penelitian ini berfokus meneliti kegiatan <i>murāqabah</i> di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Mojowarno Jombang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa para peneliti melakukan penelitian tentang metode pembelajaran al-Qu'an, sedangkan berbeda dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kegiatan dalam pembelajaran program hafalan al-Qur'an. Peneliti sebelumnya memakai metode kualitatif jenis studi kasus dan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Objek penelitian ini jelas berbeda karena peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Mojowarno Jombang. Deskripsi dan analisis secara mendalam juga dilakukan oleh peneliti berkenaan hal tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan *murāqabah* merupakan kegiatan membaca al-Qur'an untuk menghatamkan al-Qur'an satu minggu sekali dengan dibaca satu hari 5 juz

dan membaca juz 28, 29 dan 30 *ba'da* sholat dilaksanakan secara berjama'ah dengan bacaan tartil yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah.

2. Famī bisyāuqin bermakna "bibirku merindu al-Qur'an" yakni dari sebuah istilah menghatamkan al-Qur'an tujuh hari dengan tanda *hizb* sesuai urutan surah dari rangkaian *fa', mim, ya', ba', syin, wau,* dan *qaf*.
3. Tujuh etika: Aturan wajib untuk dilaksanakan para santri selama kegiatan murāqabah guna tercapai kemudahan dalam hafalan al-Qur'an, berupa tujuh aturan yakni *qaulan layyina* (perpindahan huruf ke huruf secara lunak), *qaulan sadida* (pengucapan huruf berharokah sesuai dengan makhroj dan sifatnya), *qoulan baligha* (pengucapan huruf yang mati sempurna sifat dan *makhrojnya*), *qoulan ma'rufa* (pengucapannya sesuai dalam pergerakan bibirnya yaitu buka mulut, mecucu dan meringisnya), *qoulan karima* (lagunya sesuai dengan qaidah dan harus benar dalam segi idghom dan ikhfa'nya), *qoulan maysura* (tidak mempersulit dan mencari kemudahan), dan *qoulan tsaqila* (tepat, ketika semuanya dibaca secara tepat maka menghasilkan hafalan yang mudah dengan sekali baca).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pembahasan secara sistematis sebagaimana:

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan penelitian secara keseluruhan. Ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, penelitian sebelumnya, definisi istilah, dan proses pembahasan sistematis.

BAB II berupa kajian pustaka yang meliputi tinjauan terkait telaah teori tentang konsep, praktik penerapan, dan hasil belajar kegiatan muraqabah.

BAB III membahas metode penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber perolehan data, metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

BAB IV menjelaskan deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V meliputi pembahasan yang memuat hasil penelitian terkait implementasi kegiatan *murāqabah* di pondok pesantren taḥfīzūl qur'an dārussalām mojawarno jombang.

BAB VI berupa penutup, mencakup kesimpulan dari semua topik diskusi dan rekomendasi untuk penelitian tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penulis melakukan tinjauan literatur untuk mendukung landasan penelitian dengan mencari dan mengidentifikasi teori-teori yang akan menjadi landasan penelitian, yaitu:

A. Konsep Pembelajaran

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar berdasarkan penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu usaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan dimana seseorang dikatakan telah belajar jika ia melalui perubahan perilaku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁷ Sedangkan menurut Harold, belajar merupakan upaya melibatkan membaca, menonton, menyalin, mencoba sesuatu pada diri sendiri, memperhatikan, dan mematuhi aturan.¹⁸ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha untuk berubah atas tingkah laku dalam dirinya akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran melibatkan serangkaian topik dan pengalaman yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Pembelajaran adalah

¹⁷ Dirjen Dikti Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>.

¹⁸ Fera Andriyani, "Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik," *Syaikhuna* 10, No. 2 (2015): 165–80.

suatu proses yang melibatkan guru, siswa, sumber daya, ruang kelas, dan orang lain.¹⁹ Dari pengertian tersebut, dimengerti bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha perubahan sebagai proses yang melaluinya setiap orang, termasuk pendidik dan siswa, orang tua dan anak-anak, anak-anak dan anak-anak, manusia dan hewan, dan lainnya, bertukar pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Teori adalah gagasan yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel, seperti ide, dan kebenarannya yang masih dapat diuji lebih lanjut.²⁰ Sehingga memerlukan lingkungan belajar yang beragam, dan agar lingkungan tersebut dapat mendukung pembelajaran yang efektif maka diperlukan suatu teori atau teknik. Teori pembelajaran sangat berarti untuk mendorong keberhasilan menghafal al-Qur'an. Menghafal merupakan sebuah perilaku yang harus diulang-ulang atau dibiasakan seseorang untuk mencapai derajat penghafal. Sebagaimana sebuah teori pembelajaran yang digagas oleh Gage, Gagne dan Berliner terkait perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.²¹ Teori ini kemudian memunculkan aliran psikologi pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioris, yang berdampak pada arah berkembangnya teori dan praktik dalam pendidikan.

Teori behavioristik adalah teori yang berhubungan dengan modifikasi perilaku yang disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman dengan hubungan

¹⁹ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, No. 1 (2021): 32.

²⁰ Hidayati, *Teori Pembelajaran Al Qur'an*, 33.

²¹ Gusnarib Wahab And Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Ed. Harits Azmi Zanki, 1st Ed. (Jawa Barat: CV> Adanu Abimata, 2020).

stimulus-reaksi.²² Artinya hubungan kesuksesan menghafal tergantung pada seberapa baik stimulus yang diberikan. Stimulus berupa pembiasaan untuk mengulang-ulang hafalan agar mencapai respon berupa ingatan merupakan hasil pembelajaran yang didapat dari tingkah laku manusia. Begitulah teori behavioristik mengakui pentingnya stimulus yang baik akan membantu seseorang untuk sukses mencapai respon hafalan yang baik dan kuat.

2. Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran

Pendekatan merupakan sebuah sudut pandangan dari telaah pertama mengenai proses pembelajaran dimana ada pemanfaatan sebuah pendekatan yang berpusat pada guru untuk menciptakan pengajaran langsung dan metodologi pembelajaran.²³ Pendekatan yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran atau proses kegiatan maka akan menunjang kesuksesan proses yang berlangsung. Sebab, dengan pendekatan arah tujuan pembelajaran akan terencana dengan jelas, sistematis dan rancangan akan berjalan dengan optimal. Proses pendekatan yang telah terjalin dengan baik ini akan menjadikan sebuah pembiasaan yang mudah dilakukan oleh siswa.

Pembiasaan sering disebut dengan *habit* yakni perilaku pengulangan yang konsisten tentang sesuatu sehingga terbangun sebuah kebiasaan.²⁴ Pembiasaan membuat seseorang merasa unik dan dapat menghemat energi karena berkembang menjadi perilaku bawaan dan spontan yang

²² Hidayati, Teori Pembelajaran Al Qur'an, 33.

²³ Suyatno Suyatno, "Direct Instruction Approach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, No. 1 (2022): 77–90, <https://doi.org/10.47200/Awtjhpsa.V1i1.1142>.

²⁴ M. Miftah Arief, Dina Hermina, And Nuril Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam," *Ri'ayah* 07, No. 01 (2008): 282.

memungkinkan tugas-tugas tersebut dilakukan dalam jenis pekerjaan apa pun. Hasilnya, pendekatan ini sangat berhasil dalam pengembangan kepribadian.

Teori pembiasaan ini masuk dalam kajian behavioristik. Teori behavioristik mengkaji hasil dari sebuah perubahan perilaku yang diusahakan. Ketika interaksi antara stimulus dan reaksi menghasilkan perubahan perilaku, itulah pembelajaran.²⁵ Seorang peneliti Ivan Pavlov Setelah mempelajari hipotesis pembiasaan ini melalui tes pada anjing, Pavlov mengamati variasi durasi dan rata-rata air liur (air liur) anjing.²⁶ Menurut pengamatan Pavlov Anjing yang lapar akan ngiler jika daging didekatkan ke bibirnya. Pavlov menyimpulkan dari temuan eksperimen ini bahwa pembelajaran manusia juga dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitiannya.²⁷

Inti dari pembiasaan ialah pengulangan.²⁸ Jika anak diajarkan mengucapkan salam setiap masuk rumah dan akhirnya anak mengikuti perilaku orang tuanya setiap hari itu merupakan usaha dari pembiasaan. Hal ini relevan di dalam sebuah pembelajaran untuk dapat memberikan kephahaman atau hafalan seorang anak terhadap suatu materi agar melekat dalam pikirannya, maka perlu usaha untuk mengulang-ulang pelajaran yang

²⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

²⁶ Abdan Rahim, Kabupaten Paser, And Agus Setiawan, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA BATU," *SYAMIL* 7, No. 3 (2019).

²⁷ Rahim, Paser, And Setiawan.

²⁸ Arief, Hermina, And Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam."

diajarkan. Oleh karena itu, kesuksesan menghafal akan diperoleh tatkala mau berusaha membiasakan interaksi dengan al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an memposisikan *habit* sebagai metode menghafal secara bertahap. Membaca bisa dengan bersama-sama atau sendirian, seperti *famī bisyāuqin* yaitu kegiatan yang diamalkan para sahabat nabi dengan menghatamkan al-Qur'an satu minggu sekali. Metode ini mengajarkan pembiasaan untuk seluruh anggota tubuh berinteraksi dengan al-Qur'an seperti mulut melantunkan, mata melihat, telinga mendengar, tangan memegang, dan seluruh tubuh fokus pada al-Qur'an.

B. Penerapan Program Menghafal Al-Qur'an

1. Definisi Program Menghafal

Program adalah serangkaian tindakan dengan tujuan yang berbeda dimana tindakan yang satu dengan tindakan lainnya membentuk sesuatu dari rangkaian yang saling terkait, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda.²⁹ Dari makna ini dapat dipahami bahwa serangkaian kegiatan saling berkaitan untuk menjadi tujuan keberhasilan suatu program yang telah direncanakan. Dimana rancangan yang telah disepakati agar berjalan maksimal maka perlu dilaksanakan dengan baik.

Menghafal menjadi sebuah kegiatan yang dimaknai dalam Bahasa Arab sebagai *tahfīz* yang merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata — حَفَظَ

²⁹ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Ed. Abdurrahman (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

يُحْفِظُ³⁰ — تُحْفِي

Sedangkan secara umum, salah satu teknik untuk mengingat informasi yang telah dibaca secara akurat adalah dengan menghafal.³¹ Dari definisi menghafal penulis mendefinisikan menghafal sebagai proses perekaman serta penyimpanan informasi di dalam otak agar ketika dibutuhkan ingatan tersebut secara otomatis akan terpanggil dan dapat dimanfaatkan.

Umumnya, amalan menghafal ini digunakan untuk mengingat materi tentang pelajaran, lagu, ayat-ayat al-Qur'an, puisi, dongeng, peribahasa, dan informasi lainnya ke dalam ingatan. Di Indonesia, menghafal identik dengan al-Qur'an. Banyak orang dari muda sampai tua berbondong-bondong menghafalkan al-Qur'an.³² Kini menghafal al-Qur'an sudah menjadi kegiatan yang banyak diminati juga memiliki tendensi yang kuat terhadap umat Islam. Menghafalkan al-Quran adalah usaha yang penuh dengan dedikasi, kedisiplinan, dan kesabaran.

Orang yang berhasil dalam *tahfīz* al-Qur'an sering kali membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menghafal seluruh atau sebagian besar al-Quran, tergantung pada tingkat kemampuan dan dedikasi mereka. Menghafal al-

³⁰ Muhammad Isa, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*, Ed. Drs. H. Moh. Zuhri. Dipl. TAFL. Dkk. (Semarang: CV, Adhi Grafika Semarang, 1992).

³¹ Saprin, Muhammad Yahya, And Ahmad Syarif, "Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar," *Istiqra* 10, No. 1 (2022): 85–94, <https://doi.org/10.24239/Ist.V10i1.1023>.

³² Abdul Mufarik A Marhum And Adhriansyah A Lasawali, "Peran Rumah Qur ' An Ihsan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' An Pada Anak Di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role Of Ihsan ' S Qur ' An House In Increasing Interest In Learning To Read The Qur ' An In Children In Tanamodindi Village ," *Jurnal Kolaboratif Sain* 05 (2022): 146–54.

Quran dapat dilakukan di lembaga pendidikan khusus seperti pesantren tahfīz, madrasah, atau dengan guru pribadi.

2. Metode menghafal Al-Qur'an

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai arti lebih luas dibandingkan materi dalam proses belajar mengajar. Jika metode tidak dipergunakan, suatu proses belajar mengajar dapat berdampak menjadi tidak efektif. Karena efektivitas upaya penghafalan al-Quran tergantung pada pendekatan metode yang digunakan.³³

Ada banyak sekali metode al-Qur'an di Indonesia.³⁴ Namun metode yang efektif dan telah banyak digunakan adalah:³⁵

a. *Bin-nadzar*

Hal ini mencakup membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan sangat teliti sehingga dapat menghafal dengan berulang kali melihat Mushaf al-Qur'an. Frekuensi *bin-nadzar* yang dianjurkan adalah 40 kali, sesuai dengan anjuran para ulama' terdahulu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait lafadz dan urutan ayatnya.

³³ Reni Akbar-Hawadi., "Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 2 (2018): 181–98.

³⁴ Seperti Metode Takrir, Metode Tilawati, Metode Kitabah, Metode An-Nahdliyyah, Metode Qurany', Metode Baghdadi, Metode Turki Usmani, Metode Qiro'ati, Metode Talaqqi, Metode Tafahum, Metode Al-Hidayah, Metode Muroja'ah, Metode Ummy, Metode Wahdah, Metode Iqra', Metode Jama', Metode Mu'aradah, Metode Al-Barqy, Metode Yanbu'a. Namun Yang Paling Efektif Diantara Kesekian Metode,

³⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*, Ed. Fitrah Sugiarto And Nurwathani Janhari (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022).

b. Metode *Tahfīz*

Yang dimaksud dengan pendekatan ini yaitu melibatkan menghafal secara bertahap ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibacakan beberapa kali. Misalnya, menghafalkan satu halaman berarti menghafal setiap ayat dan kemudian dengan cermat menyatukan ayat-ayat yang telah Anda pelajari, dimulai dari ayat pertama, berlanjut ke ayat kedua, dan seterusnya. Saat ini, pendekatan ini masih digunakan.

c. Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyajikan materi yang baru dipelajari kepada guru atau instruktur, atau mintalah mereka mendengarkannya. Tujuan dari tata cara *talaqqi* ini adalah untuk mendapatkan pendampingan langsung dari guru/kiai/ustadz untuk memastikan hasil hafalan calon *tahfīz*.

d. Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah mengulangi materi yang dipelajari sebelumnya yang telah diajarkan kepada guru atau pendidik lainnya. Selain untuk menjaga agar materi yang telah dipelajari sebelumnya tetap dipertahankan, tujuan *takrir* adalah untuk mempermudah ingatan dan mengurangi kemungkinan terlupakan. Pendekatan ini masih digunakan sampai sekarang.

e. Metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah memperhatikan hafalan yang diberikan orang lain, baik secara pribadi maupun secara umum di jamaah. Seseorang

yang menghafal al-Quran dapat mendeteksi kesenjangan dalam hafalannya dan meningkatkan kemampuannya untuk fokus dengan melakukan tasmi'. Pendekatan ini masih digunakan sampai sekarang.

f. Metode *wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan bagian-bagian yang ingin dia ingat satu per satu. Untuk mencapai hafalan pertama penghafal harus membaca ayatnya sebanyak dua puluh atau lebih, memungkinkan proses tersebut membentuk pola bayangan. Penghafal akan dapat mengkondisikan ayat dengan cara ini, mengkondisikan mereka dalam mulutnya dan pikirannya, menghasilkan tindakan refleksi. Setelah Anda benar-benar mengingatnya, lanjutkan dengan cara ini dengan ayat-ayat berikut, dan seterusnya, hingga sampai satu halaman (muka/kaca).

3. Strategi Menghafal

Strategi adalah pola umum pilihan atau perilaku. Tujuan strategi dipandang sebagai rencana atau kemauan yang mengarahkan dan mendahului tindakan.³⁶ Berdasarkan berbagai pendapat yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwasanya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan dipilih secara sadar untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan memanfaatkan sumber daya dan bakat yang tersedia guna memaksimalkan hasil yang diharapkan.

³⁶ Husna Farhana, Awiria, And Nurul Muttaqien, "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini," *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 2017, 135–48, <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>.

Sebuah strategi diperlukan dalam berbagai aspek, terutama untuk menghafal al-Qur'an. Berikut merupakan strategi dalam menghafalkan al-Qur'an:³⁷

- 1) Strategi pengulangan ganda, Metode pengulangan ganda ini dijelaskan dengan analogi bahwa jika kita mempelajari suatu wajah pada pagi hari, maka sore harinya kita harus mengulanginya untuk memperkuat ingatan.³⁸ Alasannya adalah karena semakin kuat hubungan hafalan dalam ingatan, maka semakin banyak pengulangan yang dilakukan, maka ucapan akan semakin refleksif, sehingga seolah-olah seseorang sedang melafalkannya tanpa berpikir.
- 2) Jangan melanjutkan ke ayat berikutnya sampai telah mengingat ayat tersebut secara keseluruhan. Kecenderungan umum dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperoleh sebanyak-banyaknya secepat-cepatnya, atau menyelesaikannya dengan cepat. Akibatnya proses menghafal sendiri menjadi tidak menentu.³⁹ Oleh karena itu, Penting bagi penghafal untuk menyelesaikan ayat-ayat yang diingatnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
- 3) Menggunakan satu jenis mushaf, Hal ini disebabkan karena penggunaan mushaf yang tunggal memudahkan terbentuknya pola hafalan dalam

³⁷ Junita Arini, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfizh Daru; Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019).

³⁸ R Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 2021, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/16800/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/16800/).

³⁹ R Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 127.

pikiran atau ingatan.⁴⁰ Seseorang akan menjadi bingung sepanjang proses menghafal meskipun telah mengingat Al-Qur'an jika membaca mushaf yang jarang dimanfaatkan. Oleh karena itu, menghafal informasi hanya dengan satu mushaf saja akan lebih mudah dan bermanfaat.

- 4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan, pemahaman terhadap substansi dan makna ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan membantu memudahkan dan memperlancar proses menghafal. Pengertian itu sendiri mencakup sintaksis suatu ayat, struktur kalimat, dan makna setiap kalimat.⁴¹ Dengan strategi ini, santri akan banyak menyerap *'ulumul Qur'an* selama proses hafalan.
- 5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Sebagaimana isi, pengucapan, susunan, dan struktur kebahasaan ayat-ayat al-Qur'an merupakan beberapa kesamaan yang ada di antara ayat-ayat tersebut. Ada yang identik, ada yang hanya berbeda dua atau tiga karakter, dan ada pula yang berbeda dalam satu kalimat.⁴² Oleh karena itu, seseorang yang menghafal harus benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang serupa agar mereka tidak salah menempatkan ayat-ayat tersebut dalam urutan yang tepat.

⁴⁰ Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 128.

⁴¹ Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 128.

⁴² Arini, *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfizh Daru; Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)*, 195.

6) Disetorkan pada seorang pengampu, seorang pengajar wajib memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta didik yang sedang menghafal al-Qur'an, baik dalam bentuk simpanan hafalan segar maupun melalui takrir yaitu pembacaan berulang-ulang ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya.⁴³ Sebaiknya mempelajari al-Qur'an dengan metode titipan yang dipimpin guru, bukan sekedar hafalan saja, karena akan memberikan hasil yang beragam.

4. Murāqabah

Kata *muraqabah* secara bahasa didapatkan dari isim masdar yaitu *raqaba*, yang bermakna mengawasi dan memerhatikan. Secara istilah *muraqabah* bermakna hatinya senantiasa terfokus pada Allah dan perhatiannya takjub terhadap ciptaanNya, karena merasa selalu diawasi.⁴⁴ Dalam ajaran sufi, *murāqabah* juga merupakan salah satu *maqam* atau derajat *tasawuf*. Tingkat ketiga dari empat derajat *maqamat* adalah *al-Haqiqah*, yaitu tempat *maqam* atau *maqamat* (tingkatan sufi) *murāqabah* berada. *Murāqabah* menempati derajat yang paling tinggi, derajat yang paling baik, dan kedudukan yang terhormat.

Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang muslim adalah *murāqabah*. Mengingat seseorang bisa menjadi mukmin yang ikhlas dengan menggunakan *murāqabah* ini untuk mentaati Allah SWT dimanapun

⁴³ Amalia, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfizhil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 195.

⁴⁴ Insanul Kamil, "Konsep Murāqabah Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Sunan Ibn Majah (Studi Analisis Kritik Sanad Dan Matan)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

berada. Sebaliknya, apapun status dan tingkat pendidikan seseorang, sikap yang tidak demikian akan mendorong seseorang pada ambang kemaksiatan kepada Allah. Inilah alasan mengapa mengadopsi pola pikir murāqabah sangat penting bagi umat Islam untuk mencapai *akhlakul karimah*.

Mendekatkan diri kepada Allah bisa melalui pintu manapun, termasuk dengan mengkaji kitabNya. Mengkaji al-Qur'an berarti membaca, mengistiqomahkan, dan mengamalkan isi dan maknanya. Murāqabah dengan al-Qur'an menjadi sebuah latihan bagi manusia untuk melatih anggota tubuh berinteraksi dengan al-Qur'an seperti mulut melantunkan, mata melihat, telinga mendengar, tangan memegang, dan seluruh tubuh fokus pada al-Qur'an.

Murāqabah menjadi sebuah kegiatan yang diadopsi oleh sebuah pesantren sebagai upaya untuk menjalin kedekatan para santri penghafal al-Quran dengan membaca kitab suci al-Qur'an agar terbangun hubungan cinta yang kuat. Ketika seseorang sudah merasakan cinta dengan al-Qur'an maka menghafal akan menjadi lebih mudah. Karena telah Allah mudahkan kalamNya untuk dipelajari dan dihafalkan.

Kegiatan murāqabah dengan al-Qur'an menjadi sebuah kurikulum kurikuler yang diamalkan 6 hari dalam seminggu dengan membaca al-Qur'an 5 juz yang dimulai hari sabtu dan hatam hari Kamis. Kegiatan murāqabah al-Qur'an menggunakan pendekatan habituation dengan menggunakan 7 etika bacaan yaitu:

1. *Qaulan layyina*: Menurut Al-Qurtṭubī yang dimaksud *Qaulan layyina* adalah sebuah ucapan lemah lembut.⁴⁵ Dalam pengertiannya bahwa pengucapan ayat al-Qur'an harus dilantunkan secara lunak, lemah dan lembut. Contohnya:

وَ يَ = خَوْفٌ - سَوْفَ - كَيْفَ - إِلَيْكَ

2. *Qaulan sadida*: Dalam tafsir al-Qurtṭubi dijelaskan makna *sadida* yaitu perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar.⁴⁶ Maksudnya membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf.

Contohnya dari adanya *syiddah* huruf dalam huruf hijaiyah أَجِدُ قَطًّا بَكَتْ.

3. *Qaulan baligha*: Asal *balighan* adalah balaghah yang artinya sampai atau fasih. Qaulan balighan dapat diterjemahkan dalam komunikasi yang efektif dan ungkapan atau perkataan yang sampai kepada maksud, berpengaruh dan berbekas kepada jiwa.⁴⁷ Dalam cara membaca al-Qur'an yakni penerapannya adalah dengan fasih sesuai dengan *makhorijul* dan *shifatul hurufnya*.
4. *Qaulan ma'rufa*: *Qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.⁴⁸ Dalam pengucapan ayat al-Qur'an *qaulan ma'rufa* menunjukkan sebuah ketepatan dan kepantasan dalam menerapkan gerakan bibir sesuai dengan bacaan ayat al-Qur'an.
5. *Qaulan karima*: Kata *karimah* bisa diterjemahkan mulia. Bila kata *karim* dikaitan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka ia bermakna pemaafan.⁴⁹ Sedangkan dalam penerapannya terhadap al-Qur'an yakni menerapkan tajwidnya dengan baik dan benar. Karena tajwid hukumnya wajib diterapkan sebagai sebuah kemuliaan al-Qur'an bagi pembaca dan penghafalnya.

⁴⁵ Ismaya et al., "Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)," *Maktabatun* 1, no. 1 (2021): 26–40.

⁴⁶ Ismaya et al, Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani), 32.

⁴⁷ Ismaya et al, Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani), 33.

⁴⁸ Ismaya et al, Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani), 33.

⁴⁹ Ismaya et al, Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani), 33.

6. *Qoulan maysura*: Tidak mempersulit dan mencari kemudahan. Kata *maysūran* berasal dari kata “*yusr*” yang berarti gampang, mudah, ringan. Dalam al-Qur’an terdapat kata *Qaulan maysura* merupakan tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Sedangkan untuk membaca al-Qur’an *qaulan maysura* dianjurkan untuk menerapkan *qira’ah* atau melantunkan bacaan dengan indah sehingga menyenangkan dan memudahkan orang yang mendengarkan atau menirukan.
7. *Qoulan tsaqila*: *Qaulan tsaqila* yaitu memuat sebuah konsep pemikiran yang mendalam dan memiliki bobot baik secara intelektual maupun spiritual. Kalau dalam kegiatan murāqabah bobot yang baik dinilai dari kemudahan para santri dalam menghafalkan al-Qur’an jika semua etika ini dijalankan dengan tepat maka akan menghasilkan hafalan cepat.

Kegiatan murāqabah merupakan kegiatan yang sudah diamalkan oleh para sahabat nabi dengan cara menghatamkan al-Qur’an satu minggu sekali yang terkenal dengan istilah *famī bisyāuqin*. Metode *famī bisyāuqin* juga diadopsi oleh pesantren menjadi kegiatan murāqabah. Kegiatan murāqabah merupakan amalan membaca al-Qur’an sambil meniru *aurad* para sahabat Nabi, seperti Sayyidina Utsman bin Affan yang membaca Al-Qur’an dan *hatam* setiap minggunya. Setelah hafal al-Qur’an, hendaknya seseorang mampu melakukan *takrir* secara teratur dan *hatam* dalam satu, dua, atau tiga minggu. Sebagaimana sahabat Zaid Bin Tsabit, Utsman Bin Affan, Ibnu Mas’ud, dan Ubay Bin Ka’b.⁵⁰

⁵⁰ Faizin, Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang, 55.

Penerapan kegiatan murāqabah yang *continue* (terus-menerus) akan menjadi *reinforcement* (penguatan) dalam memudahkan dan mempercepat hafalan al-Qur'an. Karena sesuatu yang diulang-ulang jika telah dilakukan secara konsisten akan menimbulkan rasa cinta, ketika seseorang sudah merasakan cinta dengan al-Qur'an maka menghafal akan menjadi lebih mudah. Karena telah dimudahkan kalamNya untuk dipelajari dan dihafalkan.⁵¹

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dan kegiatan belajar mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses dan prestasi merupakan hasil akhir dari proses belajar tersebut. Hasil usaha belajar seseorang disebut hasil belajar, dan dicatat dalam *raport*.⁵² Hasil belajar siswa merupakan dokumen hasil akhir dari beberapa kegiatan belajar siswa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁵³ Dari pendapat di atas, maka dapat diperjelas bahwa hasil belajar mewakili derajat kemanusiaan yang ditunjukkan siswa dalam penerimaan, penolakan, dan evaluasi terhadap pengetahuan yang diperolehnya selama proses belajar mengajar.

⁵¹ Rani Helna Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat," *Skripsi* (Iain Batusangkar, 2022).

⁵² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, And Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.114>.

⁵³ Gunawan, Lilik Kustiani, And Lilik Sri Hariani, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan IPS)* 26, No. 2 (2018): 193, <https://doi.org/10.23887/Mi.V26i2.35688>.

Setelah melalui proses belajar mengajar, hasil belajar seseorang ditentukan oleh keberhasilannya dalam mempelajari materi, yang direpresentasikan dalam bentuk nilai atau rapor untuk setiap bidang studi. Dalam ranah pendidikan, hasil belajar merupakan hasil pengujian kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang dinilai dengan menggunakan instrumen aplikatif atau tes. Dengan demikian, hasil belajar merupakan penilaian terhadap evaluasi upaya belajar yang direpresentasikan dalam bentuk kata, huruf, atau simbol yang menunjukkan prestasi setiap anak selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar berhubungan dengan pencapaian seseorang dalam menghafal. Seberapa kuat dan cepat hafalan yang diserap oleh memori ingatan merupakan hasil dari pencapaian usaha belajar mengingat. Ada dua aspek utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar hafalan, yaitu faktor internal dan pengaruh eksternal. Slameto menyatakan, unsur-unsur tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:⁵⁴

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi: a) Faktor Kesehatan, dan b) cacat Tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi: a) Intelegensi, b) Perhatian, c) Minat, d) Bakat, e) Motif, f) Kematangan, g) Kesiapan, h) Faktor kelelahan.

⁵⁴ Slameto, *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

b. Faktor eksternal⁵⁵

- 1) Faktor keluarga, Anak-anak mengambil pelajaran dari keluarga mereka melalui perilaku, pendidikan, teladan, dan interaksi dengan anggota keluarga lainnya serta melalui lingkungan rumah dan status keuangan keluarga. Bimbingan dan perilaku dalam keluarga juga menjadi jalan bagi anak untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Faktor sekolah, merupakan unsur yang mempengaruhi belajar siswa seperti strategi pengajaran, kurikulum, hubungan siswa-guru, waktu dan kedisiplinan sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, strategi pembelajaran, dan pekerjaan rumah.
- 3) Faktor Masyarakat, Anak-anak dapat belajar dari masyarakat karena masyarakat memberikan mereka berbagai wawasan dan informasi berharga yang tidak dapat diperoleh di rumah atau di sekolah.⁵⁶ Anak adalah peniru ulung yang dapat belajar hal baru dengan cepat sehingga lingkungan yang baik atau buruk akan menjadi penentu bagaimana dia akan belajar menirukan, berinteraksi, dan bergaul untuk menambah pengalaman-pengalaman hidupnya.

Dari pemaparan di atas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua unsur yang berbeda, yaitu faktor internal yang

⁵⁵ Slameto, *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*, 130.

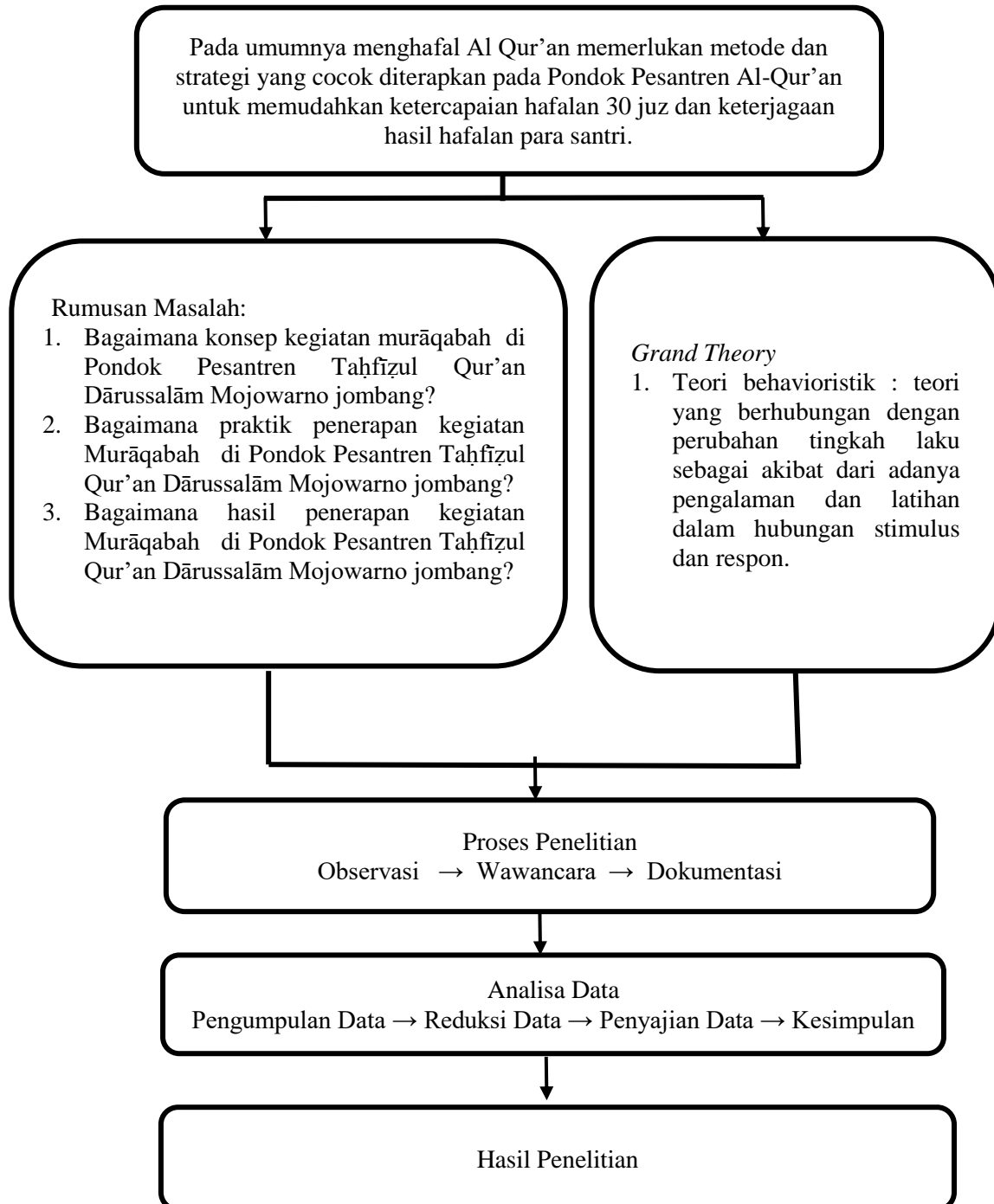
⁵⁶ Yopi Nisa And Moh Joharudin, "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Edunomic* 5, No. 2 (2017): 77, 86, [Http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/Article/View/246](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/Article/View/246).

berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. Unsur-unsur tersebut saling bersinergi untuk meningkatkan hasil belajar anak. Hasil belajar ini juga berkaitan dengan menghafal. Karena setiap ilmu yang didapat direkam oleh otak otomatis akan terhafalkan, dan jika ilmu itu telah dihafal, maka ketika dibutuhkan akan dengan mudah diucapkan kembali. Begitupun menghafal al-Qur'an faktor keberhasilannya juga terkait dengan pencapaian hasil belajar.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti akan menyoroti komponen penting pada bagian kerangka berpikir ini untuk menjawab rumusan masalah dan sampai pada solusi. Kerangka pemikiran penelitian ini menjadi landasan atau acuan untuk menjelaskan alur penyajian teknik pemanfaatan program murāqabah sebagai kegiatan yang membantu proses hafalan Al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Proses melakukan penelitian kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi verbal dan perilaku yang disaksikan peneliti.⁵⁷ Agar informasi dan data penelitian dapat langsung berhubungan baik dengan pokok permasalahan, metode dan hasil penelitian kualitatif menjadi lebih penting. Institusi yang menjadi objek penelitian ini yakni Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Jombang.

Selanjutnya, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yaitu pendekatan penelitian di mana peneliti menunjukkan dengan tepat inti pengalaman manusia sehubungan dengan topik tertentu.⁵⁸ Untuk memahami pengalaman informan yang ditelitinya, peneliti terlebih dahulu mengesampingkan pengalamannya sendiri dalam proses ini. Dalam penelitian ini fenomena yang akan diteliti berupa pengalaman dari semua objek yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

Objek yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program menghafal melalui kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, And M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

⁵⁸ Felisianus Efrem Jelahun, *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*, 2022.

Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan yang beragam dengan implementasi tersebut. Untuk mengetahui secara jelas maksud dan tujuan penelitian ini, maka dicari data informasi guna menjawab rumusan masalah yang peneliti berikan agar dapat dilakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap pelaksanaan program hafalan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Karenanya, keterlibatan dalam kondisi ini bergantung pada keberadaan peneliti. Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam pengumpulan data dan aktor dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti berpartisipasi dalam penelitian dan berperan sebagai instrumen, melakukan observasi langsung terhadap kejadian di lapangan dan mengumpulkan data terkait melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti ketika mempelajari objek penelitian:

1. Izin kepada lembaga yang bersangkutan.
2. Melakukan observasi.
3. Melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data.
4. Penetapan teknik pengumpulan data.
5. Menganalisis data.
6. Melakukan uji keabsahan data (ketekunan penelitian, triangulasi dan *member check*).

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jl. Diponegoro No. 34 Dsn. Ngelo, Gondek, Kec. Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61475. Alasan pemilihan latar penelitian di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan di pondok ini memberikan penawaran santri untuk bisa cepat dalam menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Hal ini didukung dengan adanya program menghafal yang ditunjang dengan kegiatan *murāqabah*, yakni membaca Al-Qur'an 8 juz sehari secara bersamaan, disertai bacaan *tartil* pada hari Sabtu dan diakhiri dengan *hatam* pada hari Kamis, serta membaca juz 28, 29 dan 30 setiap selesai shalat lima waktu.

D. Data dan sumber data

Data adalah segala keterangan yang dikaitkan dengan dokumen, fakta, pendapat, dan informasi yang diungkapkan oleh orang-orang dalam bentuk teks, grafik, atau statistik yang relevan dengan pokok bahasan penelitian.⁵⁹ Sedangkan informasi merupakan sesuatu yang dipelajari dengan menulis dari sumber-sumber mengenai penelitian serupa atau melalui wawancara. Informasi yang menjadi sumber data disebut sumber data.

Dalam penelitian ini, sumber datanya yakni pengasuh, pembimbing, ustadz-ustadzah, pengurus, santri dan alumni. Dilihat dari sumber datanya,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2022).

ada dua jenis data yang digunakan untuk mengumpulkan data (primer dan sekunder). Secara lebih mendalam akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah pengumpulan data oleh peneliti dengan mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya.⁶⁰ Dalam penelitian ini sumbernya adalah hasil wawancara dengan pengasuh pondok, pengurus pondok, pembimbing, ustadz-ustadzah, santri, dan alumni.

2. Sumber data sekunder

Setelah sumber data utama (primer), yang dikumpulkan melalui jurnal, makalah, atau publikasi lain yang sebanding dan relevan dengan permasalahan kajian, muncullah sumber data sekunder ini.⁶¹ Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan publikasi lain yang berhubungan dengan topik pembahasan yaitu pengenalan kurikulum integratif di pesantren.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan sumber data yang darinya seseorang dapat menentukan tingkat keaslian dan keandalannya.⁶² Penetapan informan kualitatif adalah secara teratur. Sampai tahap ini selesai, ketika semua informasi yang diperlukan dianggap sangat baik atau cukup,

⁶⁰ Ardiansyah, Risnita, And Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, 7.

⁶¹ Ardiansyah, Risnita, And Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, 7.

⁶² Ardiansyah, Risnita, And Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, 8.

pendekatan ini kadang-kadang disebut sebagai *snowball technique*. Untuk pengumpulan datanya, kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana berikut ini:⁶³

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan proses pengamatan yang rumit terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis.⁶⁴ Dalam observasi teknik yang digunakan berguna untuk mengelompokkan data penelitian melalui pengamatan secara mendalam. Alasan penelitian menggunakan teknik observasi guna memanfaatkan pengamatan tertentu untuk melihat dari dekat hal yang diteliti, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Sejak penelitian dimulai hingga kesimpulannya, peneliti melakukan observasi. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi di lapangan tentang pelaksanaan program murāqabah. Untuk memahami murāqabah, peneliti harus mengamati dan mendokumentasikan kejadian-kejadian yang terjadi dalam situasi nyata. Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengunjungi lokasi tersebut untuk menyaksikan langsung penerapan murāqabah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ingatan santri terhadap Al-Qur'an, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengamati berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan proses hafalan (*fashahah*, kegiatan murāqabah, tahajjud dan dhuha *bil ghoib*, *ziyadah* dan *muraja'ah*)

⁶³ Ardiansyah, Risnita, And Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, 8.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 145.

- b. Mengamati pelaksanaan program *murāqabah* 5 juz untuk memaksimalkan proses hafalan
 - c. Mengamati penerapan peraturan terkait santri yang tidak mengikuti *murāqabah*
 - d. Mengamati tingkat keberhasilan penerapan program *murāqabah* (proses *muraja'ah*)
 - e. Mengamati proses *tasmi'* al-Qur'an.
2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah kegiatan yang berbentuk pertemuan dengan informan untuk saling bertanya dan menjawab serta berbagi pemikiran dan informasi untuk menghasilkan makna terhadap suatu isu tertentu.⁶⁵ Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada santri yang sebelumnya telah menyelesaikan kajian al-Qur'an melalui kegiatan *murāqabah* secara terorganisir.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta segala faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan *murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang maka kegiatan wawancara ini termasuk penting dilakukan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada indikator informasi yang dibutuhkan, antara lain:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 231.

- a. Pengasuh Pondok: Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran kegiatan *murāqabah*, faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari kegiatan *murāqabah* dalam upaya peningkatan kualitas hafalan santri terhadap pelaksanaan kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
- b. Pembimbing: Merupakan pembimbing yang membimbing para santri sebagai perwakilan dari pegasuh pesantren untuk memperoleh informasi pelaksanaan kegiatan *Murāqabah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.
- c. Ustadz: Untuk mendapatkan informasi pelaksanaan sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *Murāqabah*, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan *Murāqabah* dan faktor pendukung serta penghambat.
- d. Pengurus Pondok: Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan *Murāqabah*, faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari kegiatan *murāqabah* dalam upaya peningkatan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.
- e. Santri: Termasuk santri yang sedang berproses untuk menghatamkan al-Qur'an karena sangat sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan serta pelengkap data informasi pelaksanaan kegiatan *Murāqabah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.

- f. Alumni: Merupakan lulusan yang telah mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz untuk memperoleh informasi terkait implementasi program *murāqabah* dalam menjaga hafalan.

Informan utama penelitian ini dalam wawancara adalah: a) Pengasuh pondok pesantren (KH. Muhammad Hatta Qodir), b) pembimbing (Muhammad Wahid Hasyim), c) pengurus putra dan putri (Rifqi Kurnia Aji, Lailatur Rafiqatul Ula, Vivi Nur Lailatul Hidayah, Nadia Kharisma, Rahmi Desi Ratnasari), d) ustadz/dzah (Ahmad Asy'ari, Muhyiddin Azzuhdi, Abdurrohman Dzulkarnain, Tsamrotun Nashihatun Diniyah, Salsabila Fatimah Az-zahroh), e) Santri (Alifatun Ni'mah, Lailatus Sa'adah, Elya Rif'ah, Eva Asma'ul Husnah,) alumni (Hasmi Rian Ahmada, Fatimah Qatrunnada, Ritna Alimatus Sholihah, Intan Afni, Anis Silvi, Nayla Rahma).

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif ini mengacu pada isu-isu sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat dimana dapat merujuk pada materi berbasis dokumen ⁶⁶. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diutamakan untuk dicantumkan dalam penelitian berupa catatan lapangan, hasil *interview*, *literature* buku, dokumentasi pelaksanaan kegiatan kegiatan *murāqabah* yang dapat memudahkan dan mempercepat hafalan al-Qur'an santri di

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 251.

Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang. Peneliti membutuhkan data penunjang dengan teknik dokumentasi data sebagai berikut:

- b. Profil pondok pesantren,
- c. Jadwal kegiatan santri,
- d. Buku setoran hafalan,
- e. Daftar wisudawan,
- f. Foto kegiatan,
- g. Rekapitulasi hasil setoran hafalan,
- h. Catatan sholawat pembukaan dan penutup kegiatan murāqabah

F. Analisis Data

Analisis data adalah mencari informasi dengan menggunakan metode sistematis dan empiris lainnya yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan bahan lainnya.⁶⁷ Pendapat Milles dan Huberman tentang kegiatan analisis data kualitatif yaitu koneksi interaktif antar peneliti dan informan sampai ditemukan data titik kejenuhan, sehingga hal itulah yang dijadikan dasar pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Tiga prosedur dapat digunakan untuk menangani analisis data dalam model Milles dan Huberman:⁶⁸

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

⁶⁷ Ardiansyah, Risnita, And Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, 8.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁶⁹ Pengumpulan data ini sudah dilakukan selama dua tahun di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang selama masa menjadi santri disana sehingga peneliti telah mendapatkan banyak data dan sumber data terhadap situasi selama berlangsungnya kegiatan *murāqabah* para santri.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses memadatkan, mengidentifikasi, dan mengorganisasikan elemen-elemen kunci dengan memusatkan perhatian pada hal yang paling penting dalam sebuah penelitian.⁷⁰ Dengan demikian dari kegiatan reduksi data ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila ditemukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dapat disajikan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, infografis, penjelasan singkat, dan korelasi antar kategori.⁷¹ Dari berbagai macam pilihan dalam penelitian kualitatif peneliti memilih teks yang bersifat naratif untuk memaparkan data yang akan didapatkan dari

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 247.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 249.

hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

4. *Conclusion* (Kesimpulan)

Setelah menyelesaikan prosedur analisis yang disebutkan di atas, kami beralih ke temuan. Kesimpulan adalah sarana untuk mengidentifikasi informasi penting dan menghilangkan informasi yang tidak perlu.⁷² Setelah meninjau catatan lapangan atau data, kesimpulan dibuat secara deskriptif dan logis.

G. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan pendekatan seperti memperdalam observasi, perpanjangan waktu di lapangan, kecukupan dokumentasi, dan triangulasi untuk menilai kredibilitas hasilnya guna menentukan validitas penelitiannya.⁷³ Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Upaya peneliti meliputi pencarian komponen informasi yang berkaitan dengan percakapan, dilanjutkan dengan pemusatan perhatian pada pembahasan dalam penelitian di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno.

2. Triangulasi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 248.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 267.

Pendekatan untuk memastikan validitas data yang menggunakan cara tambahan untuk memeriksa dan membedakan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan triangulasi adalah triangulasi data, metode, sumber, dan waktu. Data dari instrumen penelitian yang sama akan diperiksa silang dan dibandingkan dengan data dari sumber lain oleh peneliti.⁷⁴

Triangulasi adalah suatu metodologi untuk memverifikasi keaslian data dengan menggunakan tiga metode: observasi peneliti, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber, waktu, dan metode ditriangulasi. Termasuk metode-metode tersebut, adalah:⁷⁵

a. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber yaitu metode verifikasi data yang dikumpulkan dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratan.⁷⁶ Pelaksanaan triangulasi ini adalah dengan cara perbandingan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Trigulasi Teknik.

Data ditriangulasi teknik adalah dengan membandingkannya antara sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode untuk menilai keabsahannya.⁷⁷ Misalnya data diperoleh dengan wawancara,

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 241.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila telah melakukan pengecekan dengan tiga teknik tadi dan dihasilkan data yang sama/jenuh, maka itulah data yang digunakan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga berdampak pada kepercayaan data. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pemeriksaan dengan menggunakan observasi, wawancara, atau metode lain dalam berbagai konteks dan periode untuk menilai kebenaran data.⁷⁸ Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan berbeda dengan data yang diperoleh pada malam hari. Maka dari itu diperlukan pengecekan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

3. *Member Check*

Untuk memastikan bahwa informasi atau data yang diperoleh konsisten dengan apa yang diungkapkan oleh informan, peneliti dapat memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama pemeriksaan ini dengan berbicara langsung dengan informan.⁷⁹ Jika datanya berbeda dengan yang diberikan informan kepada peneliti, maka mereka bebas menambah atau menghapuskannya.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 274.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, 276.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan secara runtut hasil dari temuan penelitian dan ringkasan dasar data. Berdasarkan sejarah singkat Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno, disajikan gambaran luas mengenai objek penelitian. Informasi yang diberikan dijelaskan berdasarkan topik utama penelitian, yaitu: konsep, penerapan dan hasil penerapan dalam mengimplementasikan kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno.

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno

KH. Muḥammad Hatta Qodir mendirikan Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno pada tanggal 17 Mei 2015/28 Mei 1436 H. Didirikan di bawah bimbingan LP Ma'arif NU atau BHPNU. Salah satu mitra PP adalah Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno. KH. Ainul Yaqin, SQ, membawahi Ḥamalatul Qur'an (HQ) Jogoroto, Jombang.⁸⁰ Awalnya, KH. M. Hatta Qodir bermaksud mendirikan pesantren Salaf. Namun setelah berbincang dengan beberapa Kiai di daerah Jombang, salah satu dari mereka mengusulkan untuk mendirikan pesantren khusus Al-Qur'an yang kini bernama KH. Ainul Yaqin. Ringkasnya, Abah Hatta disuruh

⁸⁰ Sejarah PPTQ Darussalam (<https://pptqdarussalamjombang.com/info-pendaftaran-santri-baru-pesantren-2022-2023/> Diakses Rabu, 20 Maret 2024, jam 01.30 WIB).

memberikan makanan gratis kepada para santri pada kunjungannya bersama KH. Chusen Ilyas, Kiai sepuh di Mojokerto. Alasannya, karena untuk memperoleh ilmu tidak semata-mata harus dibebankan oleh biaya asal memiliki kesungguhan dan tekad yang kuat.⁸¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām

Tahfīzul Qur'an Darussalam Terletak di Jl. Diponegoro No.34 RT. 01RW. 06, Dusun Ngelo, Desa Gondek, Kecamatan Mojowarno, Kab. Jombang, Jawa Timur, terletaknya Pondok Pesantren Mojowarno. Tepatnya 3 kilometer sebelah timur Pondok Pesantren Tebu Ireng. Luas yang ditempati cottage ini sekitar 1,5 hektar. Kecamatan Jogoroto dan Mojoagung di utara, Kecamatan Bareng di selatan, Kecamatan Mojoagung di timur, serta Kecamatan Ngoro dan Diwek di barat merupakan batas wilayah Kecamatan Mojowarno.⁸²

3. Sarana administrasi pembelajaran

Administrasi pendidikan dalam lembaga pendidikan perlu menangani sejumlah bidang penting, termasuk administrasi, supervisi pengajaran, kesiswaan, kurikulum, tenaga kependidikan, keuangan, infrastruktur, hubungan masyarakat, dan layanan khusus.⁸³ Sarana administrasi pendidikan merupakan segala sesuatu yang meliputi alat dan bahan yang digunakan di dalam kelas. Adapun sarana administrasi berupa sarana dan prasarana yang

⁸¹ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024)

⁸² Lokasi PPTQ Darussalam (<https://pptqdarussalamjombang.com/info-pendaftaran-santri-baru-pesantren-2022-2023/> Diakses Rabu, 20 Maret 2024, jam 01.00 WIB).

⁸³ M Arief Affandi, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>.

dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang antara lain adalah: 1. Asrama (putra dan putri) 2. Masjid 3. Lapangan 4. Koperasi 5. Kantin 6. Dapur 7. Aula 8. Gedung BLK.⁸⁴

4. **Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno**

Untuk struktur organisasi di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang, adalah sebagai berikut:

a. Kepengurusan Putra:

- 1) Pengasuh: KH. Moh. Hatta Qadir
- 2) Pembimbing: Muhammad Wahid Hasyim
- 3) Ustadz: Muhyiddin Azzuhdi, Abdurrohman Dzulkarnain, Ahmad Asy'ari
- 4) Ketua: Rifqi Kurnia Aji
- 5) Sekertaris : M. Choirun Najah dan M. Nur Hanawi
- 6) Bendahara: Tsabiq Hilmy Zain dan M. Ridho Suryo
- 7) Pendidikan : Abdul Rohman, M. Ubaidillah
- 8) Keamanan : Zuhkruf Khan, Median Bahrul Ulum
- 9) Ubudiyah: Haqiqi, Abdul rozaq sholeh dan Ilyas Diwani
- 10) Kesehatan: Muizudin Zubair, Wafiq Alfian
- 11) Perlengkapan: M. Mukhlis Suryo Jono, Mukhlis Fauzi
- 12) Takmir Musholla: Royhan Sajid⁸⁵

⁸⁴ Sarana dan prasarana (<https://pptqdarussalamjombang.com/info-pendaftaran-santri-baru-pesantren-2022-2023/> Diakses Rabu, 20 Maret 2024, jam 01.00 WIB).

⁸⁵ Dokumentasi (Daftar pengurus putra) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024

b. Kepengurusan Putri:

- 1) Pengasuh : KH. Moh. Hatta Qadir
- 2) Pembimbing: Muhammad Wahid Hasyim
- 3) Ustadzah: Tsamrotun Nasihatut Diniyah, Salsabila Fatimah Az-zahroh
- 4) Ketua: Nur Annisa Rohmatul Mursyid
- 5) Sekertaris: Laura Nur Aini, Indah Muawanah
- 6) Bendahara: Syafiut Diniyah, Lilya Maulidatun Ni'mah
- 7) Pendidikan : Mar'ah Atiqah Tazumila, Halimatuz Zahroh
- 8) Keamanan : Najmatun Bahiroh, Rosita
- 9) Ubudiyah: Addina Aufa, Amelia Nurul Alfianti
- 10) Kesehatan: Binti Nur Lailatus Syifa', Lia Amelia
- 11) Perlengkapan: Mawaddatul Auliya', Siti Hamidah
- 12) Ndalem dan dapur: Siti Muaffifah, Siti Nur Padilah⁸⁶

5. Visi dan Misi

Adapun visi Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno adalah Mencetak Generasi Qur'an *Lafḍan, Ma'nān wa 'amalan*. Sedangkan misi Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno adalah Mengasuh dan mendidik santri berlandaskan Al-Qur'an, *al-Sunnah*, *al-ijma'* dan *al-Qiyas*. Agar mampu berdakwah di jalan Allah SWT, dan peduli terhadap sesama umat.⁸⁷

⁸⁶ Dokumentasi (Daftar pengurus putri) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024

⁸⁷ Visi dan Misi, (<https://pptqdarussalamjombang.com/info-pendaftaran-santri-baru-pesantren-2022-2023/> Diakses Rabu, 20 Maret 2024, jam 01.05 WIB).

6. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno

Jombang

- 1) Pukul 03.00-03.30 : Istima' murrotal
- 2) Pukul 03.30-04.00 : Sholat Tahajjud Berjamaah (maqra' ½ juz)
- 3) Pukul 04.00-05.00 : Sholat shubuh
- 4) Pukul 04.30-05.30 : Murāqabah 1 juz
- 5) Pukul 05.30-06.30 : Sarapan pagi
- 6) Pukul 06.30-07.15 : Sholat Dhuha Berjamaah (maqra' ½ juz)
- 7) Pukul 07.15-08.00 : Murāqabah 2 juz
- 8) Pukul 08.00-09.30 : Setoran sesi 1
- 9) Pukul 09.00-11.00 : Istirahat
- 10) Pukul 11.00-12.30 : Sholat dhuhur berjama'ah (maqra' ½ juz)
- 11) Pukul 12.30-13.30 : Makan siang (istirahat)
- 12) Pukul 13.30-14.30 : Setoran sesi 2
- 13) Pukul 14.30-15.30 : Sholat ashar berjama'ah
- 14) Pukul 15.30-16.00 : Fashohah
- 15) Pukul 16.00-16.30 : Persiapan sholat maghrib
- 16) Pukul 16.30-17.15 : Sholat maghrib berjama'ah, istighosah, yasin
- 17) Pukul 17.15-17.45 : murāqabah 1 juz
- 18) Pukul 17.45-19.00 : sholat isya' berjama'ah, amaliyah surat fath
- 19) Pukul 19.00-19.30 : makan malam
- 20) Pukul 19.30-22.00 : murāqabah 3 juz
- 21) Pukul 22.00-23.00 : setoran sesi 3

22) Pukul 23.00-03.30 : Istirahat⁸⁸

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pengasuh, pembimbing, ustadz/dzah, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang santri putra pada hari minggu tanggal 04 Februari 2024 pada pukul 10.30 WIB tentang implementasi kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

a. Program kegiatan penunjang hafalan dan jenjang pendidikan al-Qur'an

Secara umum, kegiatan belajar santri Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

“Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno menawarkan berbagai macam acara mingguan, bulanan, dan tahunan. Semua program dirancang dengan tujuan utama untuk mendorong interaksi dengan Al-Quran. Utamanya adalah al-Qur'an diamalkan dan diingat oleh santri dalam hati dan pikirannya, sehingga hal ini kami lakukan untuk mendorong semangat mereka dalam menghafalkan ayat tersebut.”⁸⁹

Menurut informasi dari pengasuh di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno kegiatan disana sepenuhnya ditujukan agar para

⁸⁸ Dokumentasi (Jadwal kegiatan harian santri) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024

⁸⁹ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024)

santri semakin dekat dengan al-Qur'an yang mana perinciannya dari informasi menurut pembimbing Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno :

*“Untuk **kegiatan harian** disini sangat terstruktur yaitu Shalat Tahajud dan Shalat Witr, Shalat Fardhu Berjamaah, Pembacaan surah Al-Waqi'ah, Shalat Dhuha dan pembacaan wiridul lathif, Setoran Hafalan, kemudian kegiatan Faṣahah / Tahsīn Al-Qur'an, Pembacaan Surah Yāsin, dan kegiatan Murāqabah . Sedangkan **Kegiatan Mingguan** ada Kajian Kitab Kuning, Tahlilan dan Nariyahan, Pembacaan surah al-Kahfi, Pembacaan Diba', Shalat Taubat dan Shalat Tasbih, Ro'an Akbar. Serta ada **Kegiatan bulanan** yakni Tasmi' dan Khotmil Qur'an. Sebagai pelengkap nya di pondok ini juga ada **kegiatan khusus tahunan** yaitu Harlah Pesantren, Khotmil Qur'an Akbar dan Wisuda Tahfīzul Qur'an”⁹⁰*

Dari hasil wawancara di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang tentang program menghafal yang dirancang ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dimana kesemuanya tentang al-Qur'an yang mana dari kesekian kegiatan, kegiatan murāqabah masuk dalam kegiatan harian dan menjadi program kegiatan unggulan yang paling menunjang proses hafalan. Meskipun tak terlepas dari keterkaitan antar kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya.

b. Konsep kegiatan murāqabah

Program menghafal di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang adalah mendorong para santri untuk menghidupkan sinar al-Qur'an dengan terus membiasakan diri untuk mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan secara *lafdhon ma'nan wa 'amalan*.

“Program menghafal di pondok ini sangat banyak, dimana program yang dirancang merupakan sebuah habituasi atau untuk bisa terus

⁹⁰ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Jombang, 04 Februari 2024).

berinteraksi dengan al-Qur'an agar hidup kita terus disinari dengan cahayanya. Dimana kebiasaannya adalah dengan al-Qur'an dipogram untuk 8 jam beribadah mahdhoh seperti sholat, mengaji, ziyadah, muroja'ah, wiridan, dliba'an dan sebagainya, dan juga 8 jam untuk beribadah ghoiru mahdhoh seperti ro'an,, piket menyapu, memasak dan sebagainya, serta 8 jam untuk istirahat.”⁹¹

Program menghafal dirancang menjadi beberapa kegiatan sebagai sebuah pembiasaan agar para santri semakin semangat untuk menghafalkan al-Qur'an. Metode pembiasaan dengan al-Qur'an ini sebagai sebuah ibadah yang disusun dengan konsep 8 jam untuk beribadah *mahdhoh* dan 8 jam untuk beribadah *ghoiru mahdhoh* serta 8 jam untuk istirahat. Ada juga kegiatan unggulan yang menjadi faktor terbesar dalam kemudahan dan kecepatan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, yaitu kegiatan *murāqabah*.

“Murāqabah merupakan program unggulan PPTQ Dārussalām Mojowarno yang pelaksanaannya adalah setiap hari dengan waktu yang sudah ditentukan serta pembagian juz khusus seperti 5 juz murāqabah famī bisyāuqin dan 3 juz terakhir (28, 29 dan 30). Kegiatan murāqabah ditujukan untuk sebuah wirid melalui al-Qur'an untuk mendekatkan pribadi kita kepada Allah SWT.”⁹²

Dari informan di atas dapat diketahui informasi tentang kegiatan *murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin dan dilaksanakan berjama'ah dimana dalam sehari bisa mencapai 8 juz sebagai upaya mempermudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

⁹¹ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024)

⁹² KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024)

Selain karena sudah terjadwal dengan baik, menurut pendapat informan yang lain kegiatan murāqabah ini merupakan kegiatan yang dapat mempermudah hafalan, sebagaimana kata alumni:

“Kegiatan murāqabah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin untuk mengenali ayat-ayat al-Qur’an dari yang sulit maupun yang mudah sehingga mampu memudahkan para santri untuk memulai hafalan atau memuroja’ah hafalannya.”⁹³

Selain itu, informan lain yaitu santri di Pondok Pesantren Tahfīz Qur’an Dārussalām Mojowarno juga menegaskan tentang konsep dari kegiatan murāqabah ini yaitu:

“Kegiatan murāqabah ini merupakan kegiatan untuk menghatamkan al-Qur’an satu minggu sekali dan membaca juz 28, 29 dan juz 30 setiap hari ba’da sholat shubuh, dhuhur dan maghrib dimana hal itu mampu membantu para calon penghafal al-Qur’an untuk memenuhi semua target rencana masa depannya seperti sekolah, kuliah, atau yang lainnya karena bisa menghafalkan dengan mudah dan cepat.”⁹⁴

Informasi dari wawancara kepada santri di atas menunjukkan kesimpulan bahwa kegiatan murāqabah merupakan kegiatan menghatamkan al-Qur’an satu minggu sekali dan juz merutinkan wirid al-Qur’an juz 28, 29 dan 30. Dimana rincian pembagiannya pada waktu-waktu tertentu, yaitu:

- 1) Ba’da shalat shubuh: Membaca juz 28.
- 2) Ba’da shalat dhuhur: Membaca juz 29
- 3) Ba’da shalat maghrib: Membaca juz 30.
- 4) Setelah sarapan pagi: Membaca al-Qur’an sebanyak 3 juz.
- 5) Ba’da shalat isya’: Membaca sebanyak 2 juz.

⁹³ Anis Silvi Rahmawati. Wawancara Alumni (Online: 15 Februari 2024).

⁹⁴ Elya Rif’ah Zakiyatussofah. Wawancara Santri (Jombang: 20 Februari 2024).

Jika ditotal, murāqabah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang dalam sehari bisa mencapai 8 juz.⁹⁵

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Murāqabah adalah kegiatan rutin yang melibatkan pembacaan al-Qur'an dengan suara keras secara serempak, di bawah bimbingan ustadz atau ustadzah yang ditunjuk. Bagi yang bertugas memimpin murāqabah, dilarang membaca al-Qur'an terlalu cepat atau lambat agar yang lain dapat mengikutinya secara khusyuk. Selain itu, kegiatan murāqabah juga kegiatan yang mampu mempermudah dan mempercepat hafalan para santrinya.

c. Tujuan kegiatan murāqabah

Kegiatan murāqabah ini memiliki sebuah tujuan yang sangat mulia terhadap pengenalan dan pendekatan terhadap al-Qur'an. Tujuan murāqabah adalah sebagai upaya untuk 1) mencintai al-Qur'an, 2) mengenali lebih dalam keindahan al-Qur'an, 3) meneladani aurad para sahabat Nabi.

“Tujuan kegiatan ini adalah untuk menghayati Al-Qur'an, membiasakan membacanya, dan belajar mengapresiasi ayat-ayatnya yang indah. Salah satunya upaya meniru aurad yang dilakukan para sahabat Nabi. Selain itu kegiatan murāqabah juga merutinkan membaca 3 juz terakhir yaitu juz 28, 29, dan juz 30 karena di dalamnya mengandung banyak kemukjizatan yang lebih dari juz lainnya, gunanya adalah untuk bisa nantinya diamalkan di masyarakat.”⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi (Jadwal kegiatan murāqabah) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024

⁹⁶ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Jombang, 04 Februari 2024).

Informasi yang dinyatakan oleh pembimbing Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno, Muhammad Wahid Hasyim tentang tujuan kegiatan murāqabah yaitu untuk mengajak para santri mencintai dan menjaga al-Qur'an dengan membiasakan berinteraksi bersama al-Qur'an setiap hari. Hal ini juga mengikuti teladan dari para sahabat Nabi dengan rutin mengkhatamkan al-Qur'an satu minggu sekali. Selain itu, tujuan kegiatan murāqabah secara holistik juga dipaparkan oleh ustadz Ahmad Asy'ari, yaitu:

“Kalau dari pendekatan holistic, tujuan kegiatan murāqabah ini adalah untuk menghubungkan santri dengan al-Qur'an dalam berbagai aspek aspek fisik, emosional, mental, dan spiritual dari para santri. Hal ini tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi menjaga keseimbangan dan perkembangan keseluruhan individu, seperti keadaan emosional, kebutuhan spiritual, serta lingkungan yang mendukung agar proses hafalan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.”⁹⁷

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa murāqabah ini tidak hanya mencakup aspek bacaan dan hafalan saja, tetapi juga aspek emosional dan spiritual yang seimbang satu sama lain. Dijelaskan lagi mengenai tujuan kegiatan murāqabah ini secara jelas oleh Pengurus di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno yaitu:

“Tujuan kegiatan ini yaitu membiasakan seluruh anggota bada kita terutama lidah kita terbiasa dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an agar nantinya mempermudah hafalan kita dan tentunya terdapat ikatan bathin yang kuat dengan al-Qur'an”⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya kegiatan murāqabah ini adalah sebagai cara untuk menumbuhkan rasa cinta

⁹⁷ Ahmad Asy'ari. Wawancara Ustadz (Online: 10 Februari 2024).

⁹⁸ Vivi Nur Lailatul Hidayah. Wawancara Pengurus (Malang: 29 Februari 2024).

kepada al-Qur'an dengan meneladani perilaku para Nabi dan sahabat yang mana nantinya ketika berinteraksi dengan al-Qur'an tidak ada keterpaksaan sehingga membaca dan menghafal menjadi lebih semangat. Dari situ akan mendapatkan keseluruhan manfaat dari kegiatan murāqabah yang dilaksanakan sehingga mampu membangun hubungan dengan al-Qur'an dari aspek fisik, emosional, mental dan spiritual.

d. Metode hafalan

Metode hafalan merupakan cara untuk mempermudah proses menghafalkan al-Qur'an dimana tiap lembaga pesantren pasti memiliki ciri khas dalam setiap metode yang diterapkan. Termasuk di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno juga memiliki metode khusus. Sesuai dengan informasi dari pembimbing, ustadz Muhammad Wahid Hasyim mengatakan bahwa:

“Metode di PPTQ Dārussalām Mojowarno ini yang setiap hari dilaksanakan ada empat, yaitu talaqqi, famī bisyāuqin , Kaiḥiyatul žikro wal murāqabah . Kaiḥiyatul istima’ fis ṣalah wal inṣod. Keempat metode tersebut menjadi ciri khas dari pondok ini untuk mensukseskan hafalan para santri agar semakin mudah, dimana dengan adanya metode yang bagus diharapkan para santri juga tidak lagi mengalami kesulitan dalam menghafal.”⁹⁹

Sejalan dari informasi tersebut, rincian dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi*

⁹⁹ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Jombang, 04 Februari 2024).



Gambar 4.1 Setoran hafalan kepada ustadz

Metode Menghafal di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno menggunakan salah satu teknik pengajaran yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW adalah metode talaqqi yang masih digunakan sampai sekarang di kalangan pengikut Nabi dan para pengikutnya.

Dengan pendekatan ini, guru dan siswa berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Pendekatan talaqqi mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas hafalannya dengan cepat dan memudahkan Kiai atau Ustadz dalam menentukan cara terbaik untuk menilai kemampuan hafalannya. Pertemuan langsung antara Ustadz dengan para santri memudahkan Ustadz mengenal kepribadian santri.

“Di pondok ini juga menggunakan metode talaqqi dimana para santri langsung menyetorkan hafalan al-Qur’annya dihadapan ustadz/kainya agar nantinya sanadnya jelas bersambung sampai Rasulullah, metode ini merupakan metode umum dan juga dilaksanakan di PP. Tahfīzul Qur’an Dārussalām agar hafalannya dapat disimak oleh ustadz/kiai secara langsung, agar ustadz/kiai tau kualitas hafalan para santrinya apakah layak lanjut ke juz selanjutnya atau perlu megulang terlebih dahulu”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Malang, 29 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara kepada pembimbing diketahui bahwa metode *talaqqi* dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno agar santri bisa menyetorkan hafalannya langsung kepada ustadz/kiai agar nantinya sanad hafalannya bisa bersambung langsung dengan Rasulullah Saw. Adapun Langkah-langkah Metode *talaqqi* adalah:

- a) Murid menghadap/maju ke depan guru
- b) Murid melantunkan hafalannya untuk disetorkan dihadapan guru
- c) Guru menyimak setiap bacaan yang disetorkan murid.
- d) Apabila ditemukan kesalahan bacaan, guru mengingatkan murid dengan cara yang baik.
- e) Apabila ayat yang dihafalkan lupa, guru memberitahu sedikit untuk memancing ingatan murid.
- f) Apabila makharijul hurufnya keliru, guru Guru membenarkan bacaan murid.
- g) Bacaan diulangi lagi oleh guru dengan *tartil*.
- h) Murid mengulangi ayat yang dihafal, jika masih lupa maka guru menyarankan murid untuk menghafalkan ulang.
- i) Apabila tepat, maka murid diperbolehkan untuk melanjutkan ayat berikutnya.¹⁰¹

2) Metode *Famī Bisyaūqin*

¹⁰¹ Observasi, (Jombang, 04 Februari 2024 Pukul 09.00-11.30 WIB)

Famī Bisyāuqin merupakan istilah umum dalam sebuah metode pembelajaran al-Qur'an. di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno *famī bisyāuqin* ini diadopsi menjadi sebuah kegiatan harian yang dikenal dengan nama kegiatan *murāqabah* .

*“Famī bisyāuqin merupakan metode yang dijalankan sejak awal berdirinya pondok ini dengan menghatamkan al-Qur'an seminggu sekali yang bermakna mulutku merindu al-Qur';an dan termasuk dalam kegiatan murāqabah . Bedanya kalau disini satu hari 5 juz sedangkan umumnya di pondok lain famī bisyāuqin itu mengikuti pembagian surat mulai dari surat al-fatihah sampai an-nash.”*¹⁰²

Menurut penuturan informan, metode *famī bisyāuqin* ini dilaksanakan per juz, bukan per surat seperti metode yang dilaksanakan di pesantren lain. Manfaat dari kegiatan ini untuk membantu para santri agar dapat dekat dengan al-Qur'an, dimana maknanya *Famī Bisyāuqin* artinya bibirku selalu rindu untuk membaca al-Qur'an.

3) *Kaifiyatul zikro wal murāqabah* .

Santri mendapat manfaat secara tidak langsung dari metode ini untuk mempertahankan hafalan. Karena dengan cara ini, santri yang merasa kompeten dan telah menguasai pemahaman al-Quran memimpin kelompoknya membaca dengan menggunakan bacaan dan *qira'ah* yang sama.

*“Metode kaifiyatul zikro wal murāqabah dilaksanakan dengan mengutamakan al-Qur'an sebagai dzikir dan bersama-sama, karena kalau dalam kegiatan murāqabah hanyalah berbentuk sebuah kegiatan biasa kalau tidak disusun dengan baik. Pelengkap dari kegiatan murāqabah ini adalah adanya metode Kaifiyatul zikro wal murāqabah yaitu dzikir dan kebersamaan.”*¹⁰³

¹⁰² Nadia Kharisma. Wawancara Pengurus. (Malang: 29 Februari 2024).

¹⁰³ Abdurrohman Dzulkarnain. Wawancara Ustadz (Online: 15 Februari 2024).

Menurut penuturan ustadz, metode *Kaifiyatul zikro wal murāqabah* merupakan metode *dzikir* al-Qur'an yang dilantunkan bersama-sama untuk menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an sehingga nantinya akan melekat dalam hatinya.

4) *Kaifiyatul istima' fis salah wal inṣod.*



Gambar 4.2 Menyimak al-Qur'an saat sholat tahajjud dan dhuha

Pada saat shalat Sunnah Tahajjud dan Dhuha, seluruh santri yang hadir berjamaah wajib menggunakan sudut mushaf untuk mendengarkan gaya membaca Imam, dengan memperhatikan perkataannya yang serius dan teliti. Dampaknya bagi para santri, seperti halnya para sahabat mendapat penyebaran wahyu ketika al-Quran diturunkan, akan terekam bacaan al-Qur'an dalam otak mereka secara mendalam.

“Metode Kaifiyatul istima' fis salah wal inṣod merupakan suatu konsep yang actual dalam menjaga hafalan di dalam sholat sunnah karena disima' oleh seluruh santri, dan Salah satu atau keduanya dapat menggunakan strategi ini. Demikian pula, jika sebuah lagu terkenal sering diputar dan didengarkan, semua orang akan segera mempelajarinya tanpa menyadarinya. Jika seorang pembelajar

telah menyelesaikan tasmi' sampai 30 juz Al-Qur'an, ia dapat dianggap mutqin, atau sakti hafalannya."¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode *Kaifiyatul istima' fis salah wal inṣod* merupakan metode yang efektif di dalam menjaga hafalan karena mengajak para santri untuk berani di *sima'* hafalan al-Qur'annya dalam sholat oleh seluruh santri putra dan putri. Santri dapat menghafalkan al-Qur'an lebih cepat dan efektif dengan bantuan berbagai cara dan program yang telah disiapkan tersebut. Efektifitas program ini terlihat dari Pondok Pesantren Taḥfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno mencetak kurang lebih 200 ḥafīz/ḥafīzah hanya dalam kurun waktu lima tahun.

2. Praktik Penerapan Kegiatan Murāqabah Di Pondok Pesantren Taḥfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

a. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan murāqabah

Dalam pelaksanaan kegiatan murāqabah dipimpin oleh ustazd/ustadzah, karena dirasa sudah mumpuni dalam hal penguasaan tajwid, qiro'ah dan pelafadzan al-Qur'annya. Serta sudah professional dalam memahami kondisi santri dalam setiap pelaksanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan efektif.

“Strategi dalam kegiatan murāqabah dilaksanakan dengan tertib dimana ada pemimpin yaitu ustazd/ustadzah, pengontrol yaitu pengurus dan pelaksana yaitu santri dan seluruh anggota pesantren. Dimana peran ustadzah ketika pelaksanaan kegiatan yaitu memandu para santri agar mampu melantunkan bacaan dengan baik dan benar. Dimana bacaan tersebut tidak hanya kita ajarkan secara teori saja.

¹⁰⁴ Tsamrotun Nasihatut Diniyah. Wawancara Ustadzah (Jombang: 08 Maret 2024).

Namun kita beri contoh bagaimana membaca al-Qur'an sesuai kaidah dengan tempo tartil, tadwir, ataupun hadr."¹⁰⁵

Dari hasil wawancara diketahui bahwa strategi dalam pelaksanaan kegiatan murāqabah ini berlangsung dengan dipimpin oleh ustadzah secara bersama-sama dengan menggunakan tempo bacaan *tartil* dan *tadwir* agar membacanya bisa diikuti oleh seluruh santri tanpa ada yang kesusahan untuk mengikutinya. Selain itu, didalam penerapannya kegiatan ini dikontrol oleh pengurus, sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus, yaitu:

*"Peran pengurus dalam kegiatan murāqabah ini untuk mengontrol dan mengawasi proses berjalannya kegiatan, terutama kegiatan murāqabah ,karena kalau tidak diawasi tidak akan berjalan maksimal. Sebab, banyak santri yang mengantuk, disini peran pengurus adalah membangunkan, menyuruhnya membaca sambil berdiri dan juga mengarahkan untuk berwudhu."*¹⁰⁶

Selama berlangsungnya kegiatan murāqabah , ada peran penting pengurus agar proses kegiatan bisa berjalan dengan lancar, karena kegiatan ini dilaksanakan dengan duduk dan juga berdiri, terlebih dilaksanakan dengan membaca al-Qur'an selama beberapa jam yang pastinya ada rasa mengantuk, maka dengan adanya pengurus bisa membantu mengingatkan santri ketika mulai tidak fokus atau mengantuk. Kegiatan murāqabah yang berlangsung dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berjama'ah

¹⁰⁵ Salsabila Fatimah Azzahrah. Wawancara Ustadzah (Jombang: 04 Februari 2024).

¹⁰⁶ Lailatur Rofiqotul Ula. Wawancara Pengurus (Jombang: 08 Maret 2024).



Gambar 4.3 Kegiatan murāqabah famī bisyāuqin 5 juz

Kegiatan murāqabah dilakukan secara bersama-sama terpisah antara santri putri dan santri putra dengan masing-masing dipimpin oleh ustadz atau ustadzah, hal ini adalah untuk menghindari rasa malas dan mengantuk selama proses kegiatan, karena pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan sendiri-sendiri namun karena banyak santri yang tidak semangat akhirnya dilaksanakan secara berjama'ah agar lebih efektif.

“Murāqabah ini merupakan kurikulum kulikuler jadi kita bagi menjadi 6 hari, awalnya murāqabah ini dibaca sendiri-sendiri tapi karena banyak yang bohong daripada yang sungguhan akhirnya atas saran para kiai hendaknya dibaca bersama-sama, ittiba'ul qiraah. Dibaca bersama-sama dengan bacaannya mu'tamat dan muttaba'ah serta menggunakan 7 etika bacaan.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara itulah diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan murāqabah dilaksanakan secara berjama'ah sebagai sebuah antisipasi keberhasilan pelaksanaan program hafalan al-Quran para santri di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

¹⁰⁷ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024).

2) Dilaksanakan dengan duduk dan berdiri setiap kurang $\frac{1}{4}$ juz terakhir



Gambar 4.4 kegiatan murāqabah $\frac{3}{4}$ juz awal



Gambar 4.5 Kegiatan murāqabah $\frac{1}{4}$ juz terakhir

Pelaksanaan kegiatan murāqabah dengan berdiri dan duduk. Perilaku ini diperbolehkan untuk membaca al-Qur'an yaitu diperbolehkan dengan keadaan berdiri, duduk, menghadap kiblat.

“Ketika awalnya saya mengawasi para santri yang melaksanakan kegiatan murāqabah pada $\frac{3}{4}$ juz pertama masih semangat, tetapi di setengah juz terakhir mulai mengantuk, akhirnya setelah berdiskusi bersama para kiai pengasuh dan para ustadz diputuskan sebuah solusi untuk $\frac{1}{4}$ juz terakhir pelaksanaan murāqabah dengan berdiri”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Jombang, 04 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan murāqabah ini dilaksanakan dengan duduk dan berdiri dikarenakan menghindari rasa ngantuk. Pelaksanaan dengan duduk adalah pada $\frac{3}{4}$ juz awal sedangkan dengan duduk ketika memasuki $\frac{1}{4}$ juz terakhir. Hal ini dirasa efektif untuk pelaksanaan kegiatan murāqabah agar tetap berjalan efektif.

3) Diberlakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung



Gambar 4.6 *Controlling kegiatan murāqabah oleh ustadzah*

Kegiatan murāqabah berlangsung dengan pengawasan yang baik oleh pengurus, dimana tugas pengurus di dalam kegiatan ini diberlakukan absensi kepada para santri, diperlukan izin jika akan telat atau berhalangan datang ke majlis, jika tidak hadir maka akan ditakzir, mengawasi santri selama proses kegiatan berlangsung terutama mengingatkan untuk berwudhu jika mengantuk, mencegah santri ngobrol dengan temannya selama kegiatan, dan mengiringi proses kegiatan sampai selesai.

4) Diberikan motivasi agar selalu semangat

Semangat bisa menurun tanpa adanya motivasi, di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām santri selalu diberikan asupan motivasi lagi sebagai sebuah strategi penyemangat para santri dalam menghafalkan al-Qur'an, sesuai dengan wawancara:

“Memfasilitasinya dengan melalu pengawasan, dan memberikan arahan, motivasi setiap seminggu sekali. Membangunkan yang tidur ketika kegiatan berlangsung, memberis sanksi bagi yg terlambat. Dan memberi arahan² lain yang sekiranya membangun semangat santri dalam mengikuti kegiatan murāqabah .¹⁰⁹



Gambar 4.7 Pemberian motivasi kepada para santri putra oleh ustadz

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengawasan juga dilakukan oleh pengurus untuk mengontrol kegiatan murāqabah agar berjalan dengan baik sehingga nanti ketika memulai menghafalkan al-Qur'an akan menjadi mudah. Pengawasan yang dilaksanakan seperti memberikan arahan, motivasi, membangunkan yang tidur ketika kegiatan berlangsung dan yang terlambat.

b. Kegiatan pembelajaran menghafal dalam kegiatan murāqabah

¹⁰⁹ Muhyiddin Azzuhdi. Wawancara Ustadz (Jombang: 04 Februari 2024).

Tiga bagian proses kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: pengenalan proses kegiatan murāqabah; kegiatan inti; dan terakhir, kegiatan penutup yang berfungsi sebagai ulas balik atas proses kegiatan yang telah selesai:

1. Pembukaan

Sebelum kegiatan berlangsung, untuk mengingatkan santri agar santri berkumpul ustadz/ustadzah memulai dengan melantunkan *sholawat kalamun qadimullah* dan *sholawat qur'aniyah* di aula pesantren, sholawatnya berbunyi:

كَلَامٌ قَدِيمٌ

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمَاءَهُ . تَنْزَلُهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَبَيِّنَةٍ
 بِهِ أَشْتَقِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ . دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَخَيْرَتِي
 يَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرْفِهِ . وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُفْلَتِي
 وَيَارَبِّ يَا فَتَّاحَ إِفْتَحْ قُلُوبَنَا . وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنَادِرٍ . عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Gambar 4.8 Sholawat kalamun qadimullah¹¹⁰



¹¹⁰ Dokumen Arsip (Sholawat Qur'aniyah) Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang, 2024.

Gambar 4.9 *Sholawat Qur'aniyah*¹¹¹

Setelah santri berkumpul, ustadzah melanjutkan membaca tawassul kepada nabi, dilanjutkan dengan membaca ta'awudz dan basmalah. Sesuai dengan wawancara dengan pembimbing:

*“Tujuan dari latihan fashohah di PPTQ Darussalam ini adalah santri yang sulit membaca Qur'an merasa terbantu seperti yang salah mengucapkan huruf tajwid dan makharijul membaca ayat demi ayat dengan lebih baik.”*¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa para santri sebelum melaksanakan kegiatan, melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan ustadzah melantunkan sholawat, tawassul dan ta'awud serta basmalah.

2. Kegiatan inti

¹¹¹ Dokumen Arsip (Sholawat Qur'aniyah) Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang, 2024

¹¹² Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Malang, 20 Februari 2024).

Pada kegiatan inti, perlu diketahui juga bahwa untuk pelaksanaannya dibagi menjadi dua lokasi, sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan murāqabah ini dibagi menjadi dua tempat, untuk murāqabah famī bisyāuqin dilaksanakan di aula pesantren dengan menggunakan seragam yang rapi, sedangkan murāqabah 3 juz terakhir dilaksanakan di musholla ba’da sholat shubuh, dhuhur, dan maghrib karena dilaksanakan bersama santri putra.”¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah, pelaksanaan kegiatan murāqabah dilaksanakan di dua tempat, yaitu:

1) di Musholla



Gambar 4.10 Kegiatan murāqabah juz 28 di musholla

Pelaksanaan kegiatan murāqabah di musholla untuk setiap selesai sholat shubuh, dhuhur dan maghrib dengan pembagian juz yaitu dari juz 28, 29 dan juz 30.

2) Di aula

¹¹³ Salsabila Fatimah Azzahrah. Wawancara Ustadzah (Jombang: 08 Maret 2024).

Pelaksanaan kegiatan murāqabah di aula setelah sholat dhuha sebanyak 3 juz dan setelah sholat isya' 2 juz.



Gambar 4.11 Kegiatan murāqabah famī bisyāuqin di aula

Tempat yang nyaman dan waktu yang tepat menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam sebuah kegiatan, dimana dengan mempersiapkan lokasi yang nyaman dan kondusif, santri akan fokus dalam mengaji sehingga suasana hati yang senang, dan otak semakin mudah untuk menghafal al-Qur'an.

*“Pelaksanaan kegiatan murāqabah di musholah adalah murāqabah 3 juz akhir, setiap selesai sholat dhuhur maghrib dan shubuh. Dilakukan berjama'ah bersama santri putra dan putri. Sedangkan murāqabah famī bisyāuqin 5 juz dilaksanakan di aula masing-masing putra dan putri dibagi menjadi 2 waktu pagi 3 juz dan malam 2 juz dan akan hatam dalam seminggu sekali agar para santri tidak merasa jenuh”.*¹¹⁴

Dari hasil wawancara tentang lokasi ini diketahui bahwa penetapan lokasi adalah berdasarkan dengan penyesuaian waktu antara kegiatan satu dan lainnya dimana untuk pembacaan 5 juz dilaksanakan di aula pesantren untuk memfokuskan hatam dalam waktu satu minggu

¹¹⁴ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Ustadz (Jombang: 04 Februari 2024).

sekali. Sedangkan murāqabah 3 juz terakhir setelah sholat wajib dhuhur maghrib dan shubuh dilaksanakan di musholah ba'da sholat didasari oleh keistimewaan waktu ba'da sholat tersebut ialah waktu yang sangat cocok untuk dilaksanakannya *ziyadah* al-Quran.

Dalam kegiatan murāqabah pembacaan al-Qur'an dilaksanakan dengan dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang sudah mumpuni baik dan benar dalam pembacaan tajwidnya, dilaksanakan dengan tempo sedang (*tadwir/tartil*) agar bacaannya bisa diikuti oleh para santri dan mudah melekat dalam ingatan.

“Kegiatan murāqabah ini dilaksanakan selama 35-40 menit setiap juznya, dibaca secara tartil atau tadwir jelas bacaan tajwidnya untuk memaksimalkan sntri dalam muroja'ah sehingga ayat demi ayat melekat dalam ingatan dan memudahkan santri untuk menghafalnya. Dimana hal itu didukung oleh pesantren dengan mengadakan kegiatan fashohah.”¹¹⁵



Gambar 4.12 Kegiatan fashohah

Menurut pemaparan dari ustadz Muhammad Wahid Hasyim kegiatan *fashohah* ini merupakan sebuah upacara agar para santri penghafal al-Qur'an bisa mencapai misi *lafdhon* yaitu benar dan baik

¹¹⁵ Muhyiddin Azzuhdi. Wawancara Ustadz (Jombang: 04 Februari 2024).

dalam mengaji al-Qur'annya. Terutama karena kegiatan murāqabah dilaksanakan dengan tempo tadwir/tartil selama 35-40 menit agar dapat diikuti semua santri baik yang masih awam maupun yang sudah lancar bacaannya.

Selain itu, kegiatan murāqabah al-Qur'an memiliki ciri khas dengan adanya kewajiban dalam pelaksanaannya yaitu adanya 7 etika bacaan. Hal ini menjadi sebuah ciri khas dalam kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno. Sebagaimana menurut penuturan dari Pembimbing yaitu ustadz Muhammad Wahid Hasyim tentang etika dalam kegiatan murāqabah ini:

“Ciri khas yang membedakan kegiatan lain dengan kegiatan murāqabah ini adalah adanya 7 etika yang harus diikuti dalam pelaksanaannya yaitu 1) Qaulan layyina itu bermakna cara mengucapkan ayat dari perpindahan dari satu huruf ke huruf yang secara lunak, 2) Qaulan sadida bermakna bahwa ketika mengucapkan huruf yang berharokah harus benar, yakni dalam artian bijak sesuai pengucapannya ketika dalam keadaan mati atau waqaf, 3) Qaulan baligha dimana Membaca al-Qur'an itu harus Qaulan baligha dimana pelafadzannya bisa sampai didengarkan dengan jelas oleh orang lain yaitu dari segi shifatul huruf serta makhrijul hurufnya, 4) Qaulan ma'rufa ini mengandung arti bagaimana kesesuaian pengucapannya pas dan sesuai dalam pergerakan bibirnya yaitu isti'la (terangkat) atau isti'fal (turun), ithbaq (tertutup) atau infitah (terbuka), 5) Qaulan karima yaitu karima mengandung arti kemuliaan dimana tajwid menjadi hal wajib untuk mencapai puncak kemuliaan maka dalam kegiatan murāqabah haruslah lagunya sesuai dengan qaidah dan harus benar dalam segi idghom dan ikhfā'nya, 6) Qaulan maysura yaitu kegiatan murāqabah bukan untuk mempersulit karena untuk menjadikan santri cinta kepada al-Qur'an sehingga cara membacanya pun tidak perlu yang susah. Ada 4 tingkatan membaca yaitu tahqiq, hadr, tadwir dan tartil. Dalam kegiatan ini kita memakai tingkatan tadwir dan tartil agar para santri bisa mengikuti dan tidak terengah-engah nafasnya sehingga jadi capek akhirnya, dan yang terakhir adalah 7) Qaulan tsaqila, ini berhubungan dengan 7 etika yang saya

*sebutkan tadi dimana akan ketika semuanya dibaca secara tepat maka menghasilkan hafalan yang mudah dengan sekali baca”.*¹¹⁶

Sangat jelas informasi yang diberikan oleh pembimbing bahwa ciri khas yang menonjol di dalam kegiatan murāqabah ini adalah adanya tujuh etika yang wajib diterapkan di dalam kegiatan yaitu *Qaulan laiyyina, Qaulan sadida, Qaulan baligha, Qaulan ma'rufa, Qaulan karima, Qaulan maysura, Qaulan tsaqila*. Hal ini akan memberikan dampak kecepatan hafalan ketika semuanya dibaca secara baik dan tepat.

Dalam kegiatan murāqabah, pembacaan al-Qur'an dibagi menjadi beberapa juz setiap harinya dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, yaitu setelah shalat shubuh (Membaca juz 28), Ba'da shalat dhuhur (Membaca juz 29), setelah shalat maghrib (Membaca juz 30), setelah sarapan pagi (Membaca al-Qur'an sebanyak 3 juz), dan setelah shalat isya' (Membaca sebanyak 2 juz).¹¹⁷

*“Karena kegiatan murāqabah ditujukan untuk mengajak para santri agar semakin mendekatkan diri kepada Allah dan bisa mendapatkan oleh-oleh untuk diamalkan di masyarakat nantinya, kami menetapkan juz 28, 29 dan juz 30 masuk sebagai bacaan murāqabah yang wajib dibaca setiap hari agar dapat dihafal secara otomatis oleh para santri. Saya percaya semua juz, surat dan ayat al-Qur'an memiliki faedah, namun dalam ketiga juz belakang ini memiliki faedah yang besar. Umumnya kita tahu bahwa ada surat al-waqiah agar Allah memberi rezeki yang banyak, surat yasin dibaca setiap malam jum'at untuk keselamatan.”*¹¹⁸

¹¹⁶ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Jombang, 04 Februari 2024).

¹¹⁷ Dokumentasi (Jadwal kegiatan murāqabah) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024

¹¹⁸ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024).

Melihat dari keistimewaan dari 3 juz terakhir tidak melepas juga kepercayaan tentang semua kandungan al-Qur'an pasti memiliki keistimewaan. Selain itu, Al-Quran mengandung misteri yang dapat membantu orang-orang beriman. Berangkat dari kemukjizatan al-Qur'an tersebut menjadikan 3 juz terakhir (juz 28, 29 dan 30) sebagai bacaan wajib di dalam kegiatan murāqabah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

3. Penutup

Setelah kegiatan berlangsung dengan baik, untuk kegiatan penutupnya dilaksanakan dengan bacaan *tashdiq* dan sholawat *Allahummarhana bil Qur'an*:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ
 وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً
 اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا
 وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا
 وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَيْمَانًا لَيْلٍ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ
 وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ¹¹⁹

Setelah selesai para santri melanjutkan aktivitas yang lainnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan pesantren.

¹¹⁹ Dokumen Arsip (Doa Penutup Kegiatan Murāqabah) Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang, 2024.

Dari hasil wawancara di atas, penulis mengetahui informasi bahwa kegiatan murāqabah dilaksanakan dengan 3 proses yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum memulai program pembelajaran menghafal melalui kegiatan murāqabah, mengadakan kegiatan penunjang pembukaan seperti tawassul bersama, berdoa, dan mengabsensi santri oleh pengurus. Berikut gambaran pembukaan di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām :

Kegiatan ini dimulai ba'da sholat dhuha sekitar pukul 07.00-09.30 WIB. Ada 3 pengurus pondok yang bertugas setiap harinya, dimana satu pengurus mulai membunyikan bel sebagai tanda kegiatan murāqabah akan dilaksanakan, pengurus lain berkeliling ke semua kamar untuk mengecek santri yang belum berangkat ke aula/musholla, satu pengurus lain mengabsen santri yang telah hadir di majlis murāqabah.¹²⁰

Jam menunjukkan pukul 07.10 untuk memulai pembacaan murāqabah, berikut adalah gambaran proses berlangsungnya kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām :

Sebagai penanda bahwa kegiatan akan dimulai agar semuanya hadir, ustadz/ustadzah mulai membaca Sholawat kalamun qodimullah dan sholawat qur'aniyah. Kemudian membaca tawassul kepada Nabi, kiai, pendahulu, guru dan untuk seluruh santri. Kemudian para santri merespon dengan bacaan al-fatihah.

Pada kegiatan inti, ustadzah melangsungkan kegiatan murāqabah dengan memulai membaca ta'awudz dan basmalah kemudian membaca famī bisyāuqin 5 juz dalam sesuai dengan hari pada saat itu, hari sabtu (membaca juz 1-5), ahad (membaca juz 6-10), senin (membaca juz 11-15), selasa (membaca juz 16-20), rabu (membaca juz 21-25), dan hatam pada hari kamis (membaca juz 26-30) dengan rincian ba'da dhuha 3 juz, karena pada hari itu adalah hari ahad maka yang dibaca adalah juz 6 sampai juz 8, dilanjutkan pada malam hari juz 9 sampai juz 10.¹²¹

¹²⁰ Observasi, (Jombang, 04 Februari 2024 Pukul 06.50-07.00)

¹²¹ Observasi, (Jombang, 04 Februari 2024 Pukul 07.15-09.30)

Pada kegiatan penutup, ustadzah menutup kegiatan dengan doa Allahummarhamna bil Qur'an. Setelah itu para santri mempersiapkan ziyadah hafalan yang akan disetorkan kepada ustadz/ustadzah pada jam 10.00-11.30 WIB.¹²²

3. Hasil Penerapan Kegiatan MurāQabah Di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang


Berdasarkan teori tentang hasil implementasi kegiatan murāqabah, dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan murāqabah ini menghasilkan sebuah *output* berupa pengaruh yang berdampak pada kemampuan santri berupa menghafalkan al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

“kegiatan murāqabah ini berhasil mempercepat hafalan santri buktinya banyak santri yang hatam al-Qur'an 30 juz dan mengikuti wisuda setiap tahunnya, bahkan banyak santri yang bisa merasakan dampak dari kedekatannya dengan al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah ini berupa bisa mengikuti kuliah gratis, kuliah diluar negeri, menang dalam lomba MTQ, mendirikan pondok pesantren, serta kemudahan dalam menjalani hidupnya berkah dari mencintai al-Qur'an, karena murāqabah menjarkan santri untuk untuk mencintai dan menjaga al-Qur'an dimanapun dan kapanpun sampai akhir hayat.”¹²³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan setiap orang untuk menekuni, mempelajari, dan melestarikan setiap ayat al-Qur'an secara lengkap sesuai dengan pedoman bacaannya sangat penting dalam menghafal al-Quran. Selain itu, hasil dari pengimplementasian kegiatan murāqabah terhadap hafalan para santri juga dapat diketahui wali santri melalui grup *whatsapp* tentang rekapitulasi setiap bulannya.

¹²² Observasi, (Jombang, 04 Februari 2024 Pukul 09.30-11.30)

¹²³ KH. Muhammad Hatta Qodir. Wawancara Pengasuh (Jombang: 04 Februari 2024).

 معهد دار السلام الإسلامي لتحفيظ القرآن PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUSSALAM NO. INDUK 12.04.100413.13180596. BHPNU Jl. Diponegoro No. 34 RT.01 RW.06 Gondek, Mojowarno, Jombang 61475 Telp. 0895377773100 / 0822-2833-1884								
Rekapitulasi Setoran Santri Putri Bulan Rojab 1445 H Kelompok A'la								
No	Nama	Tambahan Murojaah	Murojaah Keseluruhan	Keaktifan	A	I	S	Keterangan
1.	Anti Larasati	12 Juz	10 Juz	17	-	-	-	Melebihi Target
2.	Riza Nur Laila	12 Juz (Takrir)	18 Juz	13	-	1	3	Melebihi Target
3.	Indah Muawanah	8 ½ Juz	10 ½ Juz	13	-	1	-	Melebihi Target
4.	Rina Husnul	8 Juz	8 ¼ Juz	20	-	-	-	Melebihi Target
5.	Shoimatul Jannah	8 ½ Juz (Takrir)	20 Juz	11	-	-	-	Melebihi Target
6.	Alifah Oktaviani	7 ½ Juz	6 ½ Juz	16	-	-	1	Melebihi Target
7.	Shilvyddiny Akmalia	7 Juz	15 Juz	19	-	2	-	Melebihi Target
8.	Laura Nur Aini	6 ½ Juz	7 Juz	12	-	-	-	Melebihi Target
9.	Mufidatul Barokah	6 ½ Juz	15 Juz	16	-	-	-	Melebihi Target
10.	Amelia Nurul Alfianti	6 Juz	20 Juz	10	-	-	-	Melebihi Target
11.	Shella Nur Aulia	5 ¼ Juz	30 Juz	14	-	7	-	Melebihi Target
12.	Chilyatul Aulia	5 Juz	8 ½ Juz	10	-	-	4	Melebihi Target
13.	Ifadatul Maslahah	4 ½ Juz	7 Juz	13	-	-	3	Melebihi Target
14.	Nilna Hasanah	4 ¼ Juz	6 ½ Juz	16	-	-	3	Melebihi Target
15.	Faliza Intan M.I	4 ¼ Juz	4 ¼ Juz	15	-	-	-	Melebihi Dari Target
16.	Alvira Izzati	4 Juz	13 Juz	12	-	2	-	Kurang Dari Target
17.	Faizza Ainaya	4 Juz	4 Juz	14	-	3	-	Mencapai Target
18.	Halimatuz Zahro'	3 ¼ Juz	16 Juz	4	1	-	-	Kurang Dari Target
19.	Ageng Fadlika P.	3 Juz	1 ¼ Juz	12	-	-	4	Kurang Dari Target
20.	Izza Talia Bissholihah	2 ½ Juz	8 ½ Juz	7	-	-	5	Kurang Dari Target
21.	Putri Amanda	2 ½ Juz	5 Juz	4	-	-	-	Kurang Dari Target
22.	Angestya Dyah Ayu S	2 Juz	9 Juz	8	-	10	1	Kurang Dari Target

Gambar 4.13 Hasil rekapitulasi setoran hafalan bulan Rajab 1445H¹²⁴

¹²⁴ Dokumentasi (Hasil Rekapitulasi Hafalan al-Qur'an) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Mojowarno, 2024

“Setiap bulannya hasil dari setoran santri akan dibagikan kepada wali santri melalui grup whatsapp. Dengan begitu, pesantren berharap wali santri dapat turut memberikan dukungan kepada putra putrinya di pesantren terutama bagi santri yang target setorannya belum terpenuhi. Diadakannya rekapitulasi setoran setiap bulan ini juga untuk mengetahui perkembangan hafalan santri sebagai bahan acuan evaluasi apabila ada santri yang tidak memenuhi target setoran.”¹²⁵

Dari arsip dokumen hasil rekapitulasi santri pada bulan Rajab 1445H di atas menjadi bukti bahwa banyak santri yang semakin cepat dalam menghafalkan al-Qur’an sejak menerapkan kegiatan murāqabah . Serta berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa hasil setoran hafalan santri juga dapat diketahui oleh para wali santri melalui grup *whatsapp* wali santri sebagai usaha pesantren untuk menambah motivasi para santri dari orang tuanya. Dimana peningkatan hafalan santri juga berasal dari kegiatan murāqabah serta adanya kegiatan murāqabah ini dapat dijadikan sarana santri untuk semakin mendekatkan diri dengan al-Qur’an.

“Banyak sekali manfaat dari kegiatan pembiasaan hidup dengan al-Qur’an, namun yang paling berdampak besar adalah hubungan kegiatan murāqabah dengan cepatnya hafalan santri, namun semua itu tetap dikembalikan seberapa antusias semangat tekat santri untuk mendekatkan diri dengan al-Qur’an dan niatnya untuk hidup bersama al-Qur’an.”

Penjelasan dari pembimbing di atas merupakan bukti bahwa pengaruh keberhasilan proses menghafal al-Qur’an bukan hanya dari seberapa bagus programnya saja, tetapi juga dilihat dari tekat santri

¹²⁵ Rifki Kurnia Aji. Wawancara Pengurus (Jombang: 08 Maret 2024).

dalam mengikuti setiap proses dan kegiatan yang telah disusun oleh pengasuh, pembimbing, ustadz dan pengurus pondok di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno. Berikut ialah beberapa pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penerapan kegiatan murāqabah:

a. Memudahkan dan mempercepat hafalan

Kapasitas dan kesempatan menghafalkan Al-Quran merupakan anugerah dari Allah subhanahu wata'ala, namun ada beberapa variabel yang niscaya akan mempengaruhi seberapa baik seseorang menggunakan kemampuan tersebut. Yang jelas anugerah sesungguhnya adalah petunjuk dari Allah SWT. Yang bentuknya berupa kelebihan dan kekurangan hafalan seseorang apabila dimanfaatkan untuk mengupayakan penghafalan Al-Qur'an dengan niat yang baik.

“Murāqabah sangatlah berpengaruh besar menurut saya, seperti yang saya rasakan dengan murāqabah banyak ayat-ayat yang saya ingat, karena seringnya murāqabah membuat keingintahuan saya akan makna disetiap bacaan saya.”¹²⁶

Kegiatan murāqabah ini menjadi suatu ikhtiar para santri untuk sukses dalam mencapai khatam sampai 30 juz. Dimana nantinya kecepatannya akan tampak dari kesungguhan para santri dalam mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pesantren. Selain bukti dari ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa al-

¹²⁶ Intan Nur Afni. Alumni, Wawancara (Online: 10 Februari 2024).

Qur'an itu mudah dihafalkan kalau ada niat yang kuat dan sungguh-sungguh, dikuatkan juga dari pernyataan informan tentang dampak murāqabah ini menghasilkan hafalan yang mudah dan cepat.

“Pastinya dengan adanya kegiatan murāqabah ini menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih familiar dengan ayat-ayat al-Qur'an karena bukan lagi menjadi suatu beban dalam menghafalnya.”¹²⁷

Dari penggalan pernyataan informan kesimpulan yang dapat ditarik mengenai penerapan kegiatan murāqabah dapat mempermudah dan mempercepat hafalan al-Qur'an karena setiap ayat yang dibaca akan otomatis akan terekam oleh memori otak tanpa disengaja.

b. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan agar kita mampu memahami dan *mentadabburi* maknanya. Apalagi sebagai penghafal al-Qur'an dimana ia sudah berkomitmen untuk hidup bersama al-Qur'an seumur hidupnya pastinya wajib untuk mendalami ilmu al-Qur'an termasuk dari segi tajwidnya.

Membaca dengan *tartil* wajib dalam kegiatan murāqabah untuk menjamin kelancaran bacaan al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan dengan seksama setiap bacaan tajwid, mengenal huruf-huruf, dan mengetahui kapan harus berhenti dan melanjutkan..

“Dengan adanya kegiatan murāqabah ini para santri semakin memiliki peningkatan kualitas bacaan al-Qur'annya sehingga

¹²⁷ Lilla Alifatun Nikma. Wawancara Santri (Jombang: 04 Februari 2024).

bisa dilihat kualitas bacaannya semakin lancar baik dari segi tajwid, makharijul huruf ataupun sifatul hurufnya”¹²⁸

Sesuai informasi dari informan yang telah penulis tentukan, diketahui bahwa kegiatan murāqabah ini memberikan dampak terhadap bacaanal-Qur’an para santri menjadi lebih baik sesuai dengan tajwid, *makharijul huruf* serta *shifatul hurufnya*.

“Sebelum di PPTQ Dārussalām Mojowarno bacaan Qur’an saya sangat jelek, namun setelah di PPTQ Dārussalām Mojowarno sedikit demi sedikit bacaan saya semakin baik karena ada program fashohah dan juga ketika melaksanakan murāqabah saya mengikuti ustadzah dalam melantunkan al-Qur’an sehingga saya mulai bisa memperbaiki bacaan saya yang salah”¹²⁹

Dari keseluruhan informan, mereka menjelaskan juga bahwa kegiatan murāqabah yang mampu membantu untuk memperbaiki bacaan al-Qur’annya dengan mengikuti bacaan ustadzah yang memimpin kegiatan murāqabah, selain itu santri juga bisa mempelajari bacaan tajwid dan *makharijul hurufnya* dengan mengikuti dan menirukan bacaan ustadzahnya.

c. Senang membaca dan semangat menghafal al-Qur’an

Dengan menerapkan kegiatan murāqabah di kehidupan sehari-hari akan menjadikan kita senang dalam membaca dan semangat menghafalkan al-Qur’an. Hal itu dikarenakan adanya keistiqamahan dalam mengaji dengan hatam seminggu sekali, sehingga ada kemudahan yang didapatkan setelah sering mengamalkan al-Qur’an.

¹²⁸ Vivi Nur Lailatul Hidayah. Wawancara Pengurus (Jombang: 04 Februari 2024).

¹²⁹ Lilla Alifatun Nikma. Wawancara Santri (Jombang: 08 Maret 2024).

“Kegiatan ini meningkatkan semangat dalam melantunkan al-Qur’an dikarenakan sudah berkomitmen dari awal untuk hidup dengan al-Qur’an setiap waktu. Karena al-Qur’an itu adalah tertulis maka cara untuk mengamalkan pertama kali adalah dibaca, setelah dibaca dipahami, dihafalkan dan diamalkan. Kalau sudah istiqomah berinteraksi dengan Qur’an pasti akan senang dalam membacanya dan semakin mudah serta semangat dalam menghafalkannya. Begitulah yang saya alami dulu ketika masih berproses menghafal dan semangat inilah yang ingin saya tanamkan kepada santri di PPTQ Dārussalām Mojowarno sekarang.”¹³⁰

Pernyataan dari pembimbing memberikan informasi bahwa kegiatan murāqabah ini dapat memantik semangat untuk menghafalkan al-Qur’an, alasan utamanya adalah karena adanya pembiasaan dalam membaca al-Qur’an sehingga secara otomatis terekam oleh otak yang nantinya ketika dihafalkan akan menjadi lebih mudah. Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan juga pemaparan dari santri, yaitu:

“Adanya kegiatan murāqabah ini membuat saya lebih mudah dalam menambah hafalan, karena di pesantren sebelumnya saya merasakan sangat sulit menghafalkan, dimana saya sudah menghafal selama 5 tahun baru menghafal 5 juz saja, sedangkan disini saya bisa menghafal Qur’an tidak lebih dari satu tahun setelah mengikuti program kegiatan secara istiqomah terutama kegiatan murāqabah”¹³¹

Menurut hasil wawancara disebutkan bahwa para informan yang telah mengimplementasikan kegiatan murāqabah merasakan dampak terhadap proses hafalannya berupa kemudahan dan kecepatan sehingga tidak memakan banyak waktu. Hal itu juga berkaitan dengan ketekunan

¹³⁰ Muhammad Wahid Hasyim. Wawancara Pembimbing (Malang: 20 Februari 2024).

¹³¹ Eva Asmaul Husnah. Wawancara Santri (Jombang: 08 Maret 2024).

para santri dalam membaca al-Qur'an secara rutin di dengan adanya kegiatan murāqabah .

d. Mendekatkan diri kepada Allah dengan al-Qur'an.

Kita dapat mengapresiasi keindahan dan keistimewaan bahasa dan isi kitab suci Al-Qur'an dengan memahami isinya. Bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an pada akhirnya akan meningkat seiring dengan terbiasanya Anda membacanya dan melatih kemampuan membacanya.

Sebagaimana pernyataan informan alumni menyatakan bahwa:

“Sering tafakkur dengan al-Qur'an mengapa sebegitu indah Bahasa al-Qur'an yang Allah firmankan dan begitu indah susunan balaghoh al-Qur'an. sehingga menambahkan rasa cinta kepada Allah karena ketika membaca keagungan kalamNya akan memahami betapa lebih agung lagi penulis kalamNya yaitu Allah.”¹³²

Keindahan Bahasa al-Qur'an menjadikan informan yakin bahwa dengan terus merutinkan membaca al-Qur'an akan menumbuhkan pengetahuan tentang betapa indahnya *balaghohnya* dimana hal itu merupakan bagian dari kemukjizatan al-Qur'an yang ditunjukkan oleh Allah kepada manusia agar manusia yakin atas kekuasaan Allah dari kalamNya. Sehingga manusia akan semakin mendekat kepadaNya. Selain itu, pernyataan tentang mendekatkan diri kepada Allah juga diperjelas pembimbing Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Dārussalām Mojowarno, Ustadz Muhammad Wahid Hasyim:

“Al-Qur'an itu kalamullah yang isinya relevan dengan kehidupan kita di sepanjang zaman sampai kiamat, ketika al-Qur'an sudah ditafakkuri dan ditadabburi setiap hari, pasti akan

¹³² Intan Nur Afni. Wawancara Alumni (Online: 10 Februari 2024).

takjub dengan kekuasaan Allah di dunia ini. Lantas tidak mungkin seseorang tidak takjub dengan al-Qur'an tapi tidak jatuh cinta juga dengan penulisNya."¹³³

Dari keseluruhan pernyataan informan, dapat diketahui bahwa al-Qur'an merupakan kalamullah yang tertuang dalam bentuk tulisan dimana mempelajarinya akan menjadikan semakin dekat dengan penulisNya yaitu Allah SWT. Dikarenakan al-Qur'an berisi ilmu pengetahuan yang mencakup seluruh pedoman hidup dan selalu relevan disepanjang zaman.

e. Terbiasa memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Rasulullah mengajarkan untuk memanfaatkan waktu dengan baik mulai dengan menjaga disiplin beribadah, menjaga kontinuitas perilaku baik meski tidak harus banyak yang mana tujuannya adalah kegiatan yang dilakukan akan bernilai positif dari sudut pandang duniawi maupun ukhrawi. Kegiatan murāqabah yang sudah terjadwal dengan baik ini memberikan sebuah peluang bagi para santri untuk belajar manajemen waktunya sebaik mungkin selama berproses menjadi penghafal al-Qur'an.

"Semua hal akan menjadi ringan dilakukan ketika sudah terbiasa. Seperti halnya saya dengan aktif mengikuti kegiatan murāqabah secara rutin, tanpa sadar saya menjadi terbiasa untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengurangi kebiasaan yang kurang baik untuk dilakukan seperti terlalu banyak ngobrol dan bercanda. Dengan aktif mengikuti kegiatan murāqabah sebagai salah satu bentuk usaha saya dalam proses

¹³³ Muhyiddin Azzuhdi. Wawancara Ustadz (Jombang: 08 Maret 2024).

menghafal Al-Quran, saya percaya bahwa Allah akan memudahkan siapapun mereka yang mau berusaha.”¹³⁴

Dari penggalan pernyataan informan kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi kegiatan murāqabah ini mengajak para santri secara otomatis untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik sebab adanya penjadwalan yang tersistem dan penjagaan yang baik dari para pengurus dan ustadz/ustadzah.

“Sebelum di PP. Tahfīzul Qur’an Dārussalām Mojowarno saya selalu kesulitan dalam membagi waktu antara menghafal dan sekolah apalagi ada gangguan handphone, namun setelah masuk ke PPTQ Dārussalām Mojowarno saya lebih bisa mengatur waktu saya karena kegiatannya sangat bagus bagi penghafal. Dari sini saya belajar manajemen waktu dengan lebih baik dengan tujuan untuk menjadikan al-Qur’an prioritas dalam kehidupan”¹³⁵

Dari kesemua informan mengenai kegiatan murāqabah pernyataan yang bisa disimpulkan tentang hasil implementasi kegiatan murāqabah ini berupa bentuk kedisiplinan, pandai dalam membagi waktu, dan yang utama adalah menjaga al-Qur’an sampai akhir hayat.

f. Cinta kepada al-Qur’an

Penting untuk menunjukkan kecintaan seseorang terhadap al-Qur’an dengan meningkatkan bacaannya serta terus-menerus berada di dekat dan terlibat dengannya. Sebab al-Quran merupakan kitab suci paling agung dan mukjizat terbesar yang pernah diterima Nabi Muhammad SAW. Namun penting untuk disadari bahwa membaca al-Quran adalah

¹³⁴ Anis Silvi. Wawancara Alumni (Online: 10 Februari 2024).

¹³⁵ Lailatus Sa’adah. Wawancara Santri (Jombang: 08 Maret 2024).

soal kualitas, bukan kuantitas. Sebaiknya membaca al-Quran dengan pemahaman tartil dan tajwid. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan kesadaran akan pentingnya hal tersebut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Dengan kegiatan murāqabah yang dilaksanakan terus-menerus membuat hati, lisan senantiasa cinta kepada al-Qur’an secara otomatis, hal ini dapat berpengaruh pada perilaku untuk selalu mengarah pada hal-hal positif.”¹³⁶

Kegiatan murāqabah ini menjadikan para santri semakin cinta kepada al-Qur’an sebab adanya perubahan perilaku santri sebelum melaksanakan kegiatan ini santri tidak rutin dalam menghatamkan al-Qur’an, sedangkan setelah mengamalkan kegiatan murāqabah santri semakin sering menghatamkan al-Qur’an, menciptakan sebuah kerinduan jika tidak membaca al-Qur’an dan pastinya mendorong kepada perilaku yang baik karena ada pedoman dalam hidupnya yaitu al-Qur’an.

“Dampak dari kegiatan murāqabah ini sangatlah besar, santri lebih mudah menghafal karena sudah tidak asing dengan bacaan ayat al-Qur’an. selain itu juga dapat menumbuhkan rasa spiritual yang tinggi dan kecintaan terhadap al-Qur’an karena sering dibaca dan selalu diulang-ulang.”¹³⁷

Pernyataan informan di atas memberikan informasi bahwa kegiatan murāqabah ini akan menumbuhkan rasa cinta secara alami karena adanya interaksi secara terus-menerus sehingga seluruh anggota tubuh

¹³⁶ Ritna Alimatus Sholihah. Wawancara Ustadzah (Jombang: 04 Februari 2024).

¹³⁷ Lailatur Rofiqotul Ula. Wawancara Pengurus (Jombang: 08 Maret 2024).

akan terbiasa dengan al-Qur'an. Tidak dapat dimungkiri, para sahabat Rasulullah SAW mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap al-Quran. Oleh karena itu, para sahabat dan tabi'in tidak menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari, memahami, merenungkan, dan menerapkan pelajaran yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dari keseluruhan hasil wawancara diketahui bahwa dampak pengimplementasian kegiatan murāqabah sangat bagus bagi proses hafalan para santri karena dapat mempermudah, mempercepat, dan memperbagus bacaannya. Selain itu, juga mampu menumbuhkan rasa cinta santri kepada al-Qur'an sehingga santri secara otomatis akan rindu jika tidak berinteraksi dengan al-Qur'an. Keadaan itu tampak ketika santri mengikuti program kegiatan murāqabah dengan antusias alasan mereka karena ingin cepat hatam dan juga kalau sehari tidak membaca al-Qur'an terasa ada yang hilang. Terlihat juga ketika sedang menyetorkan hafalannya menjadi semakin cepat.¹³⁸

Hasil keefektivitasan pembelajaran dalam kegiatan murāqabah bisa dilihat dari daftar wisudawan yang meningkat setiap tahunnya dengan kualifikasi yang semakin ketat dan jumlah santri yang menghafal dinilai dari aspek waktu kecepatan menghafal dan mulai menghafalnya. Aspek waktu menghafal dinilai dari durasi mulai mondok di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno bukan sebelum mondok dan aspek pilihan

¹³⁸ Observasi, (Jombang: 04 Februari 2024, pukul 07.30-11.30 WIB).

kegiatan yang paling menunjang dari hasil wawancara menurut para informan.

Tabel 4.1 Daftar wisudawan santri PPTQ Dārussalām Mojowarno Jombang¹³⁹

No	Jumlah wisudawan/wati	Tahun	Persyaratan wisuda
1	17	2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz dan tasmi' 5 juz
2	22	2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz dan tasmi' 5 juz
3	33	2017-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz dan tasmi' 5 juz
4	39	2018-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz dan tasmi' 5 juz
5	57	2019-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz • Tasmi' 10 juz • Muroja'ah 30 juz
6	53	2020-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz • Tasmi' 15 juz • Muroja'ah 30 juz • Mengimami sholat dhuha dan tahajjud bilghoib
7	47	2021-2022	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz • Tasmi' 20 juz • Muroja'ah 30 juz • Tes tajwid, tahsin, dan sambung ayat • Mengimami sholat tahajjud dan dhuha bilghoib • Hataman bilghoib di panggung majlis
8	42	2022-2023	<ul style="list-style-type: none"> • Hatam 30 juz • Tasmi' 20 juz • Muroja'ah 30 juz • Tes tajwid, tahsin, dan sambung ayat • Mengimami sholat tahajjud dan dhuha bilghoib • Hataman bilghoib di panggung majlis

Dari tabel arsip wisuda di atas dapat diketahui informasi bahwa jumlah wisudawan setiap tahunnya meningkat di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an

¹³⁹ Dokumentasi (Daftar jumlah dan persyaratan wisudawan setiap tahun) Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno, 2024.

Dārussalām Mojowarno Mojowarno Jombang. Namun, mulai tahun 2020-2021 mengalami sedikit penurunan jumlah wisudawan dikarenakan persyaratan wisuda yang semakin diperketat untuk memperbaiki kualitas santri yang mengikuti wisuda harus benar-benar baik.

Tabel 4.2 Data pencapaian kecepatan hafalan santri di PPTQ Dārussalām¹⁴⁰

No	Nama	Sebelumnya Pernah menghafal /belum	Pencapaian kecepatan hafalan al-Qur'an			Faktor kemudahan hafalan (Murāqabah , sholat tahajjud bil ghoib, tasmi', fashohah, lainnya)
			Mulai hafalan	Hatam Hafalan	Total khatam al-Qur'an	
1	Umami Amaliyah	Sudah – 2012	Juni 2021	September 2021	3 bulan	Kegiatan Murāqabah
2	Abdul Rochman Zulkarnain	Belum	Juni 2017	Mei 2018	11 Bulan	Kegiatan Murāqabah
3	Warda Lathifah	Belum	Oktober 2020	Februari 2022	1 Tahun 4 Bulan	Kegiatan Murāqabah
4	Hasmirian Akhmada	Sudah – 2015	2019	2022	3 Tahun	Kegiatan Murāqabah
5	Nada Afnanul Mukaromah	Sudah – 2015	2019	2020	9 Bulan	Kegiatan Murāqabah
6	Zainal Arifin	Sudah – 2020	2019	2020	2 Bulan	Kegiatan Murāqabah
7	Fitri Riska Mardlotilla	Belum	2019	2020	1 tahun 4 Bulan	Kegiatan Murāqabah
8	Yusril Riza Wansyah	Belum	Oktober 2020	Juni	6 Bulan	Tahajjud bil Ghoib
9	Iffah Najmi	Sudah – 2012	2019	2020	9 Bulan	Kegiatan Murāqabah
10	Rifatul Zulfa	Sudah – 2017	2018	2019	8 Bulan	Kegiatan Murāqabah
11	Samrotun N Diniyah	Sudah – 2018	2019	2020	7 Bulan	Tasmi' dan Kegiatan Murāqabah

¹⁴⁰ Hasil wawancara melalui angket google form kepada Alumni PPTQ Dārussalām Mojowarno Jombang, 04 Maret 2024

12	Anis Shilvi Rahmawati	Sudah – 2017	Agustus 2020	Oktober 2021	1 Tahun 2 Bulan	Kegiatan Murāqabah
13	Robiatul Adawiyah	Belum	Juli 2020	Juli 2023	3 Tahun	Kegiatan Murāqabah
14	Ariny Khilma Millati	Belum	Juli 2019	Mei 2020	11 Bulan	Kegiatan Murāqabah
15	Lilla Alifatun Nikma	Sudah – 2017	Agustus 2020	Februari 2021	6 Bulan	Kegiatan Murāqabah
16	Amnilna M	Belum	Mei 2019	Desember 2019	8 Bulan	Kegiatan Murāqabah
17	Muhammad Ashab Fikri Islami	Sudah – 2006	Maret 2017	September 2017	6 Bulan	Tahajjud Bil Ghoib
18	Abd. Aziz	Belum	Juni 2017	Oktober 2020	1 Tahun 2 Bulan	Tasmi'
19	Najihatu Azmi	Belum	2019	2020	10 Bulan	Kegiatan Murāqabah
20	Dinatus Zahro	Sudah – 2018	Agustus 2020	Desember 2021	1 Tahun	Kegiatan Murāqabah
21	Laelatus Sangadah	Sudah – 2017	Juli 2020	April 2021	8 Bulan	Kegiatan Murāqabah
22	Luluk Masrifah Wulandari	Sudah – 2015	Mei 2022	November 2022	6 Bulan	Kegiatan Murāqabah
23	Abdul Rozaq	Belum	2016	2017	10 Bulan	Kegiatan Murāqabah
24	Istikomah	Sudah – 2018	Juli 2019	November 2019	1 Tahun 5 Bulan	Tasmi' dan Kegiatan Murāqabah
25	M. Muhyiddin Az-Zuhdi	Belum	Juni 2019	Januari 2020	7 Bulan	Tahajjud bil Ghoib dan Kegiatan Murāqabah
26	Khairul Imam	Belum	Agustus 2019	2021	2 Tahun	Kegiatan Murāqabah
27	Nadia Kharisma	Sudah - 2018	Agustus 2021	Desember 2022	1 Tahun 5 Bulan	Kegiatan Murāqabah
28	Leli Ayu Anif Faturrohman	Belum	Juli 2019	Mei 2020	10 Bulan	Kegiatan Murāqabah

29	Slamet Widodo	Belum	Juli 2019	April 2020	9 Bulan	Kegiatan Murāqabah
30	Dina Kumala Sari	Sudah - 2010	September 2020	Februari 2021	5 Bulan	Kegiatan Murāqabah

Berikut ini adalah diagram lingkaran deskripsi informan berdasarkan durasi kecepatan hafalan santri:



Gambar 4.14 Pie Chart Rentang Kecepatan Hafalan al-Qur'an Santri

Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil wawancara melalui angket *google form* kepada alumni santri di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang. Pemilihan data ini diambil 30 informan alumni untuk mengetahui jumlah santri yang menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah dan faktor yang menyebabkan hafalannya menjadi lebih cepat. Diketahui faktor kemudahan hafalan ada 27 orang yang memilih kegiatan murāqabah, 3 orang memilih kegiatan tasmi', 2 orang memilih *tahajjud bil ghoib*, dan tidak ada yang memilih kegiatan fashohah sebagai kegiatan yang memudahkan hafalan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa ada 22 alumni yang mampu menghafalkan al-Qur'an kurang dari satu tahun dan 8 orang menghafalkan al-Qur'an di atas satu tahun setelah mengikuti kegiatan murāqabah. Dari data cepatnya santri yang mampu menghafal dalam kurun satu tahun tersebut ada 16 santri yang sebelumnya sudah memiliki hafalan dan 15 orang santri lainnya belum memiliki hafalan. Namun, banyak yang menghabiskan waktu selama bertahun-tahun untuk menghafalkan al-Qur'an sebelum menerapkan kegiatan murāqabah dibandingkan setelah mengikuti kegiatan murāqabah para santri lebih cepat dan mudah dalam menghafalkan al-Qur'an.

Berikut gambaran hasil dari implementasi kegiatan murāqabah terlihat dari ketika melakukan setoran hafalan al-Qur'an pada jam 09.00-11.30 WIB semakin semangat dan cepat, hal itu tampak ketika setiap santri mampu menyetorkan hafalannya dalam satu kali majlis sebanyak 2-5 halaman. Selain itu, ketika menambah hafalannya tidak perlu banyak waktu yang lama, cukup dengan durasi 10-30 menit sudah mampu menghafal satu halaman. Hasil yang lain terlihat dari bentuk kesehariannya santri selalu melantunkan al-Qur'an dimana saja seperti saat jam istirahat pukul 11.30-12.30 santri masih menggunakan waktunya untuk *nderes* (*memuroja'ah* dan *ziyadah*) hafalannya.¹⁴¹

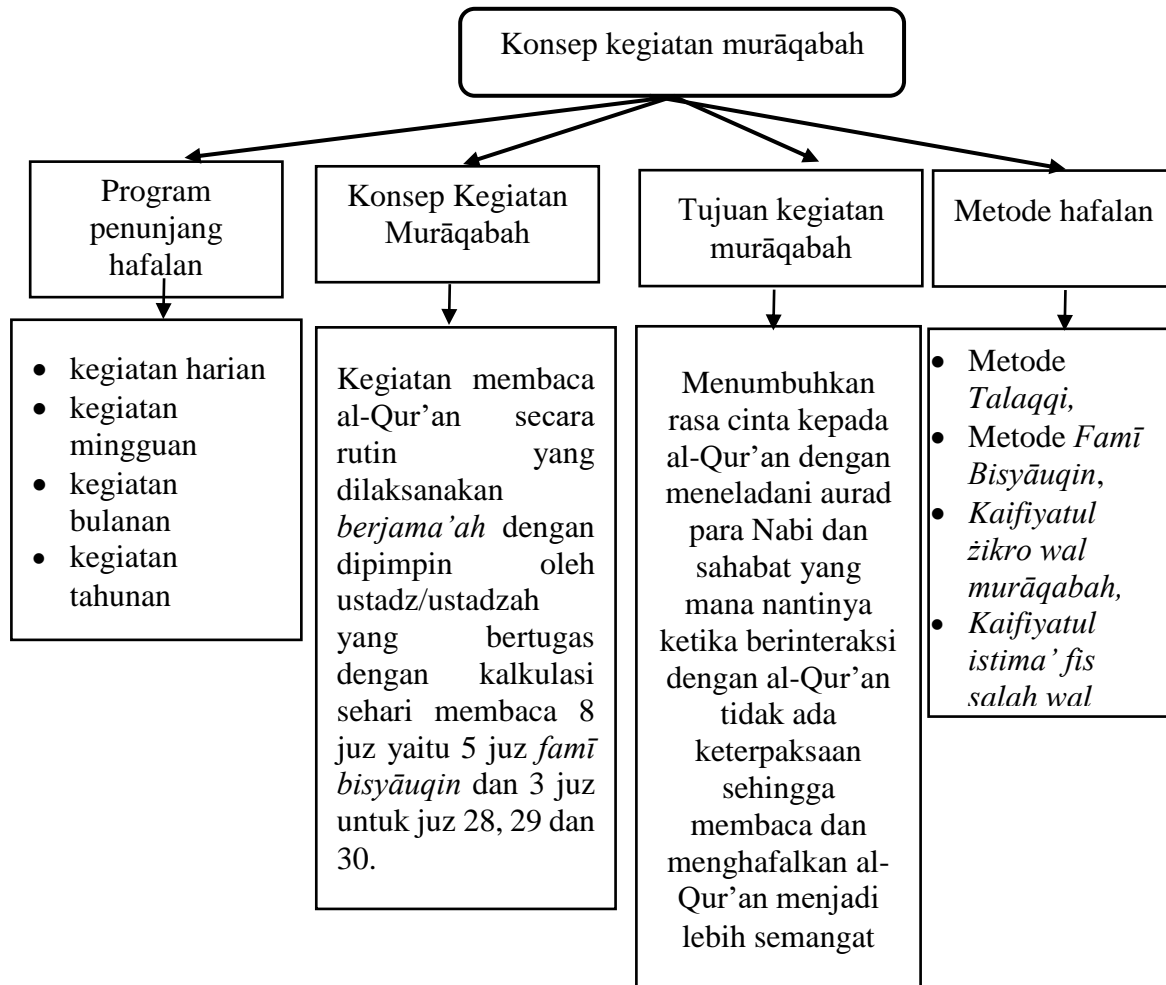
C. Temuan Penelitian

1. Konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām :

¹⁴¹ Observasi (Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno 04 Februari 2024 pukul 09.00-12.30 WIB).

- a) Program kegiatan penunjang hafalan dirancang dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan dimana semua berkaitan dengan al-Qur'an.
- b) Konsep kegiatan murāqabah: kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin yang dilaksanakan bersama-sama secara bergantian dengan dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang sudah ditugaskan dengan kalkulasi sehari membaca 8 juz yaitu 5 juz *famī bisyāuqin* dan 3 juz untuk juz 28, 29 dan 30. Adapun yang bertugas memimpin murāqabah agar tercapai ke hikmatan maka sebaiknya tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat.
- c) Tujuan kegiatan murāqabah adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dengan meneladani aurad para Nabi dan sahabat yang mana nantinya ketika berinteraksi dengan al-Qur'an tidak ada keterpaksaan sehingga membaca dan menghafalkannya menjadi lebih semangat. Agar mampu membangun hubungan dengan al-Qur'an dari aspek fisik, emosional, mental dan spiritual.
- d) Metode hafalan: Metode *Talaqqi*, Metode *Famī Bisyāuqin*, *Kaifiyatul zikro wal murāqabah*, *Kaifiyatul istima' fis salah wal inṣod*.

Bagan 4.1 Konsep kegiatan murāqabah



2. Praktik penerapan kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām
 - a. Strategi dalam penerapan kegiatan murāqabah
 1. Dilaksanakan secara berjama'ah
 2. Dilaksanakan dengan duduk dan berdiri setiap kurang ¼ juz terakhir

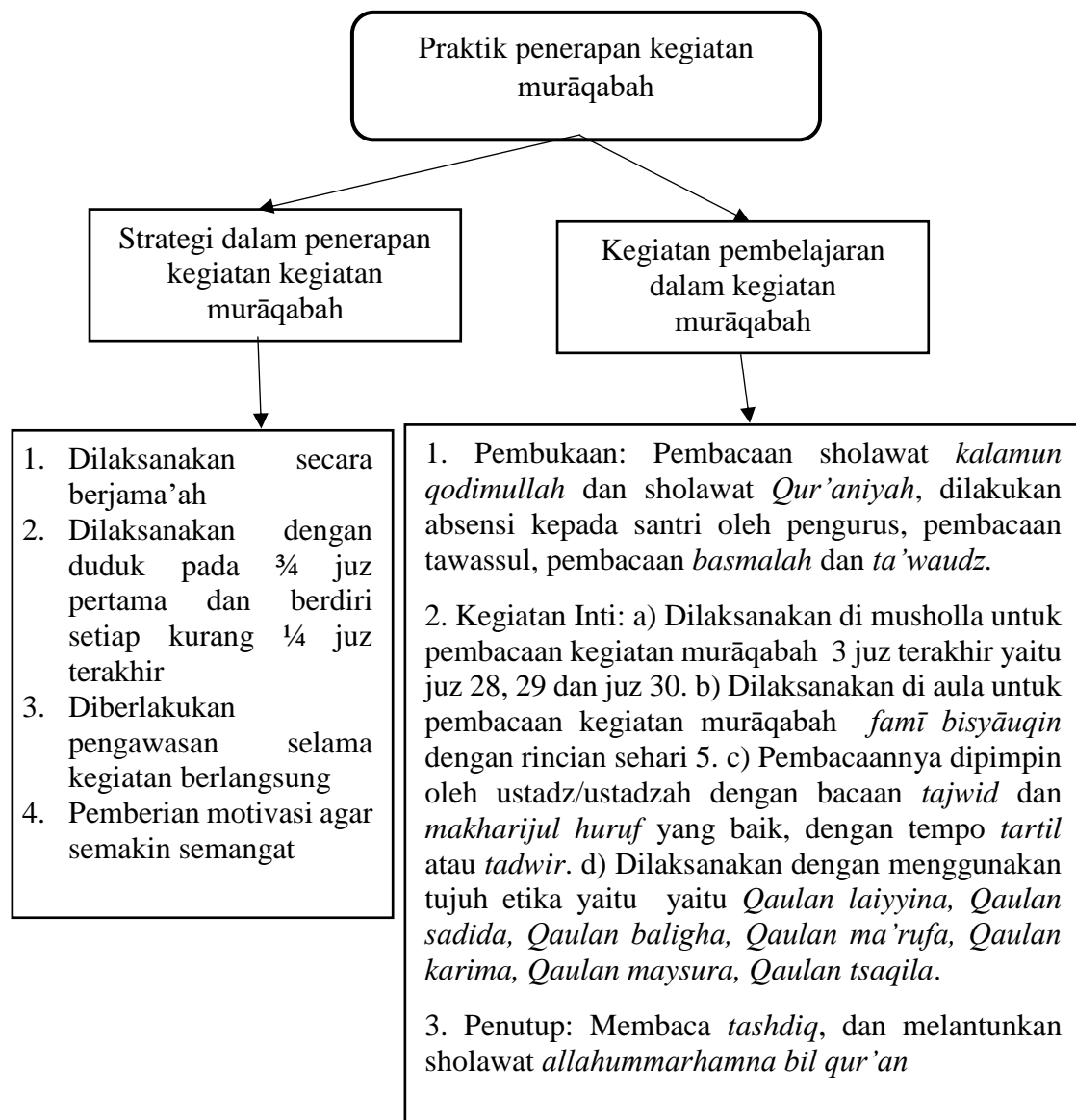
3. Diberlakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung
 4. Pemberian motivasi agar semakin semangat
- b. Kegiatan pembelajaran dalam kegiatan murāqabah
1. Pembukaan
 - a) Pembacaan sholawat *kalamun qodimullah* dan sholawat *Qur'aniyah*
 - b) Dilakukan absensi kepada santri oleh pengurus
 - c) Pembacaan tawassul
 - d) Pembacaan *basmalah* dan *ta'waudz*
 2. Kegiatan Inti
 - a) Dilaksanakan di musholla untuk pembacaan kegiatan murāqabah 3 juz terakhir yaitu juz 28 (ba'da shubuh), 29 (ba'da dhuhur) dan juz 30 (ba'da maghrib).
 - b) Dilaksanakan di aula untuk pembacaan kegiatan murāqabah *famī bisyāuqin* dengan rincian sehari 5 juz yaitu juz 1-5 hari sabtu, juz 6-10 hari ahad, juz 11-15 hari senin, juz 16-20 hari selasa, juz 21-25 hari rabu, dan hatam pada hari kamis membaca juz 26-30.
 - c) Pembacaannya dipimpin oleh ustadz/ustadzah dengan bacaan *tajwid* dan *makharijul huruf* yang baik, dengan tempo *tartil* atau *tadwir*.

- d) Dilaksanakan dengan menggunakan tujuh etika yaitu yaitu *Qaulan laiyyina, Qaulan sadida, Qaulan baligha, Qaulan ma'rufa, Qaulan karima, Qaulan maysura, Qaulan tsaqila.*

3. Penutup

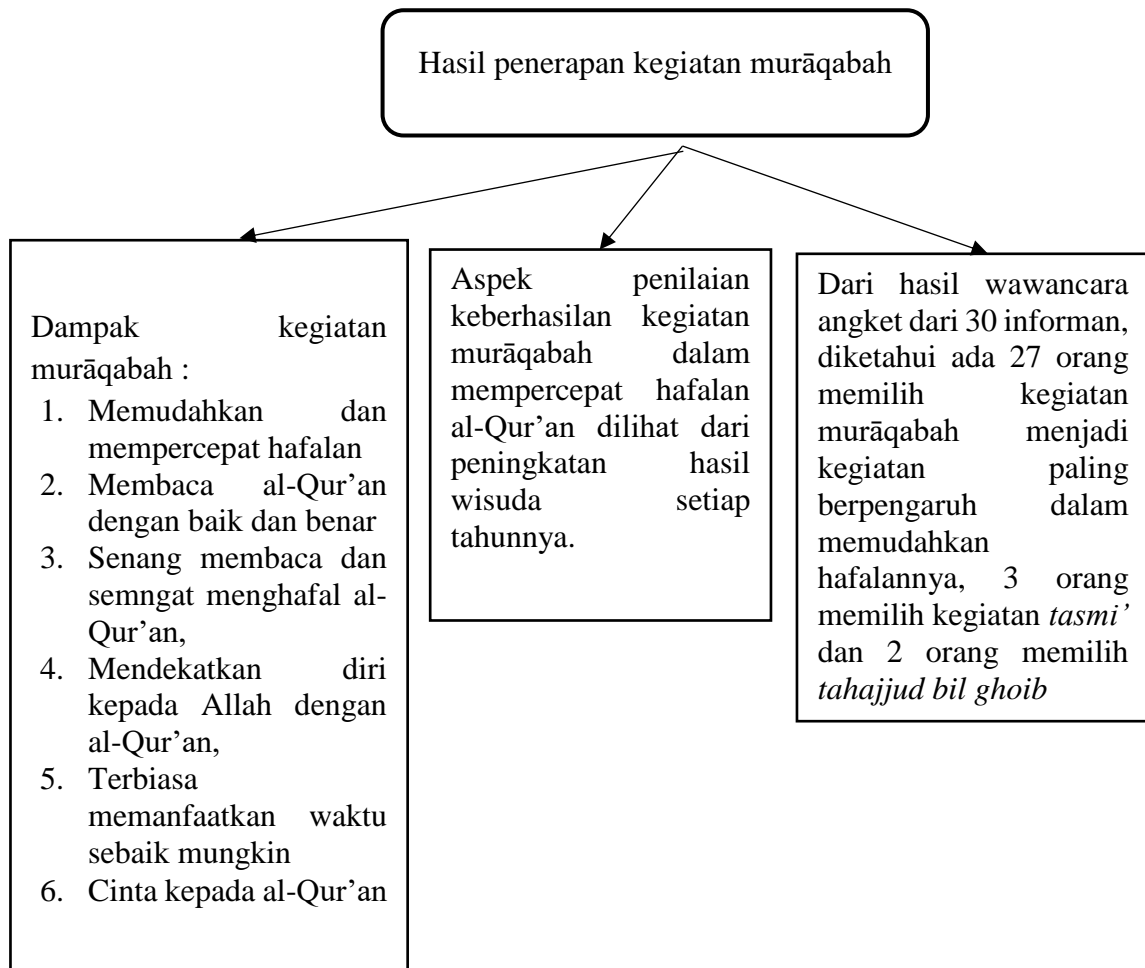
- a) Membaca *tashdiq*
b) Melantunkan sholawat *allahummarhamna bil qur'an*

Bagan 4.2 Praktik penerapan kegiatan murāqabah



3. Hasil penerapan kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām
 - a. Dampak diterapkannya kegiatan murāqabah yaitu: 1) memudahkan dan mempercepat hafalan, 2) membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, 3) senang membaca dan semangat menghafal al-Qur'an, 4) mendekatkan diri kepada Allah dengan al-Qur'an, 5) terbiasa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan 6) cinta kepada al-Qur'an.
 - b. Aspek penilaian keberhasilan kegiatan murāqabah dalam mempercepat hafalan al-Qur'an dilihat dari peningkatan jumlah santri yang mengikuti wisuda setiap tahunnya.
 - c. Dari hasil wawancara angket dari 30 informan, diketahui ada 27 orang memilih kegiatan murāqabah menjadi kegiatan paling berpengaruh dalam memudahkan hafalannya, 3 orang memilih kegiatan *tasmi'* dan 2 orang memilih *tahajjud bil ghoib*.

Bagan 4.3 Hasil penerapan kegiatan murāqabah



BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang.

Program menghafal di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno dirancang menjadi beberapa kegiatan sebagai sebuah pembiasaan dengan al-Qur'an agar para santri semakin semangat untuk menghafalkan al-Qur'an. Pendekatan mengenal al-Quran ini adalah jenis ibadah yang dirancang berdasarkan gagasan mendedikasikan delapan jam setiap hari untuk ibadah *mahdhoh*, ibadah *ghoiru mahdhoh*, dan istirahat. Beliau mencontohkan membagi hidupnya menjadi tiga waktu dalam sehari, dimana hal ini sejalan dengan nasehat Imam Ghazali. Secara khusus, sepertiga (8 jam) dari masing-masing pekerjaan didedikasikan untuk bekerja, istirahat, dan beribadah.¹⁴²

Selain itu, ada juga kegiatan unggulan yang menjadi faktor terbesar dalam kemudahan dan kecepatan hafalan santri yaitu kegiatan murāqabah. Penggunaan konsep program menghafal melalui kegiatan murāqabah ditujukan tidak lain karena istilah murāqabah sendiri Sederhananya, ini mengacu pada memberikan perhatian yang cermat pada segala sesuatu dengan memastikannya dijaga. Secara istilah murāqabah ialah meletakkan diri kita di bawah pengawasan Allah.¹⁴³ Sedangkan kegiatan murāqabah ini sebagai sebuah

¹⁴² Khoirul Mustangin, "Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹⁴³ Muhammad Rohmat, "MURĀQABAH DAN PERUBAHAN PERILAKU (Sebuah Kajian Fenomenologi Pada Jam'iyah Thoriqoh Qadariyah-Naqsyabandiyah Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti)" (2010).

penjagaan al-Qur'an yang dirutinkan menjadi sebuah wirid secara terus-menerus untuk mendorong para santri guna menghidupkan sinar al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan secara *lafdhon ma'nan wa 'amalan*.

Agar para santri yang lain dapat mengikuti pemimpin murāqabah dengan khidmat, maka para pemimpin tersebut tidak diperkenankan membaca Al-Quran terlalu cepat atau terlalu lambat. Tujuan murāqabah adalah sebagai upaya untuk 1) mencintai al-Qur'an, 2) mengenali lebih dalam keindahan al-Qur'an, 3) meneladani aurad para sahabat Nabi. Tujuan kegiatan murāqabah yaitu untuk mengajak para santri mencintai dan menjaga al-Qur'an ketika terbiasasetiap hari berinteraksi bersama al-Qur'an. Hal ini juga mengikuti teladan dari para sahabat Nabi dengan rutin mengkhatamkan al-Qur'an satu minggu sekali.¹⁴⁴

Metode Menghafal di Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām menggunakan metode *talaqqi*, yang merupakan metode pengajaran yang telah dilakukan oleh orang-orang sejak zaman Nabi Muhammad SAW, termasuk tabi'in, sahabat, dan bahkan orang-orang saat ini. Metode ini memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara tatap muka atau secara *privat*. Metode *talaqqi* mendorong santri untuk menyelesaikan tugas hafalannya dengan cepat dan memudahkan Kiai atau Ustadz dalam menentukan cara terbaik untuk menilai kemampuan hafalannya. Pertemuan langsung antara Ustadz dan para santri membuatnya lebih mudah mengenal kepribadian masing-masing santri.

¹⁴⁴ Faizin, Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, 20.

B. Praktik penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

Keberhasilan sebuah program kegiatan pastinya tidak lepas dari adanya kegiatan yang paling menonjol dan diutamakan di dalam sebuah lembaga, dimana di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno ini memiliki kegiatan unggulan yaitu kegiatan murāqabah. Proses pelaksanaan kegiatan murāqabah menjadi salah satu faktor keberhasilan santri, dimana peran ustazd/ustadzah dituntut untuk professional dalam memahami kondisi santri dalam setiap pelaksanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan efektif.

Sejalan dengan teori behavioristik proses pelaksanaan kegiatan murāqabah merupakan sebuah proses belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Hal ini berasal dari adanya hubungan stimulus dan respon dan diperkuat dengan *reinforcement* (penguatan). Aliran pemikiran behavioris berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah penciptaan hubungan antara persepsi yang diperoleh melalui panca indera dan kecenderungan untuk bertindak, atau hubungan antara Stimulus dan Respon (S-R).¹⁴⁵ Penerapan hubungan teori ini dengan kegiatan murāqabah diuraikan sebagai berikut:

1. Stimulus

Stimulus adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memunculkan ide, emosi, atau pengalaman lain yang mungkin direkam oleh indra guna menunjang proses belajar.¹⁴⁶ Dalam kegiatan murāqabah ini stimulus yang

¹⁴⁵ Andriyani, Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik, 34.

¹⁴⁶ Dwi Okti Sudarti, *Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam 16, no. 2 (2019): 55–72, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>.

dilakukan adalah pembacaan ayat al-Qur'an sebagai bentuk membaca al-Qur'an secara rutin dalam bentuk kegiatan murāqabah wajib di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Qur'an Darussalam. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan muncul respon ingatan ayat-ayat secara otomatis dimana dibantu dengan adanya proses kegiatan yang dilakukan secara berjama'ah, pembacaannya dengan tajwid yang benar dengan tempo *tadwir* atau *tartil* (tidak terlalu cepat), dengan tujuh etika bacaan.

Perilaku kebanyakan orang merupakan hasil interaksi (stimulus) mereka dengan faktor lingkungan.¹⁴⁷ Maka dari itu sebagai bentuk Implementasi kegiatan murāqabah ini adalah santri melaksanakan kegiatan murāqabah dengan membaca al-Qur'an secara rutin yaitu hatam satu minggu sekali dan membaca juz 28, 29 dan juz 30 setiap hari dengan etika dan aturan yang benar menjadi bukti bahwa santri telah terstimulasi dengan benar.

Dalam kegiatan murāqabah ini stimulus dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan murāqabah yaitu membaca bacaan al-Qur'an dengan menggunakan 7 etika, qiro'ah dan penerapan tajwid yang benar. Tujuh etika merupakan sebuah stimulus yang menjadi sebuah ciri khas dalam kegiatan murāqabah, seperti:

¹⁴⁷ Sudarti, *Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, 57.

- a. *Qaulan layyina*: Menurut Al-Qurtṭubī, *Qaulan layyina* adalah ucapan lemah lembut.¹⁴⁸ Sedangkan dalam kegiatan murāqabah ini makna Qaulal laiyyinah sendiri mengandung pengertian bahwa pengucapan ayat al-Qur'an harus dilantunkan secara lunak, lemah dan lembut.
- b. *Qaulan sadida*: Makna *syadida* yaitu perkataan yang bijaksana dan benar.¹⁴⁹ Sedangkan *syadida* dalam kegiatan murāqabah ini memuat nasehat agar seseorang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan kuat, yang meliputi pengucapan huruf-huruf yang teredam dan dipegangnya lebih kuat ketika waqaf.
- c. *Qaulan baligha*: *Baligha* berasal dari kata Arab *balagha* yang berarti sampai atau lancar. Komunikasi efektif dan ungkapan atau kata yang tepat sasaran, berkesan, dan melekat di pikiran identik dengan qaulan balighan.¹⁵⁰ Dalam kegiatan murāqabah menganjurkan para santri untuk membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhorijul dan shifatul hurufnya.
- d. *Qaulan ma'rufa*: *Qaulan ma'rufa* bermakna ungkapan yang baik dan pantas.¹⁵¹ Dalam kegiatan murāqabah *qaulan ma'rufa* menunjukkan sebuah ketepatan dan kepantasan dalam menerapkan gerakan bibir sesuai dengan bacaan ayat al-Qur'an.

¹⁴⁸ Ismaya et al., *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*, "Maktabatun 1, no. 1 (2021): 26–40.

¹⁴⁹ Ismaya et al., *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*, "Maktabatun 1, 27.

¹⁵⁰ Ismaya et al., *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*, "Maktabatun 1, 27.

¹⁵¹ Ismaya et al., *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*, "Maktabatun 1, 30.

- e. *Qaulan karima*: *Karima* bermakna mulia. Makna *karim* dengan kaitan akhlak berarti sebuah pemaafan.¹⁵² Bila dalam konsep kegiatan murāqabah maka memuliakan al-Qur'an dengan menerapkan tajwidnya dengan baik dan benar. Karena tajwid hukumnya wajib diterapkan sebagai sebuah kemuliaan al-Qur'an bagi pembaca dan penghafalnya.
- f. *Qaulan maysura*: Kata *maysūra* berasal dari kata “*yusr*” yakni memiliki makna mudah dan ringan. Dalam al-Quran kata *Qaulan maysuran* yakni sebuah tuntunan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Kegiatan murāqabah juga disusun agar tidak mempersulit santrinya sehingga ketika membaca tidak malah kelelahan tetapi menjadi sebuah kemudahan yaitu dengan tingkat bacaan *tadwir* dan *tartil* agar mudah diikuti.
- g. *Qaulan tsaqila*: *Qaulan tsaqila* yaitu bermakna pemikiran yang berbobot dan mendalam baik secara intelektual maupun spiritual. Kalau dalam kegiatan murāqabah bobot yang baik dinilai dari kemudahan para santri dalam menghafalkan al-Qur'an jika semua etika ini dijalankan dengan tepat maka akan menghasilkan hafalan cepat.

2. *Response*

Response adalah reaksi siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari dan dapat pula berbentuk gagasan, emosi, atau gerak tubuh.¹⁵³ Munculnya

¹⁵² Ismaya et al, *Konsep Qaulan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani)*,” *Maktabatun I*, 31.

¹⁵³ Sudarti, *Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, 35.

reaksi ini merupakan sesuatu yang diharapkan dari stimulus yang telah diberikan. Kalau dalam kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfīz al-Qur'an Dārussalām Mojowarno Qur'an Darussalam respon yang diharapkan adalah kemudahan hafalan serta rasa cinta kepada al-Qur'an. Kemudahan hafalan ini akan menimbulkan kecepatan dalam proses menghafal dimana hal ini disebabkan oleh adanya ingatan alam bawah sadar secara otomatis tentang ayat-ayat yang telah dibaca rutin setiap hari.

Stimulasi yang dihasilkan dari adanya pelaksanaan kegiatan murāqabah yang diimplementasikan dengan baik dan benar akan menghasilkan respon yang diharapkan berupa ingatan secara otomatis berupa ayat-ayat yang sering dibaca secara rutin. Ingatan ini berasal dari kefokusannya santri dalam mengikuti kegiatan dengan menerapkan etika dan aturan yang sesuai.

Respon ingatan alam bawah sadar tentang ayat al-Qur'an yang dihasilkan dari kegiatan murāqabah ini diperoleh oleh seluruh anggota tubuh berupa mata fokus merekam bacaan, telinga mendengarkan bacaan al-Qur'an, tangan memegang al-Qur'an dengan fokus, mulut melantunkan bacaan al-Qur'an dan otak menyimpan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca secara rutin berulang kali.

3. *Reinforcement* (penguatan)

Stimulus dan respon dalam teori behaviorisme merupakan sebuah hasil rangsangan dimana akan ada puncak penguatan (*reinforcement*) dalam teori ini berupa *reward* atau *punishment*.¹⁵⁴ Dua hal tersebut dirasa mampu memberikan reaksi dalam pembentukan perubahan tingkah laku yang diharapkan terhadap semua respon. Dalam kegiatan murāqabah misalnya ada santri yang suka terlambat, sering tidak mengikuti kegiatan murāqabah atau santri yang sangat rajin mengikuti kegiatan murāqabah maka pengurus akan memberi reinforcement (sebagai penguatan terhadap respon) kepada santri berupa hukuman atau hadiah.

Ada dua bentuk *reinforcement*; a). *Reinforcement positive (reward)*, yaitu penguatan yang berupa pemberian sesuatu yang menyenangkan. b) *Reinforcement negative*, yaitu penguatan yang berupa sesuatu yang tidak menyenangkan dengan harapan akan ada perbaikan perilaku dari penguatannya.¹⁵⁵ *Reinforcement negative* dalam kegiatan murāqabah berupa hukuman yaitu jika telat mengikuti kegiatan maka berdiri selama kegiatan berlangsung sebanyak 1 juz sambil membaca al-Qur'an, jika tidak hadir dalam kegiatan murāqabah maka berdiri di depan aula ketika kegiatan berlangsung di hari berikutnya. Sedangkan *reinforcement positifnya* berupa pemberian hadiah bagi yang paling rajin mengikuti

¹⁵⁴ Muh. Rodhi Zamzami, *Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*, *Journal TA'LIMUNA* 4, no. 1 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>.

¹⁵⁵ Zamzami, *Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*, 101.

kegiatan murāqabah dan yang terbanyak pencapaian hafalan al-Qur'annya setiap satu bulan sekali.

Reward digunakan dalam pendidikan untuk memotivasi siswa meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan potensi mereka sebagai kepribadian dengan menstimulasi dan mendorong mereka.¹⁵⁶ Hal ini dimaksudkan, selain memberikan manfaat bagi penerimanya, insentif ini juga dapat mendorong santri lain yang belum mendapat penghargaan untuk mengupayakan hal yang sama yaitu kepuasan atas prestasi dan kesenangannya dalam kegiatan murāqabah.

Sedangkan, Salah satu jenis penguatan negatif adalah *punishment* (hukuman), dan keduanya digunakan untuk mencoba dan meningkatkan motivasi.¹⁵⁷ Tujuan dari *punishment* dalam kegiatan murāqabah ini adalah untuk menimbulkan rasa tidak senang pada santri ketika melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti kegiatan supaya mereka merasa malu dan takut untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan dan bertentangan dengan kebenaran. Dan juga yang utama diharapkan para santri rajin mengikuti kegiatan murāqabah sehingga selama berproses menghafalkan al-Qur'an menjadi lebih mudah.

Dari berbagai aspek penjelasan yang tertuang dalam praktik penerapan terkait kegiatan murāqabah, gambaran dari teori behavioristik sangat jelas

¹⁵⁶ Zamzami, Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme, 102.

¹⁵⁷ Zamzami, Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme, 102.

melekat dalam proses kegiatannya karena pembiasaan yang berulang-ulang membaca al-Qur'an akan menghasilkan memori hafalan ayat al-Qur'an yang secara tidak sadar ketika akan benar-benar dihafalkan menjadi lebih mudah karena seringnya pengulangan yang konsisten.

C. Hasil penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

Berdasarkan teori tentang hasil implementasi kegiatan murāqabah, dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan murāqabah ini menghasilkan sebuah *output* berupa pengaruh yang berdampak pada kemampuan santri berupa menghafalkan al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Kemampuan setiap orang untuk menekuni, mempelajari, dan melestarikan setiap ayat al-Qur'an secara utuh sesuai dengan pedoman bacaannya sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini akan menjamin agar ayat-ayat tersebut tidak cepat terlupakan dan dapat dibacakan dengan lancar di lain waktu tanpa berkonsultasi dengan *mushaf*.

Ada tiga tahapan memori otak, menurut sejumlah psikolog. Yang pertama adalah pengkodean, yaitu tindakan mentransfer informasi dari sumber ke dalam memori. Respon serupa diperlukan untuk metode ini, yang bergantung pada mata dan telinga untuk memperoleh reaksi. Al-Qur'an menyebutkan indera telinga dan mata secara beriringan.¹⁵⁸ Kedua, *storage*,

¹⁵⁸ Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kaun Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta," *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>.

yaitu indera menangkap sebuah informasi. Ketiga, *retrieval* bermakna pengungkapan kembali segala hal yang telah tersimpan di dalam memori.

Proses pembelajaran taḥfīz al-Qur'an dalam kegiatan murāqabah melalui *encode* dengan melakukan kegiatannya secara rutin 5 juz famī bisyāuqin hatam seminggu sekali dan 3 juz terakhir al-Qur'an setiap hari dimana hal ini sebagai upaya mengulangi bagian-bagian yang pada akhirnya akan dihafal oleh anak, atau sebagai cara untuk menyimpan ayat al-Qur'an hingga tertanam dalam ingatan mereka. Proses ini bergantung pada kemampuan anak masing-masing yang pastinya akan berbeda-beda, dimana dalam penelitian santri akan mudah dalam menghafal jika minimal kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari selama 6 bulan.

Kemudian *storage* didapatkan pada anak yang telah rutin melaksanakan kegiatan murāqabah selama 6 bulan lebih sehingga berhasil merekam 30 juz ayat al-Qur'an dengan mudah yang ditalqin secara terus menerus. Hal ini merupakan sebuah proses menyimpan ayat yang telah dihafal dan tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Ketiga yaitu *retrival* (mengingat kembali). Di Pondok Pesantren Taḥfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno proses santri dalam melakukan pengulangan (mengingat kembali) terhadap ayat yang dihafal adalah saat melaksanakan kegiatan ziyadah dan muroja'ah dan juga terjadi ketika mengikuti kegiatan murāqabah, karena kegiatan ini mengulang 30 juz al-Qur'an setiap satu minggu sekali.

Apabila beberapa santri diarahkan untuk menerapkan jadwal rutin setiap hari dari bangun tidur sampai kembali tidur selama satu bulan, maka di

bulan selanjutnya santri akan otomatis hafal kegiatan hariannya tanpa perlu diarahkan lagi. Jika dipadukan dengan proses belajar mengajar, hal ini juga sejalan dengan teori behavioristik untuk membentuk pembiasaan proses. Ini juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berdampak signifikan terhadap proses.¹⁵⁹ Agar santri terbiasa dengan kondisi tersebut maka perlu adanya pengulangan secara terus-menerus.

Setelah berproses untuk mengikuti kegiatan murāqabah , pencapaian yang didapat dan dirasakan para santri dapat dilihat dari adanya hasil peningkatan hafalannya yang semakin cepat dari sebelumnya dan juga semakin semangat dalam membaca al-Qur'an karena telah terbiasa. Setelah mengikuti keikutsertaannya dalam suatu kelas, keadaan siswa berubah, itulah yang dimaksud dengan hasil belajar tersebut. Perubahan tersebut meliputi afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan penokohan), psikomotor (persepsi, kesiapan, gerak terbimbing, kebiasaan gerak, gerak kompleks, dan kreativitas), dan kognitif (kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis), dan evaluasi).¹⁶⁰

Penilaian adalah cara untuk menunjukkan hasil pembelajaran. Teori hasil belajar menyatakan bahwa setelah proses pembelajaran melalui ujian atau instrumen lain yang sesuai, hasil pengukuran siswa dapat dilihat dari

¹⁵⁹ Arief, Hermina, and Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam."

¹⁶⁰ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 6, <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>.

komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.¹⁶¹ Hasil yang tampak dari implementasi kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Qur'an Darussalam ini dalam teori hasil belajar, yaitu dari faktor:

1. Kognitif

Proses kognitif juga dapat didefinisikan sebagai proses mental apa pun yang memungkinkan seseorang berhubungan, mengevaluasi, dan memikirkan suatu peristiwa; proses-proses ini memungkinkan orang tersebut untuk selanjutnya memperoleh pengetahuan.¹⁶² Dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kecerdasan seseorang yang didapatkan dari proses belajar sehingga mendapatkan sebuah pengetahuan. Dalam kegiatan murāqabah aspek kognitif ini berhubungan dengan apa yang dirasakan dan memberikan makna lebih terhadap para santri setelah melaksanakan kegiatan murāqabah. Kegiatan murāqabah ini memberikan dampak hasil atas aspek kognitif berupa:

- a. Semakin mudah dan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an
- b. Semakin baik bacaan (tajwid) al-Qur'an.

¹⁶¹ Ni Luh and Putu Ekayani, "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA," *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16, https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-

¹⁶² Ulfah and Arifudin, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, 6.

Bentuk hasil dari kegiatan murāqabah berupa aspek kognitif ini merupakan sebuah pencapaian santri setelah diimplementasikannya kegiatan murāqabah dalam aktivitas kesehariannya, yang mana hal tersebut mampu menjadikan para santri semakin semangat dalam menghafalkan al-Qur'an karena menghafalnya mudah setelah mengikuti kegiatan murāqabah.

2. Afektif

Afektif berkaitan erat dengan sikap, perilaku, minat, emosi dan nilai atau lebih tepatnya berhubungan dengan perasaan di dalam diri seorang individu.¹⁶³ Dengan kata lain, aspek afektif ini berupa sebuah perasaan yang berbentuk sikap terhadap suatu kondisi dimana ada semangat dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan murāqabah yang dilaksanakan secara rutin, pasti ada sebuah keterikatan emosional yang melekat selama proses berlangsung, hal ini merupakan sebuah hasil berbentuk aspek afektif yang berupa:

- a. Senang membaca dan semangat menghafalkan al-Qur'an
- b. Mendekatkan diri kepada Allah
- c. Cinta kepada al-Qur'an

Aspek tersebut merupakan sesuatu yang melekat dalam diri para santri setelah menerapkan kegiatan murāqabah, hal ini dikarenakan interaksi

¹⁶³ Ulfah and Arifudin, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, 7.

yang sudah menjadi sebuah habit sehingga muncul secara otomatis di dalam diri para santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Qur'an Darussalam perasaan senang, kedekatan dan rasa cinta terhadap al-Qur'an.

3. Psikomotorik

Psikomotor mengacu pada unsur-unsur yang menghasilkan suatu kompetensi (keterampilan) berikut pengalaman belajar tertentu; keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat kemahiran individu dalam suatu tugas atau kelompok kegiatan tertentu.¹⁶⁴ Oleh karena itulah aspek psikomotor merupakan bentuk pencapaian hasil belajar berupa keterampilan (skill) dalam sebuah kompetensi pengetahuan. Sedangkan di dalam kegiatan murāqabah aspek psikomotor yang dihasilkan berupa:

- a. Semakin disiplin (memanfaatkan waktu dengan baik)
- b. Gerakan fokus dalam duduk ketika membaca al-Qur'an pada $\frac{3}{4}$ juz pertama dan dilanjutkan dengan berdiri pada $\frac{1}{4}$ juz terakhir.

Dapat diketahui bahwa aspek psikomotorik ini dalam kegiatan murāqabah menjadi penting karena selama proses kegiatan berlangsung dibutuhkan semangat dan kefokusannya terutama untuk memudahkan nantinya dalam menghafalkan al-Qur'an.

¹⁶⁴ Ulfah and Arifudin, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, 7.

Menyimpulkan secara keseluruhan bahwa sebuah kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an akan tercipta dengan ketekunan dan keistiqomahan untuk terus membaca al-Qur'an dimana hal itu perlu sebuah jadwal dan manajemen yang baik sebab kebiasaan akan menjadi sebuah pengaruh lancar tidaknya hafalan. Untuk itu, diperlukan juga perilaku yang konsisten agar kita selalu mengulanginya dimana melalui pengulangan dan latihan akan terbentuk kebiasaan. Cara terbaik untuk menghafalkan al-Qur'an selain dengan kegiatan yang rutin juga dengan selalu mencintai al-Qur'an karena dengan cinta kepada al-Qur'an maka akan tumbuh keinginan untuk terus menjaga dan membaca al-Qur'an tanpa ada keterpaksaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memberikan gambaran komprehensif tentang topik seputar penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berikut ini:

- a. Konsep kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām yaitu program kegiatan penunjang hafalan berupa kegiatan harian untuk membaca al-Qur'an secara rutin yang dilaksanakan bersama-sama secara bergantian dengan dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang sudah ditugaskan dengan kalkulasi sehari membaca 8 juz yaitu 5 juz *famī bisyāuqin* dan 3 juz untuk juz 28, 29 dan 30.

Tujuan kegiatan murāqabah adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dengan meneladani aurad para Nabi dan sahabat yang mana nantinya ketika berinteraksi dengan al-Qur'an tidak ada keterpaksaan sehingga membaca dan menghafalkan al-Qur'an menjadi lebih semangat. Agar mampu membangun hubungan dengan al-Qur'an dari aspek fisik, emosional, mental dan spiritual.

2. Praktik penerapan kegiatan Murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām dimulai dengan persiapan bertahap menggunakan teori behavioristik, seperti:
 - a. Pembukaan: membaca sholawat *Qur'aniyah* dan sholawat *kalamun qodimullah*, mengabsen santri, membaca *tawassul*, membaca *basmallah* dan *ta'awudz*.

- b. Kegiatan inti: berupa Stimulus membaca al-Qur'an secara bersama-sama secara konsisten dengan menerapkan tajwid dan 7 etika bacaan yaitu: *Qaulan laiyyina, Qaulan sadida, Qaulan baligha, Qaulan ma'rufa, Qaulan karima, Qaulan maysura, Qaulan tsaqila*. Sehingga dihasilkan sebuah respon kemudahan dan kecepatan hafalan karena adanya ingatan alam bawah sadar secara otomatis tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca secara rutin. Dimana teori ini juga dikuatkan dengan adanya *reinforcement* berupa *reinforcement* positif, *reward* kepada santri yang rajin dan terbanyak perolehan hafalan setiap satu bulan sekali dan *reinforcement negative* berupa *punishment* untuk berdiri 1 juz ketika telat mengikuti kegiatan dan berdiri di depan aula ketika tidak mengikuti kegiatan.
 - c. Penutup: Membaca *tashdiq* dan membaca sholawat *Allahumarhamna bil Qur'an*.
3. Hasil penerapan kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām berupa hasil evaluasi yaitu:
 - a. Faktor kognitif berupa memudahkan dan mempercepat hafalan al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan baik (tajwidnya).
 - b. Faktor afektif, yaitu: senang membaca dan semangat menghafalkan al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah, cinta kepada al-Qur'an, candu dengan al-Qur'an.

- c. Faktor psikomotorik: Disiplin (memanfaatkan waktu dengan baik), pembacaan al-Qur'an dengan duduk pada $\frac{3}{4}$ juz pertama dan dengan berdiri pada $\frac{1}{4}$ juz terakhir.

B. Saran

Peneliti berharap agar kegiatan murāqabah di Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Ketika kualitas hafal rendah, hal ini dapat mendorong orang lain untuk mengikuti pelatihan murāqabah untuk meningkatkan hafal dan menciptakan kecenderungan yang lebih besar terhadap Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran*. Edited by Fitriah Sugiarto and Nurwathani Janhari. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Affandi, M Arief, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha. "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>.
- Akbar-Hawadi., Reni. "Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98.
- Amalia, R. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Metro Dan Santri Pondok Pesantren Aisyiyah Kulliyatul Muallimin Li-Tahfidzil Qur'an (Kmt) Imadul Bilad Metro*, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16800/>.
- Andriyani, Fera. "Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik." *Syaikhuna* 10, no. 2 (2015): 165–80.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.
- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah* 07, no. 01 (2008): 282.
- Arini, Junita. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfiz Daru; Itqon Bilasundung Desa Paokmotong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.
- Azizah, Adnes Nur, and Ghozali Rusyid Affandi. "Overview of Self-Regulation for Santri in Memorizing the Qur'an at Home." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 9 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1705>.
- Bahrudin, AH., Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin2. "Metode Tahfiz Al-Qur`An Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" 6, no. 2 (2017): 162–72.
- Dahlioni, Dahlioni, Anita Yus, and Masganti Sitorus. "Development Analysis of Ability Memorizing the Qur'an on Early Childhood in PAUD Bait Qurany Saleh Rahmany, Banda Aceh, Indonesia." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 2, no. 4 (November 2019): 185–90. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.506>.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>.
- Faizin, M Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (2020): 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early*

- Childhood Education*, 2017, 135–48. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>.
- Gunawan, Lilik Kustiani, and Lilik Sri Hariani. “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan IPS)* 26, no. 2 (2018): 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.
- Hidayati, Nurul. “Teori Pembelajaran Al Qur’an.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 32.
- Isa, Muhammad. *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*. Edited by Drs. H. Moh. Zuhri. Dipl. TAFL. dkk. Semarang: CV, Adhi Grafika Semarang, 1992.
- Ismaya, Elihami, Musdalifah, and Uswah Dwi Masrurah Arifin Bando. “Konsep Qaulan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tentang Komunikasi Qurani).” *Maktabatun* 1, no. 1 (2021): 26–40.
- Jelahut, Felisianus Efrem. *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>.
- Kamil, Insanul. “Konsep MurāQabah Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Sunan Ibn Majah (Studi Analisis Kritik Sanad Dan Matan).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Kholid, Abd., and Muhammad Shohibul Mafariech. “Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang.” *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 221–24.
- Luh, Ni, and Putu Ekayani. “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.
- Luthfi Dhulkifli, Muhammad. “Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur’an Sejak Dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta.” *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 64. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.111>.
- Mahmoud, Abdul Razzaq Jassem, and Yaser Abdul Rahman Saleh. “The Role of Memorizing the Holy Qur’an in Relieving Psychological Pressures an Applied Analytical Study of the Prophet’s Hadith (The Example of the Believer Who Reads the Qur’an).” *KnE Social Sciences* 2023 (2023): 948–73. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13153>.
- Mahmudah, Masrurotul, Ikhwan Aziz, Umi Habibah, Fauzan Fauzan, and Hanif Amrulloh. “Solution Problems Of Islamic Elementary Students In Memorizing The Holy Qur’an.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 2 (November 2020): 261. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.188>.
- Majid, Wisda Amelia Sheila. “Pendekatan Behavioristik Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menangani Masalah Belajar Siswa Di SMP Islam Nudia Semarang.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://>

[dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010](https://doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010)
<https://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.

- Marhum, Abdul Mufarik A, and Adhriansyah A Lasawali. "Peran Rumah Qur'an Ihsan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role of Ihsan's Qur'an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur'an in Children in Tanamodindi Village .," *Jurnal Kolaboratif Sain* 05 (2022): 146–54.
- Mustangin, Khoirul. "Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nisa, Yopi, and Moh Joharudin. "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Edunomic* 5, no. 2 (2017): 77, 86. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/246>.
- Nurhidayah, Nisa, Nuruddin Araniri, and Herdianto Waluyo Pratomo. "Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp It Azzakiyatusholihah." *Al-Mau'izhoh* 3, no. 2 (December 2021): 1. <https://doi.org/10.31949/am.v3i2.3716>.
- Nurtsany, Raihan, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, and Imam Tabroni. "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata." *Lebah* 14, no. 1 (September 2020): 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>.
- Pilotti, Maura, Halah Alkuhayli, and Runna Al Ghazo. "Memorization Practice and Academic Success in Saudi Undergraduate Students." *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspective* 18, no. 1 (2022): 19–31. <https://doi.org/10.1108/LTHE-08-2020-0030>.
- Putri, Rani Helna. "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." *Skripsi*. IAIN Batusangkar, 2022.
- Rahim, Abdan, Kabupaten Paser, and Agus Setiawan. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu." *SYAMIL* 7, no. 3 (2019).
- Rohmah, Siti, Fauzul Iman, and Eneng Muslihah. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4." *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (November 2022): 316–26. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>.
- Rohmat, Muhammad. "MurāQabah Dan Perubahan Perilaku (Sebuah Kajian Fenomenologi Pada Jam'iyah Thoriqoh Qadariyah-Naqsyabandiyah Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti)," 2010.
- Saprin, Muhammad Yahya, and Ahmad Syarif. "Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar." *Istiqla* 10, no. 1 (2022): 85–94. <https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.1023>.

- Saskia, Riska. "Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 35 Bulukumba." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Sifa'urahmah, Astuti, and Aulia Indah Zahra Ibrahim. "Implementation of Talqin, Tafahhum, Tahfidz, and Murojaah Methods In The Tahfidzul Al-Qur'an Program For The Students of University of Darussalam Gontor For Girls Mantingan, Ngawi, East Java." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 2020): 324. <https://doi.org/10.21111/educan.v4i2.5262>.
- Silvira, Yuike, and Suyadi Suyadi. "Tahfidzul Qur'an Based on Brain Based Learning." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (March 2023): 1–6. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5359>.
- Sirin, Sumeyye, Baris Metin, and Nevzat Tarhan. "The Effect of Memorizing the Quran on Cognitive Functions." *The Journal of Neurobehavioral Sciences* 8, no. 1 (2021): 22. https://doi.org/10.4103/jnbs.jnbs_42_20.
- Slameto. *Belajar & Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudarti, Dwi Okti. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2019): 55–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suryana, Edeng. *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Edited by Abdurrahman. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suyatno, Suyatno. "Direct Instruction Aproach (DIA) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2022): 77–90. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i1.1142>.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Harits Azmi Zanki. 1st ed. Jawa Barat: CV> Adanu Abimata, 2020.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Zamzami, Muh. Rodhi. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme." *Journal TA'LIMUNA* 4, no. 1 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi dan situasi: Kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Tahfīz Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang a. Hari Sabtu (hari pertama): juz 1-5 b. Hari Ahad (hari kedua): juz 6-10 c. Hari Senin (hari ketiga): juz 11-15 d. Hari Selasa (hari keempat): juz 16-20 e. Hari Rabu (hari kelima): juz 21-25 f. Hari Kamis (hari keenam): juz 26-30 g. Membaca 2 juz setelah sholat isya' h. Membaca 3 juz setelah sholat dhuha Pembacaan dilakukan secara bersamaan seluruh santri dengan tartil dan dipimpin oleh ustadz	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu, pengamatan juga dilakukan secara transparan untuk menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2.	a. Persiapan yang dilakukan oleh pendamping sebelum kegiatan murāqabah dilakukan b. Pelaksanaan kegiatan murāqabah c. Evaluasi Pelaksanaan kegiatan murāqabah	
3.	Situasi santri ketika pelaksanaan kegiatan murāqabah	

Pedoman Wawancara

No.	Fokus Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan sistematis kegiatan murāqabah	Pengasuh
2.	Tahap-Tahap Implementasi Kegiatan Murāqabah α. Pengembangan Kegiatan β. Pelaksanaan Kegiatan γ. Evaluasi	1. Pengurus 2. Pendamping 3. Ustadz 4. Santri
3.	Hasil Implementasi Kegiatan Murāqabah	α. Pengasuh β. Pengurus

Pedoman Dokumentasi

No	Sasaran Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil dan sejarah Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan moment, selain itu juga melalui dokumentasi terhadap beberapa yang mendukung kegiatan penelitian
2.	Pedoman dan tata tertib santri	
3.	Jadwal kegiatan santri	
4.	Buku setoran hafalan	
5.	Daftar alumni	
6.	Jajaran pengurus, pembimbing, dan asatidz	
7.	Pelaksanaan kegiatan murāqabah	
10.	Peserta Didik Pondok Pesantren Tahfīzūl Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang	

Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1	Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno ? 2. Bagaimana visi dan misi dari pendirian pondok pesantren? 3. Bagaimana Langkah-langkah yang dijalankan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut? 4. Ciri khas apa yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno sehingga membedakan dengan pondok tahfidz Qur'an lain? 5. Apa saja program yang disusun untuk mencapai tujuan pesantren? 6. Bagaimana pengasuh melihat dampak positif program ini terhadap perkembangan spiritual dan akademik para santri? 7. Apa yang menjadi motivasi atau tujuan utama dari implementasi kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 8. Apakah terdapat kerjasama atau kemitraan dengan lembaga atau pihak eksternal dalam mendukung program ini? 9. Apakah ada hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh santri yang mengikuti kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?
2	Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang diimplementasikan? 2. Apa tujuan utama dari kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 3. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan santri untuk di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 4. Bagaimana dampak dari kegiatan murāqabah terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an dan spiritualitas para santri di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa peran utama pengurus pondok dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan murāqabah di pondok pesantren? 6. Bagaimana alokasi sumber daya, baik itu tenaga pengajar dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan murāqabah? 7. Bagaimana pengurus pondok melibatkan para pengajar atau ustadz dalam penyusunan dan pelaksanaan program ini? 8. Bagaimana pengurus pondok mengevaluasi efektivitas program secara berkala? 9. Bagaimana pondok pesantren melibatkan orang tua santri dalam mendukung kegiatan murāqabah? 10. Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? Jika ada, bagaimana pengurus pondok menghadapinya? 11. Apakah ada sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan program ini? 12. Bagaimana pengurus mengukur keberhasilan program ini, dan apa indikator yang digunakan? 13. Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau meningkatkan kegiatan murāqabah di masa depan?
3	Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran dan tanggung jawab Anda sebagai pembimbing hafalan dalam kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 2. Bagaimana Anda mempersiapkan dan merencanakan kegiatan murāqabah untuk mendukung hafalan Al-Qur'an para santri? 3. Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan murāqabah berjalan efektif dan efisien dalam memudahkan hafalan Al-Qur'an para santri? 4. Apa metode atau strategi yang Anda terapkan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 5. Bagaimana Anda mengukur dan mengevaluasi kemajuan hafalan Al-Qur'an para santri yang mengikuti program murāqabah? 6. Bagaimana Anda memberikan dukungan dan motivasi kepada para santri dalam menghadapi

		<p>tantangan dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau wali santri dalam mendukung program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 8. Bagaimana Anda melihat dampak dari program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an dan spiritualitas para santri? 9. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? Bagaimana Anda menghadapinya? 10. Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang di masa mendatang? 11. Bagaimana Anda merespons kebutuhan individu santri dan memastikan bahwa pembimbingan hafalan Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing santri?
4	Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran dan tanggung jawab Anda sebagai ustadz/pengajar dalam program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 2. Bagaimana Anda mendukung dan memfasilitasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 3. Apa peran Anda dalam mendesain dan menyelenggarakan kegiatan murāqabah untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an? 4. Bagaimana Anda menilai efektivitas kegiatan murāqabah dalam mencapai tujuan program menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren? 5. Apa metode atau pendekatan yang Anda terapkan dalam mengajar dan membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 6. Bagaimana Anda memotivasi dan menginspirasi para santri agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah?

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana Anda melibatkan dan bekerja sama dengan pembimbing hafalan dan pengurus pondok dalam konteks program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 8. Bagaimana Anda melihat perkembangan hafalan Al-Qur'an para santri yang mengikuti program murāqabah? 9. Bagaimana Anda mengukur dan mengevaluasi kemajuan hafalan Al-Qur'an para santri yang mengikuti program murāqabah? 10. Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau wali para santri dalam mendukung program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 11. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? Bagaimana Anda menghadapinya? 12. Bagaimana Anda melihat manfaat dan dampak dari program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah terhadap para santri dan pondok pesantren secara keseluruhan? 13. Apakah ada rencana atau saran tertentu yang Anda miliki untuk meningkatkan atau mengembangkan program ini di masa depan?
5	Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 2. Apa yang menjadi motivasi utama Anda untuk mengikuti program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? 3. Bagaimana program murāqabah membantu Anda dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an? 4. Apa yang menurut Anda menjadi kelebihan dari pendekatan murāqabah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an dibandingkan dengan metode lainnya? 5. Bagaimana Anda merasa terlibat dalam kegiatan murāqabah, dan sejauh mana kegiatan ini memengaruhi motivasi dan konsentrasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an? 6. Bagaimana Anda melihat perkembangan hafalan Al-Qur'an Anda sejak bergabung dengan program murāqabah di pondok

		<p>pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah ada tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam mengikuti program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya? 8. Bagaimana Anda merespons evaluasi yang dilakukan oleh pengajar terhadap kemajuan hafalan Al-Qur'an Anda melalui kegiatan murāqabah? 9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk perbaikan atau pengembangan program ini di masa depan?
6	Alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti program menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang? 2. Bagaimana program murāqabah membantu Anda dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an selama Anda berada di pondok pesantren? 3. Bagaimana metode atau strategi yang diterapkan dalam program murāqabah membantu Anda dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif? 4. Apakah Anda melihat perbedaan signifikan dalam pendekatan murāqabah dibandingkan dengan metode lain dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an? 5. Bagaimana dukungan dan bimbingan dari ustadz/pengajar dan pembimbing hafalan dalam program murāqabah mempengaruhi perkembangan hafalan Al-Qur'an Anda? 6. Bagaimana program murāqabah membantu Anda dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi praktis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari? 7. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi selama mengikuti program murāqabah? Bagaimana Anda menghadapinya? 8. Bagaimana program murāqabah mempengaruhi perkembangan spiritualitas dan kepribadian Anda selama berada di pondok pesantren? 9. Bagaimana program murāqabah memberikan dampak jangka panjang bagi Anda setelah meninggalkan pondok pesantren?

		<p>10. Apakah Anda merasa program murāqabah memberikan manfaat yang signifikan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Anda? Mengapa?</p> <p>11. Apakah Anda tetap menjalankan kegiatan murāqabah atau menghafal Al-Qur'an setelah meninggalkan pondok pesantren, dan bagaimana itu memengaruhi kehidupan Anda?</p> <p>12. Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan untuk pengembangan atau perbaikan program murāqabah di pondok pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang?</p>
--	--	--

Timeline Penelitian

No	Rencana Kegiatan		2023		2024		
			Nov	Des	Jan	Mar	Apr
1	Pra-lapangan	Observasi					
		Identifikasi Masalah					
		Penyusunan Proposal					
		Seminar Proposal					
		Revisi Proposal					
		Pengajuan Ijin Penelitian					
2	Penelitian Lapangan	Pengumpulan Data					
		Observasi					
		Wawancara					
		Dokumentasi					
3	Penyusunan Laporan	Analisis Data					
		Penulisan Laporan					
		Ujian Tesis					
		Revisi Tesis					

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
		Wawancara bersama pengasuh KH. Muhammad Hatta Qodir, 04 Februari 2024
		Wawancara bersama Pembimbing Ustadz Muhammad Wahid Hasyim, 04 Februari 2024
		Foto bersama setelah wawancara dengan pengurus
		Foto bersama para ustadz dan santri
		Foto bersama dengan ustadzah
		Wawancara santri

	Foto kegiatan fashohah
	Pembacaan dliba'
	kegiatan Murāqabah
	Kegiatan sholat berjama'ah
	Membaca al-Qur'an ¼ terakhir pada kegiatan murāqabah
	Reward kepada santri terbaik

	Setoran hafalan
	Kegiatan fashohah putra
	Kegiatan ngaji kitab
	Kegiatan tasmi' bil ghoib setelah hatam 30 juz
	Angket google form kepada alumni untuk mengetahui jumlah santri yang megalami kecepatan hafalan

		<p>Buku setoran hafalan</p>
		<p>Jadwal kegiatan harian santri</p>

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-177/Ps/TL.00/11/2023

27 November 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh PPTQ Darussalam Jombang
 Jl. Diponegoro No. 34 Dsn. Ngelo, Area Sawah/Kebun, Gondek, Kec. Mojowarno,
 Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61475

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Nisa'atun Nafisah
NIM	: 220101210015
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Utum, M.A 2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Judul Penelitian	: Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Muraqabah Untuk Mempercepat Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Darussalam Jombang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmurni

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0309/PPTQDS/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Mojowarno Jombang, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nisa'atun Nafisah
 NIM : 220101210015
 Status : Mahasiswi
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Kampus : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Merupakan mahasiswa yang telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Darussalam Jombang dengan judul:

"IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI
 KEGIATAN MURĀQABAH DI PONDOK PESANTREN
 TAHFĪZUL QUR'AN DĀRUSSALĀM MOJOWARNO JOMBANG"

Demikianlah surat ini kami buat, agar maklum adanya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pengasuh PPTQ Darussalam

KH.Hatta Qodir

Jombang, 04 Februari 2024
 Pembimbing PPTQ Darussalam

M. Wahid Hasyim, S.Q

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : KH. Muhammad Hatta Qodir
 Usia : 80 Tahun
 Alamat : Ngelo, Gondek, Mojowarno Jombang
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



KH. Muhammad Hatta Qodir

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama	: Nisa'atun Nafisah
Umur	: 25 Tahun
Alamat	: Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
Pekerjaan	: Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama	: Muhammad Wahid Hasyim, S.Q
Usia	: 37 Tahun
Alamat	: Ngelo, Gondek, Mojowarno Jombang
Pendidikan Terakhir	: S1
Kedudukan	: Pembimbing Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
Narasumber



Muhammad Wahid Hasyim, S.Q

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Ahmad Asy'ari
 Usia : 30 Tahun
 Alamat : Kalimantan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Ustadz Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Ahmad Asy'ari

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Muhammad Muhyiddin Azzuhdi
 Usia : 27 Tahun
 Alamat : Nganjuk
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Ustadz Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Muhammad Muhyiddin Azzuhdi

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Abdurrohman Dzulkarnain
 Usia : Tahun
 Alamat : Jombang
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Ustadz Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Abdurrohman Dzulkarnain

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Salsabila Fatimah Azzahrah
 Usia : 29 Tahun
 Alamat : Jombang
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Ustadzah Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Salsabila Fatimah Azzahrah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Tsamrotun Nasihatut Diniyah
 Usia : 28 Tahun
 Alamat : Blitar
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Ustadzah Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

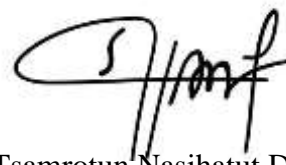
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Tsamrotun Nasihatut Diniyah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Lailatur Rofiqotul Ula
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : Malang
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Pengurus Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Lailatur Rofiqotul Ula

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Nadia Kharisma
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Gresik
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Pengurus Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Nadia Kharisma

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Rifki Kurnia Aji
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : Bondowoso
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Pengurus Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Rifki Kurnia Aji

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Vivi Nur Lailatul Hidayah
 Usia : 25 Tahun
 Alamat : Lamongan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Pengurus Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Vivi Nur Lailatul Hidayah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Rahmi Desi Ratnasari
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Blitar
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Pengurus Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



Rahmi Desi Ratnasari

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Hasmirian Ahmada
 Usia : 29 Tahun
 Alamat : Kalimantan
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

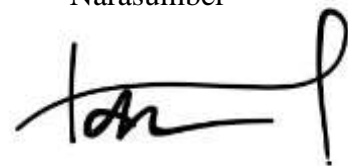
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Hasmirian Ahmada

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Anis Silvi Rahmawati
 Usia : 20 Tahun
 Alamat : Blitar
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



Anis Silvi Rahmawati

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Fatimah Qatrunnada
 Usia : 21 Tahun
 Alamat : Situbondo
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Fatimah Qatrunnada

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Ritna Alimatus Sholihah
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Lumajang
 Pendidikan Terakhir : S1
 Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Ritna Alimatus Sholihah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
Umur : 25 Tahun
Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Intan Nur Afni
Usia : 22 Tahun
Alamat : Lumajang
Pendidikan Terakhir : S1
Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



Intan Nur Afni

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Naila Rahmania
 Usia : 25 Tahun
 Alamat : Malang
 Pendidikan Terakhir : S2
 Kedudukan : Alumni Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Naila Rahmania

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Lailatus Sa'adah
 Usia : 15 Tahun
 Alamat : Malang
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



Lailatus Sa'adah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama	: Nisa'atun Nafisah
Umur	: 25 Tahun
Alamat	: Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
Pekerjaan	: Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama	: Eva Asma'ul Husnah
Usia	: 15 Tahun
Alamat	: Jombang
Pendidikan Terakhir	: SMP
Kedudukan	: Santri Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024

Narasumber



Eva Asma'ul Husnah

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Elya Rif'ah Zakiyatussofa
 Usia : 19 Tahun
 Alamat : Nganjuk
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Kedudukan : Santri Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Elya Rif'ah Zakiyatussofa

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Nisa'atun Nafisah
 Umur : 25 Tahun
 Alamat : Joyogrand, Merjosari, Kota Malang
 Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Lilla Alifatun Nikma
 Usia : 14 Tahun
 Alamat : Malang
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Kedudukan : Santri Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an
 Dārussalām Mojowarno Jombang

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an Melalui Kegiatan Murāqabah di Pondok Pondok Pesantren Tahfīzul Qur'an Dārussalām Mojowarno Jombang”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Peneliti



Nisa'atun Nafisah

Jombang, 04 Februari 2024
 Narasumber



Lilla Alifatun Nikma

